

Juha

Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Humor

Penerjemah

M. Fairuz Rosyid

Penyusun Kosakata

Amaliatus Sholihah & Inayatul Ulya

Penyusun Percakapan

Nur Syahid

Perancang Strategi Pengajaran

Faliqul Isbah

Desain Cover

Wahid Aminudin (Regraf Digital)

Penerbit

Putra Surya Santosa

Jl. Godean, Godean Purnama Asri No B4, Sleman, Yogyakarta 73763

ISBN 978-623-6049-11-2

KATASAMBUTAN

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين اما

بعد

Buku yang tengah berada di tangan pembaca ini merupakan *ikhtiyar* kami dalam menghadirkan media pembelajaran bahasa Arab alternatif. Di mana para guru bisa merancang sendiri pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan naskah Juha.

Naskah Juha kami pilih berdasarkan sebuah asumsi bahwa pengajaran bahasa Arab harus memuat materi pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana kita tahu, kisah Juha merupakan sebuah cerita rakyat yang tumbuh dari kultur Arab dan sarat nilai. Di sisi lain, gaya humor yang dipakai dalam menuturkannya kami rasa sangat cocok untuk dijadikan sebagai alat pembelajaran yang tidak membosankan. Menurut riset Tarek El-Ariss, humor merupakan salah satu alat ampuh yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Hal ini tidak berlebihan sebab dengan humor pembelajaran yang membosankan, tegang dan penuh dengan

argumentasi dapat dihilangkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.¹

Format buku ini terbagi menjadi tiga bagian. Pertama adalah Bagian Terjemahan yang berisi terjemahan naskah Juha dari buku Juha dan Filsuf, Juha dan Keledai, dan Juha dengan Hakim. Buku diterjemahkan dari terbitan **Athfaluna** Kairo Mesir yang disusun oleh **Imad Arabi Abdul Aziz** dengan judul *Hikayat Juha wal Failasuf*, *Hikayat Juha wal Himar*, dan *Hikayat Juha wal Qadhi*. Bagian kedua, berisi Kosakata yang kami anggap penting dari buku Juha dan Filsuf dan Juha dan Keledai. Dan bagian ketiga berisi alternatif Rancangan Strategi Pengajaran naskah Juha yang disertai contoh dari buku Juha dan Hakim. Buku ini merupakan buku terjemahan-pedagogik sebab kami berusaha agar buku ini tidak hanya bisa diakses secara linguistik-moral tetapi juga dapat diakses sebagai media pembelajaran bahasa Arab atau sebagai Buku Ajar Nonteks. Buku ini

¹Tarek El-Ariss, "Teaching Humor In Arabic Literature and Film", *Jurnal Arabic Literature for the Classroom*, hlm. 132.

dapat digunakan oleh siapa saja baik Guru, Siswa, Mahasiswa dan siapapun yang ingin belajar bahasa Arab.

Tak lupa kami haturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku ini terutama untuk Bapak Dr. Maksudin yang telah memberikan masukan sekaligus pengantar buku ini. Kedua, kepada Ibu Dr. Umi Baroroh yang telah memberi banyak koreksi dan masukan untuk buku ini. Kami tidak bisa banyak membalas kepada keduanya hanya mampu berdoa *jazakumullah khairan katsiran jazakumullau ahsanal jaza*. Kami menyadari bahwa karya yang baik adalah karya yang selalu terbuka untuk dikritik sehingga kami sangat menunggu kritik dan saran yang membangun dari khalayak ahli maupun pembaca melalui email m.fairuzrosyid@gmail.com Akhir kata semoga buku ini bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi tim penyusun.

والله الموافق إلى أقوم الطريق و السلام عليكم و رحمة الله و ب

Pekalongan, 25 Agustus 2020

Tim Penulis

KATA PENGANTAR

Oleh Dr. H. Maksudin

(Kepala Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta)

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan terima kasih serta merasa bangga atas karya terjemahan tentang Juha: Hikayat Juha wal Failasuf, Hikayat Juha wal Himar, dan Hikayat Juha wal Qadhi oleh mahasiswa saya Mas M. Fairuz Rosyid & Faliqul Isbah dkk selanjutnya disebut Tim Penulis). Sebuah kisah Juha merupakan cerita rakyat yang tumbuh dari kultur Arab dan sarat nilai, seorang humoris dirasa sangat cocok untuk pengayaan materi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahan ajar yang dapat memotivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dalam pembelajaran bahasa Arab. Di samping itu dilengkapi mufradat dari masing-masing subtopik, serta strategi pembelajarannya.

Di dalam pembelajaran bahasa Arab unsur pokok yang ditentukan adalah tujuan pembelajaran. Untuk menentukan tujuan pembelajaran perlu dan penting menentukan dasar dan sumber utamanya yaitu siswa, masyarakat dan bidang studi. Hal ini sesuai pendapat Tyler² model pilihan tujuan sumber utamanya ada tiga macam yaitu: *siswa, masyarakat, dan bidang studi*. Ketiga sumber

²Tyler dalam W. James Popham dan Eva L. Baker, *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*, (Yogyakarta, Kanisius, 1989), hlm. 55.

pilihan tujuan itu saling berhubungan erat dan saling melengkapi. Dari pilihan tujuan yang ditentukan disaring dengan cara *filosofis dan psikologi belajar*. Tyler menyarankan penggunaan dua saringan (filosofis dan psikologi belajar) terhadap pemilihan tujuan yang sumbernya (siswa, masyarakat, dan bidang studi) untuk dapat membuat tujuan yang lebih sah (tepat).

Rukun pembelajaran bahasa Arab modern paling tidak mencakup enam unsur penting, yaitu: (a) tujuan pembelajaran, (b) materi bahan ajar, (c) metode pembelajaran, (d) aktivitas pembelajaran, (e) media pembelajaran, dan (f) penilaian pembelajaran. Keenam unsur kurikulum ini menjadi satu keutuhan integrative dan berhubungan erat unsur satu dengan yang lain secara utuh dalam konseptual dan operasionalnya.³. Secara garis besar perlu diperkuat secara konseptual dan prosedural dalam pembelajaran bahasa Arab, beberapa hal sebagai berikut.

1. Perubahan pendekatan pembelajaran bahasa Arab didasarkan (a) pada teori bahasa, (bahasa sebagai satu sistem, bahasa sebagai alat komunikasi), dan (b) teori psikologi.
2. Bahasa sebagai sistem dibangun berdasarkan kaidah-kaidah bahasa (gramatika), diharapkan pembelajar bahasa memiliki keterampilan berbahasa. Hasil yang dicapai pada umumnya

³ Maksudin dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 6-7.

belum sesuai yang diharapkan. Masih terjadi kesalahan-kesalahan bahasa di berbagai level pendidikan dan bahkan masih dijumpai di level perguruan tinggi. Hal ini melahirkan keprihatinan. Bagaimana upaya untuk mencapai keterampilan berbahasa dengan bahasa sebagai system (integrated system).

3. Pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa lebih sesuai dengan teori psikologi behavioristik yang fokusnya untuk menguasai struktur bahasa. Pembelajaran bahasa tidak *ansich kaidah* atau struktur bahasa, akan tetapi diberi keluasaan untuk mengembangkan dan mengkonstruksi dalam keterampilan berbahasa.
4. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa dengan psikologi humanistik, dan psikologi konstruktivisme, bahasa sebagai alat komunikasi, melalui Drill penting dengan (stimulus dan respon). Pendekatan komunikatif dianggap lebih baik.
5. Pendekatan sebagai paradigma dan dijadikan sebagai landasan sehingga yang dominan, dan menentukan serta mewarnai pembelajaran secara dominan pula.
6. Pembelajaran bahasa dibangun berdasarkan apa? Misalnya dengan pengalaman anak-anak, ini bisa melalui media elektronik, dan yang lebih baik anak dicelupkan (*immersion*)

صِبْغَة contoh: orang asing belajar bahasa Indonesia mereka diikutkan *home stay* di rumah-rumah penduduk. Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa supaya diikuti.

7. Pada setiap individu pembelajar bahasa memiliki kebutuhan dan minat masing-masing, oleh karena itu materi dan kegiatan disesuaikan dengan individu anak, misalnya minat baca, penelitian (baca karya Juha: Hikayat Juha wal Failasuf, Hikayat Juha wal Himar, dan Hikayat Juha wal Qadhi). Konsep membaca (isi, pahami pikiran penulis). Setiap individu diberi kesempatan, partisipasi bahasa sasaran sehingga mampu berkomunikasi dengan berbagai aktivitas.
8. Keempat keterampilan berbahasa menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam praktek pembelajaran bahasa secara umum dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pembelajaran reseptif dan produktif, sebagai berikut.

Reseptif Produktif

menyimak	berbicara
membaca	menulis

9. Pembelajaran bahasa Arab dan bahasa apa saja dikontekskan dunia nyata atau kontekstual

Karya buku ini, merupakan sumbangsih yang menarik dan bermanfaat dari Tim Penulis yang dapat menambah materi pembelajaran bahasa dari seorang tokoh yang bernama Juha, Tim

Penulis menambah mufradat, dan strategi pembelajaran. Karena itu, karya buku ini perlu dan penting untuk dibaca oleh para guru, mahasiswa, dan siswa serta pemerhati dan pencinta pembelajaran bahasa Arab. Buku ini cocok untuk bahan pengayaan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai buku nonteks. Sekali lagi saya ucapkan selamat dan sukses kepada Tim Penulis buku ini. Doa dan harapan saya kepada Tim Penulis buku ini selalu berkarya sesuai bidang yang digeluti dan semoga disusul karya-karya baru sebagai akademisi dalam keikutsertaan mengembangkan disiplin ilmu dan pembelajaran bahasa Arab sesuai kompetensi yang dimilikinya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2020

Daftar Isi

- Kata Sambutan —2
- Kata Pengantar —5
- Daftar Isi — 10
- 1. Bagian I: Terjemahan
- 2. Juha dan Filsuf —12
- 3. Juha dan Keledai —72
- 4. Juha dan Hakim —130
- A. Bagian II: Kosakata dan Ungkapan Komunikatif
 - 1. Kosakata Penting dan Artinya —191
 - 2. Bentuk Percakapan Ungkapan Komunikatif —213
- B. Bagian III: Strategi Pengajaran
 - 1. Strategi Pengajaran *Qiro'ah* Teks Juha —233
 - 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) —242
 - 3. Kesesuaian Tujuan, Aktivitas Dan Asesmen Sketsa Pembelajaran Naskah Juha —246
 - 4. Petunjuk Penggunaan Buku Untuk Guru dan Siswa —252

BAGIANI

Terjemah

Kitab I Juha dan Filsuf

الفَيْسُوفُ جُحَا

وَصَلَ إِلَى (آق شهر) أحد العلماء، وذهب إلى قصر السلطان وأخبره أنه يتحدى علماء هذه البلدة، فأرسل السلطان إلى جُحَا، فجاءه على الفور، فطلب منه أن يتصدى له، ويجيبه عما يريد، فَقَالَ جُحَا: هات ما عندك. فقام العالم ورسم دائرة على الأرض، وانتظر الجواب. فقام جُحَا ووضع عصاه بنصف الدائرة تمامًا وشطرها شطرين، ثم خط خطأ آخر وقسم الدائرة إلى أربعة جعل ثلاثة منها إلى جهته إشارة بيده وواحدة منها إلى جهة العالم. فَقَالَ العالم: هذا أعلم رَجُلٌ فِي زمانه، فإني قد أشرتُ إلى الأرض كبيرة ومدورة، فصدق كلامي وَقَالَ إنها مقسومة شطرين، ثم قسمها أربعة مشيرًا إلى أن ثلاثة أرباع الأرض بحرًا والربع يابس. ثم انصرف، فأعطى السلطان مكافأة كبيرة لجُحَا، وسأله عن ذلك، فَقَالَ: هذا الرَّجُلُ جَائِعٌ مثلي، فعندما عمل دائرة أشار أن عنده فطيرة، فقسمتها نصفين أنا نصف وهو نصف، ثم قسمتها أربعة أقسام، لنفسى ثلاثة وله قسم واحد، فرض بذلك. فضحك الجميع وانصرفوا.

Juha Sang Filsuf

Seorang ulama tiba di Aksehir (Nama suatu wilayah di Konya). Ia segera menuju ke istana menyampaikan keinginannya untuk beradu argumen dengan ulama kerajaan. Sultan mengutus Juha untuk menghadapi ulama ini. Juhapun segera didatangkan ke istana. Raja menyuruh Juha menghadapi ulama ini dan disanggupinya.

Juha berkata, "Silahkan, apa pertanyaanmu Orang Alim?"

Si Alim bangkit dan menggambar sebuah lingkaran di atas tanah. Lantas diam menunggu jawaban. Juha bangkit, sejurus kemudian meletakkan tongkatnya tepat di tengah-tengah lingkaran itu sembari membaginya menjadi dua bagian. Juha menggaris lagi sehingga lingkaran itu menjadi empat bagian. Dari empat bagian itu, tiga bagian diisyaratkan dengan tangannya menjadi milik Juha dan satu bagian lagi untuk si Alim.

Si Alim berkata, "Orang ini adalah orang tercerdas pada masanya. Lingkaran tadi kuibaratkan sebagai bumi yang besar dan bulat. Juha paham maksudku dan membagi bumi menjadi dua bagian, lalu memecahnya lagi sehingga menjadi empat bagian. Hal ini berarti bahwa tiga per empat bumi adalah air dan seperempatnya lagi adalah daratan kering." Kemudian Si Alim pergi.

Raja memberikan hadiah yang besar kepada Juha seraya bertanya maksud kejadian tadi. Juha menerangkan versinya kepada raja, "Lelaki tadi itu sedang lapar sepertiku. Jadi, ketika dia menggambar sebuah lingkaran, ia mengisyaratkan dirinya memiliki makanan. Lantas kubagilah makanan itu menjadi dua, aku setengah dia pun dapat setengah. Lantas kubagi lagi menjadi empat bagian, artinya untukku tiga bagian dan untuknya satu bagian. Diapun mau."

Semua orang tertawa sebelum akhirnya membubarkan diri.

الفهم بالإشارة

دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى تيمورلنك، وَقَالَ لَهُ: فَسَّرْ هَذِهِ، وَفَتَحَ يَدَيْهِ وَجَعَلَهُمَا كَالطُّوقِ وَنَزَلَ بِهِمَا مِنْ أَعْلَى إِلَى أَسْفَلٍ وَجَعَلَ أَصَابِعَهُ مَفْتُوحَةً وَرَفَعَهَا فِي الْفُضَاءِ بَضْعَ مَرَاتٍ. فَلَمْ يَسْتَطِعْ تيمور تفسير ذلك، وَكَانَ جُحًا فِي الْمَجْلِسِ، فَأَشَارَ لَهُ تيمور أَنْ يَفْسِرَ ذَلِكَ، فَتَقَامَ جُحًا وَصَنَعَ عَكْسَ مَا صَنَعَ الرَّجُلُ، فَفَتَحَ أَصَابِعَهُ وَهَوَى بِهَا إِلَى جِهَةِ الْأَرْضِ. فَأَعْجَبَ بِهِ الرَّجُلُ وَأَشَادَ بِعِلْمِهِ، فَسَأَلَهُ تيمور عَمَّا كَانَ يَقْصِدُ، فَقَالَ: أَشْرْتُ إِلَيْهِ عَنِ الْمَوَالِيدِ وَأَسْرَارِهَا بِرَفْعِ أَصَابِعِي فِي الْهَوَاءِ وَهَزْأِ مَشِيرًا بِذَلِكَ إِلَى النَّبَاتِ وَالْأَشْجَارِ.. فَرَفَعَ الشَّيْخُ يَدَيْهِ مَشِيرًا إِلَى أَسْفَلٍ وَأَنْ نَزُولَ الْمَطَرِ مِنَ السَّمَاءِ وَقُوَّةِ الشَّمْسِ تَسَاعِدُ تِلْكَ الْمَوَالِيدِ عَلَى الْإِتْيَانِ بِمَا خَصَّهَا اللَّهُ بِهِ مِنَ الْقُوَى الْكَامِنَةِ، وَأَوْضَحَ ذَلِكَ عَلَى وَجْهِ مَوَافِقٍ لِقَوْلِ الْفَلَّاسِفَةِ. فَأَعْجَبَ تيمور بِجُحًا وَكَافَأَهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ عَمَّا فَعَلَ، فَقَالَ جُحًا: اعْتَقَدْتُ أَنَّ الرَّجُلَ يَشِيرُ إِلَى قَدْرِ أَرْزِ عَلَى النَّارِ، فَأَشْرْتُ إِلَيْهِ أَنْ يَضَعَ الْمَلْحَ وَالْبَهَارَ فَوْقَهُ وَحَلَلْتُ لَهُ الْمَشْكَلَةَ، فَضَحِكَ تيمور وَالْجَمِيعُ عَلَى هَذِهِ الْمَوَافِقَةِ الْعَجِيبَةِ.

Memahami Isyarat

Seorang lelaki menghadap Timur Leng, ia berkata padanya, "Tafsirkan ini!"

Lelaki itu merentangkan tangannya kemudian ia turunkan ke bawah. Sambil merenggangkan jari-jarinya ia angkat kembali kedua lengannya menjulang ke arah langit. Ia melakukannya hal ini beberapa kali.

Timur Leng tak sanggup menafsirkan hal itu. Akhirnya Juha yang juga hadir dalam majlis ini ditunjuk oleh Timur Leng. Juha segera berdiri sambil memeragakan hal yang berlawanan dengan lelaki tadi. Ia renggangkan jari-jarinya dan dikipas-kipaskan ke arah bumi. Terkejutlah lelaki tadi sekaligus terkagum-kagum dengan pengetahuan Juha.

Timur Leng meminta lelaki tadi menjelaskan apa yang sebenarnya ia maksud, lelaki itu menjawab,"Aku memeragakan pada Juha tentang pertumbuhan dan rahasianya dengan menjulangkan jari-jariku ke angkasa. Aku menggerakkan ke bawah menandakan tumbuh-tumbuhan dan pepohonan. Kemudian aku mengangkat dan menjatuhkan tanganku lagi sebagai tanda turunnya hujan dan matahari. Hujan dan matahari berfungsi memberikan nutrisi dalam proses pertumbuhan kecambah dengan kekhususan yang telah Allah berikan berupa daya tumbuh dan kemampuan." Begitulah versi yang dijelaskan oleh Sang Filsuf.

Timur Leng pun mengagumi Juha dan memberinya penghargaan. Lepas itu Timur Leng meminta Juha menjelaskan apa yang dia peragakan tadi.

Juha menjawab,"Tadi aku yakin kalau lelaki itu sedang mengisyaratkan beras yang sedang direbus. Kemudian yang aku peragakan adalah memberitahunya supaya menambahkan garam dan rempah-rempah. Dan kupecahkan masalahnya."

Semua orang akhirnya tertawa atas hal unik yang baru saja terjadi.

البَيْضَةُ الْعَجِيبَةُ

رصد تيمور لنك جائزة لمن يستطيع أن يأتي بلغز لا يعرف أحد إجابته، فجاءه رَجُلٌ، وَقَالَ له: عندي لغز محير، هل أعرضه عليك؟ فَقَالَ تيمور: نعم. فوضع الرَّجُلُ أصبعه على الأرض وصار يمشى مقلداً مشى الحيوانات وأشار إلى بطنه كأنه يُخرج شيئاً منه، ثم قَالَ له: فسر ما رأيت. فلم يستطع تيمور ذلك، فأرسل إلى جُحَا، وطلب من الرَّجُل أن يعيد لغزه. فأعاد الرَّجُل ما صنع، فأخرج جُحَا من جيبه بيضة وجعل يحرك يديه كأنه يطير، فأعجب به الرَّجُل، وَقَالَ: ظننت أن لن يعرف هذا أحد؟ فأعطى تيمور جائزة للرَّجُل وجائزة للجُحَا، ثم سأل الرَّجُلَ عما قصد، فَقَالَ: لقد أشرت إليه عن تكاثر المخلوقات، فأخرج بيضة وأشار كأنها تطير، إشارة إلى صنف الطير من المخلوقات على هذا الوجه مجملاً. فلما سُئل جُحَا عن ذلك، قَالَ: لقد ظننت أنه جائع، فأشرت إليه أنى جائع مثله وكدت أطيرو جوعاً، وإنى قمت صَبَاحاً فلم أجد سوى بيضة واحدة، ولم أجد وقتاً لتناولها عندما بعثتم لي، فوضعتها في جيبى.

Telur Ajaib

Timur Leng sudah mempersiapkan hadiah bagi siapa saja yang mampu membuat teka-teki dan tak bisa dijawab oleh siapapun. Datanglah seorang lelaki berkata kepadanya, "Aku mempunyai sebuah teka-teki yang membingungkan. Bolehkah kutunjukkan padamu?"

Timur Leng menjawab,"Silahkan."

Lelaki tadi meletakkan telapak tangannya di atas tanah lantas berjalan seperti hewan. Tangannya menunjuk perut dan memeragakan seolah-olah ada yang keluar dari perutnya. Kemudian ia berkata,"Jelaskan apa yang kamu lihat?"

Timur Leng tak mampu menjawab. Diutuslah Juha untuk memecahkan teka-teki itu. Lelaki tadi diperintah Timur Leng untuk mengulangi teka-tekinya kepada Juha. Lelaki itupun melaksanakannya. Tak disangka, Juha mengeluarkan telur dari sakunya kemudian memeragakan tangannya seolah-olah terbang.

Lelaki itupun terkejut dan berkata,"Kukira tak akan ada orang yang bisa menjawab teka-teki ini." Timur Leng lekas memberikan hadiah kepada Juha dan Lelaki itu.

Timur Leng bertanya kepada lelaki apa maksud teka-tekinya, ia menjelaskan,"Aku memperlihatkan padanya proses reproduksi hewan. Hewan tadi bereproduksi dengan cara bertelur dan tadi aku mengisyaratkan binatang itu bisa terbang. Semua itu mengisyaratkan proses perkembangbiakan seekor burung secara sempurna."

Sekarang giliran Timur Leng menanyakan Juha soal jawabannya. Juha menjelaskan,"Kukira dia sedang lapar. Kujawab kalau aku juga sedang lapar sehingga membuatku hampir melayang. Tadi pagi saat aku mencari makanan aku hanya menemukan telur ini. Sebelum sempat aku memasaknya, engkau sudah mengutusku datang kemari. Jadinya kusimpan dalam saku ini."

ظُلْمَةُ الْبَطْنِ

أراد رجل أن يمازح جحا، فذهب إليه، وقال له: يا جحا، إنني مريض بجملة أمراض، وأريد أن أخبرك بها.

فقال له جحا: قل، عساني أجد لك خير دواء يشفيك.

فقال الرجل: إنني أشعر بمغص في شعر لحيتي، وأن ما آكله من الطيبات ينزل خبيثًا، وأن بباطني ظلمة، فهل عندك من دواء؟

فقال له جحا: أما ما بشعر لحيتك من المغص فعليك بالموسى، وأما ما تأكله من الطيبات فينزل خبيثًا، فكلْ خبيثًا ينزل طيبًا، وأما ما تراه من الظلمة في جوفك فعليك بفانوس تعلقه على باب بدنك حتى يضيء لك جوفك.

فضحك الناس عليه وانصرف الرجل خجولاً.

Perut yang Gelap

Seorang lelaki berniat mengusili Juha. Ia pergi menemui Juha lantas mengeluh, "Hai Juha, aku ingin mengabarimu kalau aku mengalami sakit komplikasi."

Juha menjawab, "Katakan saja, semoga aku bisa memberimu obat yang manjur."

Lelaki itu menceritakan, "Aku merasa rambut janggutku mulas, setiap makanan enak yang kumakan menjadi tidak enak, dan perutku rasanya gelap. Apa kamu punya obatnya?"

Juha memberinya solusi,"Untuk rambut janggutmu yang mulas maka kau harus mencukurnya. Untuk makanan sedap yang kau makan menjadi basi, obatnya adalah kau harus makan makanan basi pasti akan berubah menjadi enak. Dan untuk perutmu yang gelap kau harus menggantung patromax di lambungmu."

Semua orang dibuat tertawa oleh jawaban Juha dan lelaki tadi pergi dengan rasa malu.

تَوْبُ الْمَعْرِفَةِ

مِنَ الْمَعْرُوفِ أَنَّ التَّمْيِيزَ بَيْنَ الْأَشْيَاءِ يَكُونُ بِالْإخْتِلَافِ بَيْنَهَا فِي عُنَاصِرٍ جَوْهَرِيَّةٍ، وَلَيْسَ فِي أَشْيَاءٍ عَارِضَةٍ قَدْ تَزُولُ أَوْ تَتَغَيَّرُ، فَمِثْلًا الْفَرْقَ بَيْنَ الْفَيْلِ وَالْحِمَارِ الْوَحْشِيِّ أَنَّ الْفَيْلَ لَهُ خُرْطُومٌ طَوِيلٌ وَالْحِمَارُ مَخْطُطُ اللَّوْنِ.. وَلَكِنْ جُحًا يَمَيِّزُ بَيْنَ الْأَشْيَاءِ بِعُنَاصِرٍ غَرِيْبَةٍ، فَمِثْلًا عِنْدَهُ الْفَرْقَ بَيْنَ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ هُوَ فِي الثِّيَابِ، فَالرَّجُلُ عِنْدَهُ لَا بَدَأَ أَنْ يَكُونَ لِابْسَاءِ عِمَامَةٍ وَعِبَاءَةٍ، أَمَا الْمَرْأَةُ فَتَلْبَسُ جِلْبَابًا وَخِمَارًا... فَإِذَا لَبَسَ الرَّجُلُ لِبَاسًا غَيْرَ ذَلِكَ فَلَنْ يَعْرِفَهُ جُحًا.. وَبَدَلْنَا عَلَى هَذَا مَا حَكَى أَنَّهُ كَانَ يَوْمًا فِي بَلَدٍ سِيَاحِيٍّ، فَقِيلَ لَهُ: إِنْ سَائِحِينَ أَنْوَا خَدِيثًا مِنْ بِلَادِ الْغَرْبِ، وَإِنْ أَهْلَ تِلْكَ الْبِلَادِ يَظْلُونَ عِرَاءَةً، وَلَا يَلْبَسُونَ إِلَّا مَا يَسْتَرُ عَوْرَتَهُمْ فَقَطْ، فَتَعَجَّبَ جُحًا مِنْ هَذَا الْأَمْرِ، وَقَالَ فِي دَهْشَةٍ: عَجَبًا! وَكَيْفَ تَعْرِفُ الرِّجَالَ مِنَ النِّسَاءِ؟!

Pakaian Penanda

Sebagaimana lumrah diketahui oleh banyak orang bahwa segala sesuatu dibedakan berdasarkan ciri pokoknya dan bukan berdasarkan hal-hal turunan yang bisa saja telah hilang atau berubah. Misalnya saja sesuatu yang menjadi pembeda antara gajah dan zebra. Gajah dibedakan dengan zebra karena belalainya sedangkan zebra dibedakan dengan gajah karena warnanya yang bergaris-garis.

Akan halnya dengan Juha, ia membedakan sesuatu dengan cara yang unik. Misalnya saja, dalam hal membedakan lelaki dan perempuan. Juha mengidentifikasi keduanya dari pakaian yang

dikenakan. Lelaki di negeri Juha, biasanya dicirikan dengan memakai sorban dan jubah. Sedangkan perempuannya mengenakan jilbab dan khimar (sejenis kerudung). Juha tak akan bisa mengenali seorang laki-laki jika tidak mengenakan sorban dan jubah.

Dikisahkan bahwa pada saat Juha pergi ke daerah pantai. Seorang berkata pada Juha, "Belakangan ini para turis datang dari negeri-negeri Barat. Dan mereka ini lebih suka menanggalkan pakaian. Mereka hanya menutupi bagian-bagian vital saja."

Juha pun terkejut dia berkata dengan penuh keheranan, "Aneh! Bagaimana caranya kamu bisa membedakan laki-laki dari para perempuan?"

الْجَوَابُ الْكَافِي

كَانَ تيمورلنك حاكمًا ظالمًا، يعتدى على النَّاسِ، فيأخذ منهم الأراضى والأموال والمواشى، ولا يحكم بينهم بالعدل ولا بالسوية، ويكثر من إيذائهم وتعذيبهم.. فكان النَّاسُ يتقون شره، ويتعدون عنه، إلا أن جُحًا كَانَ له عند تيمورلنك منزلة عظيمة، فكان يقربه ويدنيه منه، ويسامره كثيرًا، ويعجب بذكائه وظرفه.. وكثيرًا ما يعفو عنه رغم أنه قد يواجهه أحيانًا بظلمه وغيوبه.. ومما يحكى أن جُحًا كَانَ في مجلس تيمورلنك يومًا، وفي المجلس حاشية الملك، فجاء خبر إلى الملك بأن عشرة من نساء المَدِينَةِ ولدوا في نفس الوقت، وكلهم قد أُلجِبُوا ذكورًا، فاستبشر الحاضرون بذلك، وأراد تيمورلنك أن يسمع من جُحًا شيئًا، فسأله: يا جُحًا، إلى متى يلد النَّاسُ؟ فأجاب جُحًا على الفور: إلى أن تمتلئ الجنة بأمثالي، وتمتلئ النار بأمثالك. فتعجب الحاضرون من جرأة جُحًا، وظنوا أن تيمورلنك سيوقع به العقاب، إلا أن تيمورلنك ابتسم، وقال له: لعل الله أن يتوب علىّ.

Jawaban yang Pantas

Timur Leng adalah seorang hakim yang zalim, suka menganiaya sesama, suka merampas tanah, harta dan ternak mereka. Ia tidak bijaksana dalam mengadili, seringkali ia menganiaya dan menyakiti. Orang-orangpun menjadi takut dan menjauhinya kecuali Juha.

Juha mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Timur Leng. Ia akrab dan merendahkan diri dihadapan Juha, berdialog dengannya,

serta mengagumi kecerdasan dan kemampuan Juha. Seringkali Juha mendapat ampunan dari Timur Leng meskipun hampir menghadapi kekejaman dan hukuman Timur Leng.

Sebagaimana dikisahkan, pada suatu hari Juha berada di majlis balairung Timur Leng. Datanglah berita yang mengabarkan bahwa sepuluh wanita kota telah melahirkan dalam waktu bersamaan. Semuanya melahirkan bayi laki-laki. Semua orang yang datang di majlis itu pun merasa bahagia.

Timur Leng ingin mendengar pendapat Juha, "Hai Juha, sampai kapan manusia akan terus melahirkan?"

Juhapun menjawab dengan berani, "Sampai surga menjadi penuh dengan orang sepertiku dan neraka dipenuhi dengan orang sepertimu."

Semua yang datang takjub dengan keberanian Juha, mereka mengira Timur Leng akan menjatuhkan hukuman pada Juha. Meskipun begitu Timur Leng tersenyum dan berkata pada Juha dengan pongah, "Semoga Allah akan bertaubat padaku."

طُولُ الْأَرْضِ

كَانَ جُحًا يَوْمًا جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، وَقَدْ جَمَعَ حَوْلَهُ بَعْضُ النَّاسِ يَعْظَمُهُمْ وَيُرْشِدُهُمْ، وَيَحْكِي لَهُمْ طَرَائِفَ وَنَوَادِرَ عَجِيبَةٍ كُلِّهَا عِظَاتٍ وَعَبْرٍ.. وَقَدْ انْدَهَشَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِهِ، وَأَعْجَبُوا بِهِ إِعْجَابًا شَدِيدًا، حَتَّى رَفَعُوهُ مَكَانًا عَلِيًّا، وَلَقَبُوهُ بِأَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ فِي زَمَانِهِ..

وَانْتَهَزَ أَحَدُهُمْ هَذِهِ الْفُرْصَةَ، وَقَالَ لَهُ: يَا شَيْخَنَا الْجَلِيلِ، أَنْتَ عَالِمُنَا، وَعِنْدُنَا مُشْكَلَةٌ، نَرْجُو أَنْ تَجِدَ لَهَا حَلًّا عِنْدَكَ.

فَسَأَلَهُ فِي ثِقَةٍ: وَهَذِهِ الْمَشْكَلَةُ خَاصَةٌ بِكَ وَحَدِّكَ أَمْ بِالْمَجْتَمَعِ وَالنَّاسِ؟ فَقَالَ: بَلْ هِيَ مُشْكَلَةٌ عَامَةٌ. فَقَالَ جُحًا: طَالَمَا أَنَّهَا

مُشْكَلَةٌ عَامَةٌ لَا بَدَّ أَنْ أَجِدَ لَكُمْ حَلًّا، فَمَا هِيَ مُشْكَلَتُكُمْ؟

فَقَالُوا: الدُّنْيَا. فَقَالَ: مَا لَهَا؟ قَالُوا: كَمْ ذِرَاعًا؟ فَقَالَ عَلَى

الفور: عشرة آلاف ذراع. فَقَالُوا: وَكَيْفَ عَلِمْتَ ذَلِكَ؟

فَقَالَ: إِنْ كُنْتُمْ تَشْكُونَ فِي كَلَامِي فَاقْبِسُوا أَنْتُمْ.

فَقَالُوا: لَا نَشْكُ فِي كَلَامِكَ يَا شَيْخَنَا، وَاقْتَنَعَ الْجَمِيعُ بِذَلِكَ.

Panjang Bumi

Pada suatu hari Juha duduk di masjid. Banyak orang yang duduk melingkar di sisinya untuk belajar dan memuliakannya. Juha berkisah pada mereka tentang kelompok-kelompok dan hal-hal langka ajaib yang penuh dengan nasihat dan pelajaran. Orang-orang kagum dengan kisah-kisah Juha. Mereka begitu takjub dengan kisah-kisah itu. Sehingga mereka menempatkan Juha pada kedudukan yang tinggi. Mereka menjuluki Juha orang paling cerdas di masanya.

Salah seorang diantara mereka mengambil kesempatan untuk bertanya kepada Juha,"Wahai Guru Mulia kami, engkaulah orang alim yang kami miliki, kami memiliki masalah yang ingin kami temukan solusinya dari anda."

Juha menjawab dengan percaya diri,"Ini masalah pribadi atau masalah umum?"

Lelaki menjawab,"Masalah umum."

Juha,"Kalau masalah umum, maka aku harus segera menemukan solusinya. Apa masalahmu?"

Lelaki menjawab,"Dunia."

Juha,"Soal apa itu?"

Lelaki,"Berapa panjangnya?"

Juha menjawab dengan percaya diri,"Sepuluh ribu dziro' (1 dziro' kira-kira 48cm)."

Mereka menjawab,"Bagaimana anda mengetahui hal itu?"

Juha menjawab,"Kalau kalian tak percaya ukur saja sendiri."

Mereka menjawab,"Kami tidak ragu wahai guru kami." Dan semuanya rela dengan jawaban itu.

قَطْعُ الْمَاءِ

فِي يَوْمٍ مِنْ أَيَّامِ الصَّيْفِ، كَانَ جُحًا يَوْمًا فِي بَيْتِهِ، وَشَعَرَ بِالْحَرِّ الشَّدِيدِ، فَمَقَدَ كَانَ الْجَوْ مَلْتَهَبًا، فَمَا كَانَ مِنْ جُحًا إِلَّا أَنْ أَحْضَرَ خَرْطُومَ مَاءٍ، وَوَضَعَهُ فِي الْحَنْفِيَّةِ، وَرَاحَ يْرِشُ الْمَاءَ بِالْخَرْطُومِ فِي الشَّارِعِ أَمَامَ بَيْتِهِ.

وَأثناء ذلك.. مرَّ رَجُلٌ عَلَى جُحًا وَهُوَ يْرِشُ الْمَاءَ فَعِنْدَمَا رَأَى جُحًا الرَّجُلُ حَبَسَ الْمَاءَ فِي الْخَرْطُومِ، فَظَنَّ الرَّجُلُ أَنَّهُ حَبَسَ الْمَاءَ حَتَّى لَا يَأْتِيَ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِنْ قَطْرَاتِ الْمَاءِ، فَلَمَّا صَارَ أَمَامَ جُحًا قَالَ لَهُ: شُكْرًا يَا جُحًا أَنْكَ حَبَسْتَ الْمَاءَ حَتَّى لَا أُغْرَقَ.

فَقَالَ جُحًا: أَظَنَنْتَ أَنِّي حَبَسْتُ الْمَاءَ حَتَّى لَا يَأْتِيَ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: إِذَنْ، فَلِمَ حَبَسْتَهُ؟

قَالَ: لِأَنِّي خَشِيتُ أَنْ تَمْسِكَ الْمَاءَ بِيَدِكَ وَتَسْحَبَنِي مِنْهُ كَالْخَيْطِ فَتَوَقَّعَنِي عَلَى الْأَرْضِ.

Memotong Air

Pada suatu siang yang panas Juha berada di dalam rumah. Ia merasa begitu terbakar oleh iklim yang sangat ekstrim. Juha tak punya pilihan selain mengambil selang air dan menyambungkannya dengan keran. Selepas itu Juha menyemprotkan air ke jalan di depan rumahnya.

Di saat ia menyemprot seorang lelaki datang menghampiri Juha yang sedang menyiram. Juha mematikan air selang ketika melihat seseorang datang. Lelaki itu mengira Juha mematikan selang agar dirinya tidak basah kuyup oleh air. Ketika sudah dekat dengan

Juha lelaki itu berkata,"Terimakasih Juha, kau sudah mematikan airnya sehingga aku tidak basah."

Juha menjawab,"Apa kau kira aku mematikan air hingga kau tak basah kuyup?"

Lelaki bertanya,"Lantas apa yang kau lakukan?"

Juha menjawab,"Karena aku takut kau merebut airnya. Jadi kupotonglah airnya bagaikan benang dan air itupun menjatuhkanku ke tanah."

أَخْطَاءُ جُحَا

كَانَ جُحَا قَدْ عَمِلَ قَاضِيًا مَدَّةَ مِنَ الزَّمَنِ، كَمَا كَانَ يَعْمَلُ بِالتَّجَارَةِ، وَكَذَلِكَ كَانَ كَثِيرًا مَا يَعِظُ النَّاسَ فِي الْمَسَاجِدِ وَيُرْشِدُهُمْ إِلَى خَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.. وَتَصَادَفَ أَنْ سَافَرَ يَوْمًا مَعَ قَاضٍ وَتَاجِرٍ، وَكَانَ هَذَا الْقَاضِي مَغْرُورًا، مُتَكَبِّرًا، كَمَا كَانَ هَذَا التَّاجِرُ جَشَعًا طَمَاعًا، وَكَانَا يَسْخَرَانِ مِنْ جُحَا، فَيَقُولُ الْقَاضِي لِلتَّاجِرِ: مَالِي هَذَا الْأَبْلَهَ بِالْقَضَاءِ، إِنَّهُ لَا يَعْرِفُ شَيْئًا، وَلَا يَفْقَهُ فِي دِينِهِ أَمْرًا... وَكَذَلِكَ كَانَ التَّاجِرُ يَقُولُ لِلْقَاضِي: نَعَمْ، وَمَالَهُ أَيْضًا وَالتَّجَارَةَ، إِنَّهُ لَا يَعْرِفُ أَصُولَهَا، إِنَّهُ إِذَا تَاجَرَ فِي الذَّهَبِ لَتَحْوِلَ مَعَهُ إِلَى تَرَابٍ.. ثُمَّ أَرَادَا أَنْ يَظْهَرَا جَهْلَهُ وَيَسْخَرَا مِنْهُ، فَقَالَ لَهُ الْقَاضِي: يَا شَيْخَ جُحَا، مِنْ كَثْرِ لَغَطِهِ كَثُرَ غَلَطُهُ، فَهَلْ غَلَطْتَ يَوْمًا وَأَنْتَ تَعِظُ النَّاسَ؟ فَفَهِمَ جُحَا مَا يَرِيدَانِ، فَقَالَ فِي بَدَاهَةِ: نَعَمْ، صَادَفَ مَرَّةً أَنِّي قَلْتُ قَاضِيًا فِي النَّارِ، بَدَلًا مِنْ قَاضِيَيْنِ، وَمَرَّةً أُخْرَى أَخْطَأْتُ فَقُلْتُ: إِنَّ التَّجَارَ لَفِي جَحِيمٍ بَدَلًا مِنَ الْفَجَارِ. فَأَخْجَلَ جُحَا الْاِثْنَيْنِ، وَسَكَنَّا طَوَالَ الرَّحْلَةِ.

Kesalahan Juha

Juha pernah menjadi Qadhi (Hakim Agama) beberapa saat lamanya. Sebagaimana saat menjadi pedagang, sekarang pun Juha masih sering memberi nasihat kepada orang-orang di masjid untuk berbuat kebaikan dunia dan akhirat. Secara kebetulan, saat itu datang seorang musafir yang merupakan seorang *qadhi* dan temannya seorang pedagang. Qadhi yang satu ini berlebihan dan sombong begitupula dengan pedagang. Kedua orang ini bermaksud menyombongkan diri di depan Juha.

Qadhi berkata pada pedagang, "Aku tak menganggap orang bodoh ini mampu menghakimi sesuatu. Dia ini tak mengerti apa-apa. Paham agama juga tidak."

Pedagangpun menjawab *qadhi*, "Benar, dia juga tak bisa berbisnis, dia tak memiliki modal. Dia kalau berbisnis emas akan ditukar dengan debu."

Kedua orang ini ingin memperlihatkan kebodohan Juha seraya menyombongkan diri di hadapan Juha. Lantas *qadhi* berkata kepada Juha, "Ya Syaikh Juha, barang siapa tak cakap bicara banyak pula kesalahannya. Apakah hari ini kamu sedang bergumam dan menasihati manusia?"

Juha menyadari maksud kedua orang ini. Ia berkata dengan sangat jelas, "Benar, hari ini aku salah kata dan seorang *qadhi* masuk neraka," sebagai ganti dua *qadhi* (hadits), "di hari lainnya aku salah ucap lagi, sesungguhnya pedagang sukses ditempatkan di neraka," sebagai ganti orang-orang durhaka (alqur'an).

جُحَا شَاعِرًا

اعتزل جُحَا النَّاسَ عِدَّةَ أَيَّامٍ يَقْرَأُ فِي فَنِّ الشَّعْرِ، وَفَنِّ
العروض والأوزان الشعرية، ويحفظ من شعر المناسبات...
وبعد أيام خرج على النَّاسِ وهو يقول لهم: إن هاتفًا من
الجن أتاني ليلة البارحة، وَقَالَ لِي: يَا جُحَا.. أنا هاتف الجن الذي
علمت كبار الشعراء ما يقولون.. أنا الذي أوحيت إلى المتنبي
بكل ما مدح به سيف الدولة.. وألهمت أبا تمام بكل شعر
الحماسة.. وعلمت أبا نواس ما قاله في الخمر.. وأنطقت أبا
العتاهبة بما قال من شعر في الزهد.. وقد علمتكم الشعر.
فطلب أحد الحاضرين من جُحَا أن يقول لهم قصيدة عن
حب الأبناء، ولم يكن يحفظ من ذلك شيئًا، فَقَالَ سأتيكم بها
غداً. وبدأ جُحَا يبحث في الكتب حتى وجد قصيدة عن ذلك،
فراح يحفظها فوق السطح وهو يروح ويجيء، فزلقت رجلاه
فسقط، فاجتمع النَّاسُ حوله يسألونه عما حدث، فَقَالَ لهم:
لا تسأل عن حاله من تنظره يعرف الساقط ما مخبره
فضحكوا عليه، وتركوه يبكي، وانصرفوا.

Juha Sang Penyair

Juha menyendiri beberapa saat lamanya, ia belajar syair, ilmu *'arudh*, dan pola-pola syair. Juha menghapuskan beberapa syair tertentu. Suatu hari Juha kembali ke tengah masyarakat, ia berkata, "Tadi malam bisikan jin datang padaku dan berkata-kata padaku,"

"Hai Juha, akulah bisikan jin yang telah mengajari para penyair besar bersabda. Akulah yang membisikkan Mutanabbi semua yang

dipuji Saif Ad-Daulah, akulah yang mengilhami Abu Tamam semua syair yang penuh gairah, akulah yang mengajari Abu Nuwas berkata tentang *khomr*, aku yang mengatakan pada Abu al-'Atahiyah tentang syair kezuhudan, dan akupun telah mengajarmu syair."

Lantas, salah seorang hadirin meminta Juha agar bersyair mengenai kasih sayang kepada anak. Ternyata Juha belum menghafal sedikitpun puisi bertema anak, akhirnya dia berjanji akan datang lagi esok hari.

Juha mulai mencari puisi itu dalam kitab hingga akhirnya menemukan tema yang dia cari. Juha mulai menghafalkan syairnya di atap rumah, dia mondar-mandir sambil menghafal syair. Akhirnya dia tergelincir dan terjatuh.

Orang-orang berkumpul di sekeliling Juha dan bertanya apa yang terjadi. Juha menjawab dengan sebuah syair,"Jangan bertanya keadaan orang yang sedang kamu lihat# Seorang yang jatuh tahu apa yang terjadi."

Semua orang menertawakannya lalu meninggalkan Juha menangis sendirian.

العرق الأسود

هل يتغير لون العرق بلون البشرة التي تعرق؟! بمعنى إذا كان الإنسان أبيض اللون يكون عرقه أبيض مثل لون بشرته، وإذا كانت بشرته حمراء يكون عرقه أحمر، وإذا كانت سوداء يكون عرقه أسود.. وهكذا.. أم أن لون العرق واحد دائماً.. المعروف أن لون العرق واحد في كل الحالات مهما اختلفت البشرة.. ولكن جُحاً رأى غير ذلك..

فقد كان يوماً مرتدياً ثوباً أبيض، فذهب به إلى إحدى الخفلات الكبيرة، وجلس على منصة يلقي درساً للحاضرين.. فلاحظ الناس أن على ثوبه بقعة حبر سوداء.. فسألوه عن ذلك.. فقال: لا أدري من أين جاء هذا السواد، وأظنه ليس حبراً كما تقولون، ولكنني أتذكر أن تلميذي حماداً الحبشي جاءني أمس عرقاً، فقبل يدي، فأظن أن هذه نقطة من عرقه. فضحك القوم من ذكائه وجوابه ذلك، لأنهم يعلمون أن عرق البشرة السوداء لا يختلف عن عرق البشرة البيضاء في كل حال من الأحوال..

Keringat Hitam

Apakah warna keringat berubah sesuai dengan warna kulitnya? Maksudnya ketika kulit seseorang berwarna putih maka keringatnya akan berwarna putih ketika kulitnya berwarna merah maka keringatnya berwarna merah, dan ketika kulitnya berwarna hitam maka keringatnya berwarna hitam. Begitulah. Akan tetapi, bukankah warna keringat itu sama saja. Semua orang pun tahu hal itu meskipun warna kulit memang berbeda-beda. Akan tetapi, pandangan Juha tidak seperti itu.

Pada suatu hari Juha mengenakan pakaian serba putih. Dia pergi menuju perayaan besar. Juha duduk di atas podium untuk menyampaikan pengajian. Hadirin melihat sebuah noda tinta di bajunya. Orang-orangpun akhirnya menanyakan hal itu.

Juha menjawab, "Aku tak tahu dari mana datangnya noda ini. Akan tetapi kukira ini bukan tinta seperti yang kalian duga. Aku ingat, kemarin seorang muridku seorang Habsyi yang berakhlak mulia datang kepadaku. Ia sangat berkeringat. Muridku itu lantas mencium tanganku. Kukira titik hitam ini adalah tetesan peluhunya."

Semua orang tertawa atas kecerdikan Juha menjawab pertanyaan itu. Sebab semua orang tahu warna keringat dari kulit hitam tidak berbeda dengan kulit putih dalam keadaan apapun.

التَّخَصُّصُ

جُحًا رَجُلٌ يَحِبُّ التَّخَصُّصَ أحيانًا.. وذلك عندما يحتاج إلى هذا، أما في الغالب فِجُحًا يَنْكُرُ التَّخَصُّصَ، ويدخل في كل شيء، فهو واعظ حين يحتاج أن يكون واعظًا، وفيلسوف عندما يحتاج أن يكون فيلسوفًا، وفلاح.. وتاجر.. ومعنى.. وشاعر.. ولكنه في هذه المرة قد آمن بالتخصص، وابتعد أن يدخل في شيء غير تخصصه، فقد كَانَ في السوق يومًا، يتاجر في بيع المواشي وشرائها، فاقترب منه أحد النَّاسِ، وسأله: في أي يوم من الشهر نحن؟ ويبدو أن جُحًا كَانَ مشغولاً جداً في البيع والشراء، فنظر إلى الرَّجُلِ، وَقَالَ له: أنا تاجر مواشي، لست تاجر أيام وشهور حتى أجيبك عن سؤالك هذا، ولكن اذهب لمن يتاجر في هذا الأمر فاسأله عن ذلك فهو يجيبك، وتعلموا دائماً أن تسألوا كل متخصص في الشيء الذي قد تخصص فيه.....

Sesuai dengan Bidangnya

Terkadang Juha menjadi seorang yang sangat spesifik. Hal itu terjadi ketika dia ingin menjadi seorang spesialis. Meskipun ia lebih sering menjadi seorang yang tak suka spesifikasi, ia akan menjadi apapun yang dia mau. Ia akan menjadi penceramah ketika mau menjadi penceramah, filsuf ketika mau menjadi filsuf, menjadi petani, pedagang, penyanyi, dan penyair. Saat ini Juha sedang nyaman menjadi seorang spesialis. Dia tidak mau mengerjakan sesuatu yang bukan spesialisasinya.

Pada hari itu, Juha sudah berada di pasar. Ia menspesialiskan diri di bidang jual-beli ternak. Seseorang datang padanya sembari bertanya, "Kita di hari apa bulan ini?"

Juha yang tengah sibuk bertransaksi dengan pelanggannya menatap orang itu dan berkata, "Aku saudagar ternak bukan pedagang hari-hari dan bulan sehingga harus menjawab pertanyaanmu. Pergilah ke penjual hari dan bulan tentu dia akan menjawab pertanyaanmu. Semua orang tahu harus bertanya pada orang yang sesuai dengan bidangnya."

وَالِدُ ابْنِي

جُحًا صَاحِبُ الْأَجُوبَةِ الْمُحِيرَةِ، الَّتِي تُشِيرُ الدَّهْشَةَ وَالْعَجَبَ،
وَتَحْتَاجُ إِلَى تَفْكِيرٍ طَوِيلٍ، وَقَدْ تَكُونُ هَذِهِ الْأَجُوبَةُ فِي كَثِيرٍ مِنَ
الْأَحْيَانِ غَيْرَ مَنْطِقِيَّةٍ، وَخَارِجَةً عَنِ الْمَأْلُوفِ وَالْعَادَةِ، بَلْ قَدْ تَكُونُ
غَيْرَ مَعْقُولَةٍ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَحْيَانِ.. وَلَكِنْ هَذِهِ هِيَ أَجُوبَةٌ جُحًا..
الَّذِي اشْتَهَرَ بِخَفَةِ دَمِهِ وَمَزَاحِهِ.. وَمِنْ هَذِهِ الْأَجُوبَةِ الْغَيْرِ
مَنْطِقِيَّةٍ مَا نَجَدَهُ عِنْدَمَا ذَهَبَ إِلَى حَفْلِ كَبِيرٍ وَهُوَ يَرْتَدِي ثِيَابًا
سُودَاءَ جَدِيدَةٍ، وَيَسِيرُ فِيهَا مَتَبَخَّرًا، فَتَقْدَمُ مِنْهُ أَحَدُ الْمَدْعُوعِينَ
فِي الْحَفْلِ وَهُوَ يَسْتَنْكِرُ هَذَا اللَّبَاسَ الْأَسْوَدَ فِي هَذَا الْحَفْلِ
الْبَهِيجِ.. وَقَالَ لَهُ: يَا جُحًا، كَيْفَ تَأْتِي إِلَى هَذَا الْحَفْلِ الْجَمِيلِ
بِهَذِهِ الثِّيَابِ السُّودَاءِ؟ هَلْ أَصَابَتْكَ مَصِيبَةٌ، أَوْ حَدَثَ لَكَ
مَكْرُوهٌ، لَبِستِ السُّودَاءَ مِنْ أَجْلِهِ؟

فَقَالَ لَهُ جُحًا: نَعَمْ، لَقَدْ أَصِبتِ بَوفاةِ وَالِدِ ابْنِي.

ثُمَّ تَرَكَ الرَّجُلُ وَانصَرَفَ، فَأَخَذَ الرَّجُلُ يَفْكرَ، وَيَقُولُ لِنَفْسِهِ
فِي دَهْشَةٍ: مَنْ وَالِدُ ابْنِهِ هَذَا..؟!.

Orang Tua Anakku

Juha, sang pemilik jawaban-jawaban aneh yang membuat banyak orang terkejut dan takjub. Terkadang untuk memahami jawabannya membutuhkan proses berpikir panjang. Jawaban-jawaban itu pun terkadang tidak logis, di luar pengetahuan umum dan kebiasaan.

Begitulah Juha yang terkenal ceplas-ceplos dan humoris. Salah satu jawaban tak logis yang akan segera kita ketahui misalnya,

pada suatu ketika Juha pergi ke perayaan besar dan dia mengenakan setelan baru berwarna hitam. Juha berjalan di tengah perayaan itu dengan jumawa.

Salah seorang tamu undangan mendekat kepada Juha. Ia tidak setuju dengan warna pakaian yang dikenakan Juha di tengah perayaan yang penuh kegembiraan. Ia berkata kepada Juha, "Hai Juha, kenapa kamu memakai setelan warna hitam ke pesta yang indah ini? Apa kau baru terkena musibah? Atau terjadi sesuatu yang tidak kau inginkan? Pakailah sesuatu sesuai tempatnya!"

Juha menjawab, "Betul, aku terkena musibah, ayah dari anakku meninggal dunia." Lelaki itu meninggalkan Juha sembari berpikir dan membatin, "Siapakah ayah dari anaknya itu ya?"

لا علاقة لي بالدنيا

كَانَ جُحًا فِي زِيَارَةِ الْمَقَابِرِ يَوْمًا، فَخَلَعَ قَمِيصَهُ، وَجَلَسَ بَيْنَ الْمَقَابِرِ يَتَفَلَّى، فَاتَّفَقَ أَنْ هَبَتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ، فَطَارَ الْقَمِيصُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ، فَقَامَ يَجْرِي خَلْفَهُ عَارِيًّا، فَتَارَةٌ يَرْكُضُ وَتَارَةٌ يَقَعُ، وَإِذَا بِفَرَسَانِ يَسِيرُونَ فِي طَرِيقِ الْمَقَابِرِ، فَخَافُوا مِنْ هَذَا الشَّخْصِ الْعَجِيبِ الَّذِي رَأَوْهُ يَقْفِزُ فِي الْمَقْبَرَةِ، وَجَفَلَتْ خِيُولُهُمْ حَتَّى كَادَتْ أَنْ تَسْقُطَهُمْ مِنْ عَلَيْهَا، فَأَرَادُوا أَنْ يَنْتَقِمُوا مِنْهُ عَلَى مَا نَالَهُمْ مِنَ الْفَرْعِ، وَهَجَمُوا عَلَيْهِ، وَقَالُوا لَهُ: مَاذَا تَصْنَعُ أَيُّهَا الرَّجُلُ هُنَا؟ فَأَجَابَهُمْ: أَنَا مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ يَا أَوْلَادِي، وَقَدْ تَرَكْتُ لَكُمْ الدُّنْيَا بَتَاتًا، وَخَرَجْتُ مِنْ قَبْرِي لِنَقْضِ وَضُوئِي، وَسَوْفَ أَتَوَضَّأُ وَأَعُودُ إِلَى قَبْرِي سَرِيعًا، إِذَا لَا عِلَاقَةَ لِي بِالدُّنْيَا وَمَا فِيهَا. فَضَحِكَ الْفَرَسَانُ عَلَى قَوْلِهِ ذَلِكَ، وَذَهَبَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا فِيهِ مِنَ الْغَضَبِ عَلَيْهِ، وَعَفَوْا عَنْهُ، وَتَرَكَوهُ يَتَابِعُ قَمِيصَهُ حَتَّى أَلْحَقَ بِهِ جُحًا، وَلَبِسَهُ.. ثُمَّ أَسْرَعَ إِلَى بَيْتِهِ وَهُوَ يَحْمَدُ اللَّهَ أَنْ لِحْجَاهُ مِنْ هَوْلَاءِ الْفَرَسَانِ.

Aku Tak Punya Urusan dengan Dunia

Suatu hari Juha pergi ziarah. Dia melepaskan gamisnya. Juha duduk di tengah kuburan tanpa pakaian. Kebetulan angin bertiup kencang gamisnya lepas dari tangannya, Juha jatuh-bangun lari mengejar gamisnya.

Pada saat yang bersamaan ada pasukan kuda melewati jalan kuburan. Pasukan kuda itu gemeteran melihat seorang melompat-lompat di tengah kuburan. Mereka ketakutan sampai hampir terjatuh

dari atas kuda. Mereka segera membalas melempari Juha dengan batu karena sudah dibuat ketakutan. Mereka berkata kepada Juha, "Apa yang kau lakukan disini kisanak?"

Juha menjawab, "Aku ini ahli kubur wahai anak-anakku, sudah kutinggalkan dunia untuk kalian. Aku keluar dari kubur karena wudhuku batal. Aku akan wudhu sebentar lantas kembali ke kuburku dengan cepat. Jadi aku tak punya urusan dengan dunia dan seisinya."

Pasukan kuda itu tertawa mendengar jawaban Juha. Juha segera pergi meninggalkan mereka. Juha telah membuat mereka memaafkan dirinya. Mereka membiarkan Juha mengejar pakaiannya sampai mendapatkan kembali dan memakainya lagi. Juha bergegas pulang ke rumah dan bersyukur telah selamat dari pasukan kuda.

الْخُرُوجُ مِنَ الْقَبْرِ

كَانَ جُحًا يَتَمَشَى يَوْمًا فِي الْقُبُورِ، فَزَلَتْ قَدَمُهُ فِي قَبْرِ قَدِيمٍ،
فَوَقَعَ فِيهِ، فَقَامَ وَقَدْ تَعَفَّرَتْ ثِيَابُهُ، وَغَطَّاهُ التُّرَابُ..

وَأَنْشَاءً ذَلِكَ كَانَ ثَلَاثَةَ مِنْ الرِّجَالِ يَجْرُونَ بَعْضُ الْحَمِيرِ،
وَكَانَ فَوْقَ ظَهْرِ الْحَمِيرِ أَحْمَالٌ زَجَاجِيَّةٌ ثَمِينَةٌ، فَاقْتَرَبَتْ الْحَمِيرُ
مِنْ ذَلِكَ الْقَبْرِ أَنْشَاءً خُرُوجَ جُحًا مِنْهُ، فَلَمَّا رَأَتْهُ الْحَمِيرُ خَافَتْ،
وَهَرَوَلَتْ، فَتَكَسَّرَتِ الْأَحْمَالُ الزَّجَاجِيَّةُ، فَهَجَمَ عَلَيْهِ
أَصْحَابُهَا، وَقَالُوا لَهُ: مَنْ أَنْتَ؟ وَمَا تَفْعَلُ هُنَا؟

فَأَرَادَ جُحًا أَنْ يَسْخَرَ بِهِمْ، وَيَقْلَتَ مِنْهُمْ، فَقَالَ: أَنَا مِنْ أَهْلِ
الْآخِرَةِ، وَأَتَيْتُ لِأَشَاهِدَ الدُّنْيَا.

فَأَحْسَبُوا أَنَّهُ اسْتَهْزَأَ بِعَقُولِهِمْ. فَقَالُوا لَهُ: إِذْنِ قِفْ لِنَرِيكَ
كَيْفَ تَكُونُ النَّزْهَةُ، ثُمَّ حَمَلُوا عَلَيْهِ ضَرْبًا وَلَكَمًّا حَتَّى شَجَّوْا
رَأْسَهُ، وَأَدْمَوْا وَجْهَهُ وَجِسْمَهُ، وَتَرَكَوْهُ عَلَى هَذِهِ الْحَالَةِ لَا يَعِي
مِنَ الدُّنْيَا شَيْئًا.

Bangkit dari Kubur

Pada suatu hari Juha jalan-jalan di pemakaman. Kakinya terpeleset di salah satu makam tua, dia pun terjatuh. Juha berdiri kembali dan mendapati gamisnya sudah penuh dengan debu, badannya pun tertutup debu.

Bersamaan dengan itu tiga orang pemuda datang menunggang keledai sambil membawa kaca yang mahal. Pada saat keledai semakin mendekati makam di mana Juha sedang berdiri.

Keledai itu pun ketakutan dan lari tunggang-langgang. Kaca yang dibawapun hancur berkeping-keping.

Para penunggang keledai menyerang Juha dan berkata, "Siapa kamu? Apa yang kamu lakukan disini?"

Juha menjawab, "Aku penduduk akhirat. Aku datang ingin melihat-lihat dunia."

Mereka segera menghentikan Juha, "Kalau begitu, berhentilah supaya kami bisa melihat bagaimana kamu akan berwisata." Mereka langsung mengeroyok Juha, hingga kepalanya retak, wajah dan badannya penuh darah. Mereka meninggalkan Juha dalam kondisi seperti itu, Juha tak ingin lagi melihat-lihat dunia.

قِيَامَةُ جُحَا

كثيرٌ من الناس يسأل: متى تقوم الساعة؟ ويلج في معرفة هذا السؤال، ويلهث وراء معرفة العلامات الصغرى والعلامات الكبرى، وقد تعرض جُحَا لهذا السؤال يوماً، فقد كان واعظاً في إحدى القرى، فذهب - ذات يوم - إلى مسجد القرية، وجلس يعظ الناس، فقال كلاماً جميلاً، ووعظ وأرشد الحاضرين وعظاً وإرشاداً مفيداً، فأعجب الناس به إعجاباً عظيماً، وأشادوا بمدى علمه الغزير، واتساع معرفته الدينية، فانتبهز أحدهم هذه الفرصة، وسأله قائلاً: يا جُحَا، متى تقوم الساعة؟ فسكت جُحَا قليلاً، فهو يعلم أن السائل إما أن يريد الجدال أو التعجيز، فقال له ساخراً: وأية قيامة تعني؟ فتعجب الرجل، وقال: وهل القيامة متعددة يا جُحَا؟ فقال جُحَا: نعم، إذا ماتت امرأتى فتلك القيامة الصغرى، وإذا مت أنا فتلك القيامة الكبرى.

Kiamat Versi Juha

Banyak orang bertanya "kapan kiamat tiba". Pengetahuan umum tentang kiamat biasanya diterangkan dengan cara membagi kiamat menjadi dua jenis yaitu kiamat *sughro* dan kiamat *kubro*. Pada suatu hari Juha mendapat pertanyaan semacam ini.

Saat itu Juha sedang berdakwah di sebuah desa. Juha diundang mengisi ceramah di masjid desa. Juha mulai duduk dan berbicara. Retorikanya sungguh indah, menasehati dan membimbing hadirin penuh manfaat. Para hadirin takjub dengan kemampuan Juha.

Mereka memuji wawasan Juha yang melimpah serta ilmu agamanya yang luas.

Kesempatan ini digunakan oleh seseorang untuk bertanya kepada Juha, "Hai Juha kapan datangnya kiamat?"

Juha diam sejenak, ia tahu kemana arah pertanyaan itu; orang ini ingin debat atau meremehkan dirinya. Juha berkata dengan jumawa, "Kiamat mana yang kamu maksud?"

Lelaki itu terkejut dan berkata, "Apakah kiamat bermacam-macam Juha?"

Juha menjawab, "Benar. Jika istriku yang meninggal, itu kiamat *sughro*. Jika aku yang meninggal, itu kiamat *kubro*."

الأصدقاء الثلاثة

كَانَ جُحًا صَدِيقًا لِثَنَيْنِ، وَكَانَ أَحَدُهُمَا طِفْلِي إِلَى دَرَجَةِ كَبِيرَةٍ، وَذَاتَ لَيْلَةٍ كَانَ الْأَصْدِقَاءُ الثَّلَاثَةُ فِي بَيْتِ الطِفْلِي فَسَعَرُوا بِالْجُوعِ الشَّدِيدِ، فَقَالَ جُحًا: سَوْفَ أَذْهَبُ إِلَى بَيْتِي أَحْضِرُ مِنْهُ بَعْضَ الْخُبْزِ الْجَافِ. وَقَالَ الثَّانِي: سَوْفَ أَذْهَبُ أَحْضِرُ بَعْضَ اللَّبَنِ فِي إِنَاءٍ. بَيْنَمَا قَالَ الطِفْلِي: وَأَنَا سَوْفَ أَنْتَظِرُكُمْ هُنَا، وَعِنْدَمَا تَأْتُونَ سَوْفَ أَقُومُ بِإِعْدَادِ الطَّعَامِ..

وَذَهَبَ جُحًا فَأَحْضَرَ الْخُبْزَ، بَيْنَمَا أَحْضَرَ الثَّانِي اللَّبْنَ، فَلَمَّا جَلَسُوا، طَلَبَ الطِفْلِي مِنْ جُحًا أَنْ يَضَعَ اللَّبْنَ عَلَى النَّارِ، فَاسْتَحَى جُحًا، وَقَامَ، فَوَضَعَ اللَّبْنَ عَلَى النَّارِ، ثُمَّ أَتَى بِهِ، فَوَضَعَهُ أَمَامَهُمْ، فَكَانَ جُحًا وَزَمِيلَهُ الثَّانِي يَهْشِمَانِ الْخُبْزَ فِي اللَّبَنِ، وَهُمَا مَشْغُولَانِ فِي الْحَدِيثِ، بَيْنَمَا يَتَنَاوَلُ الثَّلَاثُ مَا هَشِمَاهُ رَغْمًا عَنِ انْتِزَاعِهِمَا لَهُ، فَلَمَّا فَعَلَ ذَلِكَ مَرَارًا غَضِبَ جُحًا، وَأَخَذَ الْمَغْرَفَةَ، وَضَرِبَهُ بِهَا عَلَى رَأْسِهِ، فَاصْفَرَّ وَجْهُ الطِفْلِي، وَأَغْمَى عَلَيْهِ، فَلَمَّا رَأَى جُحًا كَالْأَمْوَاتِ تَعْجَبُ وَقَالَ: هُوَ لَا يَهْتَمُّ، وَلَا يَرْفَعُ يَدَهُ مِنَ الصَّحْنِ، وَإِذَا ضَرَبْتَهُ بِالْمَغْرَفَةِ يَتَمَاوَتُ!

Tiga Serangkai

Juha adalah seorang sahabat bagi dua orang. Salah satu diantara dua temannya adalah seorang parasit yang bergantung pada lainnya. Pada suatu malam, tiga serangkai ini berada di rumah orang ketiga. Mereka mulai merasa kelaparan, Juha berkata, "Aku akan pulang mengambil roti kering." Orang kedua mengatakan, "Aku akan mengambil susu." Sementara Si Parasit berkata, "Aku akan

menunggumu di sini, ketika kalian datang aku akan menyiapkan makanan."

Beberapa saat kemudian Juha datang membawa roti, sementara orang kedua membawa susu. Ketika mereka sudah duduk, Si Parasit menyuruh Juha memanaskan susu. Juha merasa sungkan ia pun bergegas memanaskan susu. Tak lama kemudian, Juha menyajikan susu di depan mereka.

Juha dan orang kedua mencacah roti dan memasukannya ke dalam susu. Keduanya sibuk menyiapkan hidangan sedangkan orang ketiga hanya makan saja. Si Parasit melakukan hal itu berulang kali sehingga membuat Juha marah.

Juha mengambil sendok lalu memukul kepala Si Parasit. Wajah Si Parasit menjadi pucat dan pingsan. Ketika melihat temannya seperti orang mati, Juha terkejut dan berkata, "Dia tak peduli dan tidak mengangkat tangannya dari penampakan. Ketika kupukul dengan sendok dia pura-pura mati."

الصندوق الذهبى

كَانَ جُحًا يَحْرُثُ أَرْضَهُ، فَعَثَرَ عَلَى صُنْدُوقِ ذَهَبِي، فَفَتَحَهُ
فَلَمْ يَجِدْ فِيهِ شَيْئًا، إِلَّا أَنَّ الصُّنْدُوقَ نَفْسَهُ كَانَ تَحْفَهُ ذَهَبِيَّةً رَائِعَةً،
فَفَكَّرَ أَنْ يَهْدِيَهُ لِلسُّلْطَانِ لَعَلَّهُ يَكْفِيهِ عَلَى ذَلِكَ، فَوَضَعَهُ فِي
جِرَابٍ، وَذَهَبَ إِلَى الْبَيْتِ، فَاغْتَسَلَ وَلبَسَ أَحْسَنَ الثِّيَابِ، وَأَثْنَاءَ
غَسَلِهِ فَتَحَتِ زَوْجَتُهُ الْجِرَابَ فَرَأَتِ الصُّنْدُوقَ، فَأَخَذَتْهُ
وَوَضَعَتْ مَكَانَهُ حِجْرًا، وَخَرَجَ جُحًا فَأَخَذَ الْجِرَابَ وَذَهَبَ إِلَى
السُّلْطَانِ، وَأَخْبَرَهُ بِأَنَّ مَعَهُ هَدِيَّةَ عَظِيمَةٍ، فَقَالَ الْخَاضِرُونَ: أَفْرِغْ
هَدِيَّتَكَ. فَأَفْرَغَهَا، فَإِذَا بِهِ حِجْرٌ، فَحَكَّمَ عَلَيْهِ الْقَاضِي بِأَنَّ
يَصْفَعُهُ كُلَّ وَاحِدٍ مِنَ الْخَاضِرِينَ عَلَى وَجْهِهِ صَفْعَةً وَاحِدَةً،
فَتَحَمَّلَ جُحًا الضَّرْبَ، ثُمَّ عَادَ إِلَى بَيْتِهِ فَرَأَى الصُّنْدُوقَ،
فَضْرَبَ زَوْجَتَهُ عِدَّةَ مَا أَخَذَ مِنَ الصَّفْعِ عَلَى وَجْهِهَا، ثُمَّ عَادَ
لِلسُّلْطَانِ بِالْجِرَابِ، فَقَالَ لَهُ: مَاذَا نَحْكُمُ إِذَا كَانَ الْحِجْرُ قَدْ تَحْوَلُ
إِلَى صُنْدُوقِ ذَهَبِي؟ فَقَالَ السُّلْطَانُ سَاخِرًا: أَنْ تَصْفَعَ كُلَّ مَنْ
صَفَعَكَ صَفْعَتَيْنِ. فَأَخْرَجَ الصُّنْدُوقَ، ثُمَّ صَفَعَ السُّلْطَانُ
صَفْعَتَيْنِ، ثُمَّ صَفَعَ كُلَّ مَنْ صَفَعَهُ عَلَى وَجْهِهِ صَفْعَتَيْنِ.

Peti Emas

Juha menemukan sebuah peti emas saat membajak sawahnya. Juha membukanya akan tetapi tak menemukan apapun selain kenyataan bahwa peti itu terbuat dari emas mewah. Juha berpikir jika peti emasnya dihadiahkan kepada raja ia akan mendapat imbalan. Juha meletakkan peti emas itu ke dalam kain lalu pulang ke rumah.

Juha segera mandi untuk memakai pakaian terbaiknya. Pada saat dia mandi, istrinya membuka kain wadah peti emas. Istrinya menemukan peti itu dan mengambilnya. Ia mengganti peti emas di

dalam kain itu dengan batu. Setelah siap, tanpa sadar Juha keluar membawa kain berisi batu kepada raja.

Juha memberitahu raja bahwasannya ia membawa persembahan agung. Para hadirin berkata, "Keluarkan persembahanmu." Juha membuka bungkus kainnya. Ketika ternyata berisi batu *qadhi* memerintah para hadirin untuk menampar wajah juha satu kali. Juha menerima setiap pukulan itu lantas pulang ke rumah.

Setelah sampai di rumah Juha melihat peti emasnya kembali. Ia menampar istrinya sebanyak tamparan yang ia peroleh. Juha membawa bungkusannya kembali kepada raja. Kali ini berisi emas murni.

Juha berkata, "Apa yang akan kita lakukan jika batu berubah menjadi emas?"

Raja berkata dengan jumawa, "Kau boleh menampar setiap orang yang menamparmu sebanyak dua kali."

Sejurus kemudian Juha mengeluarkan peti emasnya lalu menampar raja dua kali dan menampar semua orang yang menamparnya sebanyak dua kali.

مَرْعَى فِي الْمَاءِ

قَدْ يَتَوَهَّمُ الْإِنْسَانُ شَيْئًا قَرِيبَ الْمَنَالِ، أَوْ يَمْكُنُ تَحْقِيقَهُ ذَاتَ يَوْمٍ.. كَأَن يَرَى الْإِنْسَانَ قِطْعَةً كَبِيرَةً مَسْتَوِيَةً فِي الصَّحْرَاءِ، فَيَأْمَلُ أَن تَكُونَ هَذِهِ الْأَرْضُ يَوْمًا مَا مَزْرَعَةٌ لِلدَّوَابِّ، أَوْ مَصْنَعًا.. أَوْ يَزِيدُ أَمَلَهُ فَيَفْكَرُ أَن تَكُونَ يَوْمًا حَدِيقَةً جَمِيلَةً إِذَا وَصَلَ إِلَيْهَا الْمَاءُ وَالْكَهْرِبَاءُ.. وَلَكِنْ جُحًا يَتَوَهَّمُ أَشْيَاءَ بَعِيدَةً جَدًّا..

فَقَدْ خَرَجَ مِنْ بَلَدِهِ «أَقْ شَهْرًا» مَعَ أَصْدِقَاءٍ لَهُ مِنْ بَلَدِهِ تَسْمَى سَيُورَى حِصَارَ، وَلَمْ يَكُنْ جُحًا قَدْ ذَهَبَ إِلَى هَذِهِ الْبَلَدَةِ قَطْ، وَلَكِنْ أَصْدِقَاءَهُ أَصْرُوا أَن يَأْخُذُوهُ لِمَزَارَةِ بَلَدِهِمْ، فَلَمَّا وَصَلَ إِلَى الْبَلَدَةِ، أَعْجَبَ بِطَيْبِ هَوَائِهَا، وَجَمَالِ مَنَظَرِهَا، وَلَكِنَّهُ لَمْ يَجِدْ فِيهَا مَكَانًا لِرَعَى الْأَغْنَامِ، فَسَأَلَهُمْ: أَلَيْسَ عِنْدَكُمْ مَكَانٌ لِرَعَى الْأَغْنَامِ؟ فَقَالُوا: لَا. فَرَأَى كَيْفَ يَجْعَلُ لَهُمْ مَكَانًا لِلرَّعَى، فَمَرُوا عَلَى بَحِيرَةِ سَيُورَى حِصَارَ، وَكَانَتْ بَحِيرَةً كَبِيرَةً، فَلَمَّا رَأَاهَا جُحًا قَالَ: انظُرُوا، مَا أَحْسَنَ هَذَا الْمَرْعَى لِهَذِهِ الْبَلَدَةِ، وَلَكِنْ مَا الْفَائِدَةُ وَقَدْ مَلَأَ الْمَاءُ .

Lapangan di dalam Air

Terkadang manusia membayangkan sesuatu yang mungkin dapat diraih atau sesuatu yang mungkin dapat diwujudkan di masa depan. Misalnya, ketika manusia melihat lahan luas di padang pasir, mereka membayangkan suatu saat dapat merubahnya menjadi kebun untuk unggas. Atau lebih jauh lagi, manusia memikirkan bagaimana caranya membuat gurun pasir menjadi taman indah yang dialiri sungai dan listrik.

Suatu hari Juha pergi dari kotanya di Aksehir ke daerah Sivrihisor bersama teman-teman Sivrihisornya. Juha belum pernah mengunjungi kota ini, teman-temannya yang mengajak Juha untuk mengembara ke negerinya. Ketika sampai ke Sivrihisor Juha takjub dengan iklimnya yang sejuk serta pemandangannya yang indah, akan tetapi Juha tidak melihat tempat rumput untuk menggembala kambing. Juha menanyakan hal ini, "Tidakkah kalian memiliki tempat untuk menggembala kambing?"

Mereka menjawab, "Tidak." Juha memikirkan bagaimana cara membuatkan mereka sebuah tempat gembala.

Lalu mereka bergegas ke danau Sivrihisor. Danau itu berukuran sangat besar. Ketika melihatnya, Juha berkata, "Lihatlah, betapa indahny padang gembala negeri ini, akan tetapi tidak ada gunanya, padang ini sudah dipenuhi air?"

الْأَجَلُ الْبَعِيدُ

كَانَ جُحَا جَالِسًا فِي نَافِذَةِ دَارِهِ، فَرَأَى رَجُلًا لَهُ عَلَيْهِ دِينَ قَدِيمٍ، فَلَمْ يَشْكُ أَنَّهُ آتٍ مِنْ أَجَلِهِ، فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ: قَوْمِي إِلَى الْبَابِ وَقَوْلِي لَهُ مَا يَخْطُرُ لَكَ لِيَذْهَبَ عَنِّي. فَانْزَلَتْ إِلَى الْبَابِ، وَنَزَلَ خَلْفَهَا جُحَا، فَلَمَّا طَرَقَ الرَّجُلُ الْبَابَ، فَتَحَتْ لَهُ فَتْحَةً صَغِيرَةً، وَقَالَتْ لَهُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَقَالَ: أَنَا صَاحِبُ الدِّينِ، وَقَدْ تَجَاوَزَ عَمَلَكُمْ حُدَّ الْعَيْبِ، فَقَوْلِي لِرَجُلِكَ أَنْ يَحْضُرَ لِأَكْلِمِهِ. فَقَالَتْ لَهُ: أَنَا لَا أَشْكُ أَنَّكَ مُحِقٌّ فِي شِكْوَاكَ، وَخُذْ مِنْي وَعَدًّا جَازِمًا بِأَنَّكَ سَنُوفِيكَ دِينَكَ، لِأَنَّكَ اكْتَشَفْنَا وَسِيلَةَ جَدِيدَةَ الرِّزْقِ. فَقَالَ: وَهَلْ تَطْوِلُ الْمُدَّةُ؟ فَقَالَتْ: لَا، فَإِنْ قَطَعَانِ غَنَمَ الْقَرِيَةِ بِدَأْتِ تَمْرٍ مِنْ أَمَامِ بَيْتِنَا، وَبِمَرُورِهَا يَقَعُ صُوفٌ كَثِيرٌ مِنْهَا فَتَجْمَعُهُ وَنَغْزِلُهُ وَنَجْعَلُهُ خِيوطًا وَنَبِيعُهَا وَنُؤَدِي إِلَيْكَ مَطْلُوبَكَ وَلَا نَأْكُلُ حَقَّ أَحَدٍ. فَضَحِكَ الرَّجُلُ بَعْدَ أَنْ كَانَ عَابِسَ الْوَجْهِ بِسَبَبِ هَذِهِ الْوَسِيلَةِ الْغَرِيبَةِ، فَلَمَّا سَمِعَ جُحَا قَهْقَهَتَهُ مَدَّ عُنُقَهُ مِنَ الْبَابِ وَقَالَ لَهُ: آهَ مِنْكَ أَيُّهَا الْمَهْذَارُ، تَضْحَكُ الْآنَ بَعْدَ أَنْ أَطْمَأْنَنْتَ عَلَى الْوَفَاءِ بِدِينِكَ.

Jatuh Tempo yang Panjang

Juha sedang duduk-duduk di jendela rumahnya. Dia melihat seorang lelaki yang pernah menghutangnya. Tidak diragukan lagi, lelaki itu datang untuk menagihnya. Demi itu Juha menyuruh istrinya, "Bergegaslah ke pintu, katakan padanya untuk pergi."

Istrinya segera ke daun pintu sementara Juha mengikuti di belakangnya. Ketika lelaki itu mengetuk pintu, istrinya membuka pintu sedikit saja, istrinya bertanya, "Siapa kamu?"

Penagih hutang menjawab,"Aku penagih hutang, kalian sudah lewat jatuh tempo. Katakan pada suamimu, aku mau bicara dengannya."

Istri Juha menjawab,"Aku tidak akan menyangkal tuduhanmu. Peganglah ucapanku, kami akan segera melunasi hutang padamu." Istri Juha melanjutkan,"Sebab kami memiliki pekerjaan baru."

Tamu itu berkata,"Apakah kau akan memperpanjang jatuh tempo?"

Istri Juha menjawab,"Tidak, aku akan membayarnya ketika gerombolan domba milik penduduk desa lewat di depan rumah kami. Dengan gerombolan domba itu tentu bulunya akan berjatuhan. Kami akan mengumpulkan dan memintal bulu itu lantas dibuat benang. Kami dapat membayar tagihanmu setelah menjualnya. Kami tak akan mengambil sepeserpun. "

Lelaki itu tertawa demi mendengar usaha yang unik ini. Ketika Juha mendengar suara tawa penagih hutang ia menjulurkan kepalanya ke luar pintu dan berkata,"Eh kamu tukang gosip, sekarang kamu bisa tertawa puas setelah hutangmu dilunasi."

شَمْعٌ وَأَطْفَالٌ

كَانَتْ زَوْجَةً جُحًا حَامِلًا فِي شَهْرِهَا الْأَخِيرِ.. وَذَاتَ لَيْلَةٍ..
وَفِي وَقْتِ السَّحَرِ شَعِرَتِ الْمَرْأَةُ أَنَّهَا عَلِيٌّ وَشَكَ الْوِلَادَةَ،
فَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا، فَقَامَ وَنَادَى عَلِيٌّ جَارَةً لَهُ، فَجَاءَتْ الْجَارَةُ..
وَدَخَلَتْ عَلِيٌّ زَوْجَةً جُحًا، وَطَلَبَتْ مِنْهُ أَنْ يَضِيءَ شَمْعَةً.. فَقَامَ
جُحًا وَأَضَاءَ الشَّمْعَةَ، وَبَدَأَتْ زَوْجَتَهُ تَلِدُ..
وَبَعْدَ مَدَّةٍ قَلِيلَةٍ.. وَضَعَتِ الزَّوْجَةُ مَوْلُودًا، فَابْتَهَجَ الْجَمِيعُ،
وَانْتَشَرَ الْفَرَحُ، وَقَالَتْ جَارَةُ جُحًا: هِيَ أَحْضَرَتْ شَمْعَةً أُخْرَى،
وَأَشْعَلَهَا ابْتِهَاجًا بِالْمَوْلُودِ السَّعِيدِ. فَأَحْضَرَتْ جُحًا شَمْعَةً ثَانِيَةً،
وَأَضَاءَهَا.. وَمَا هِيَ إِلَّا لِحْظَاتٍ حَتَّى وَضَعَتْ زَوْجَتَهُ مَوْلُودًا
آخَرَ، فَزَادَ الْفَرَحَ وَالسَّرُورَ، وَقَالَتْ لَهُ جَارَتُهُ: هِيَ أَحْضَرَتْ شَمْعَةً
ابْتِهَاجًا بِالْمَوْلُودِ الثَّانِي. فَقَامَ وَأَحْضَرَتْ شَمْعَةً، فَأَشْعَلَهَا.. وَمَا إِنْ
أَضَاءَتْ حَتَّى تَوَجَّعَتْ زَوْجَتَهُ كَأَنَّهَا تَرِيدُ أَنْ تَضَعُ مَوْلُودًا ثَالِثًا،
فَأَسْرَعَ جُحًا إِلَى الشَّمْعِ، فَأَطْفَأَهُ كُلَّهُ، فَغَضِبَتْ جَارَتُهُ، وَقَالَتْ
لَهُ: لِمَاذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: يَا سَيِّدَتِي، لَوْ أَنَّ الشَّمْعَ دَامَ لِرَأْيِنَا
هَجُومًا مِنَ الْأَطْفَالِ لَا يَرَامُ.

Lilin dan Bayi

Istri Juha tengah hamil tua. Pada suatu dini hari menjelang subuh istri Juha merasakan kontraksi, ia membangunkan Juha. Setelah bangun, Juha memanggil tetangganya untuk menolong persalinan.

Dukun bayi masuk ke kamar istri Juha. Ia meminta Juha menyalakan lilin untuk penerangan. Juha mengambil lilin dan menyalakannya. Saat cahaya lilin berpendar istri Juha mulai

melahirkan. Setelah beberapa saat istri Juha melahirkan bayinya. Semua orang lega dan kebahagiaanpun tiba.

Dukun bayi berkata,"Ayo, nyalakan lilin lagi Juha." Juha mengambil lilin baru sebagai ungkapan kebahagiaan atas kelahiran anaknya. Ia meletakkan lilin itu lalu menyalakannya. Sejurus kemudian, istri Juha melahirkan bayinya yang kedua.

Bertambahlah kebahagiaan Juha, dukun bayi menyuruh Juha,"Ayo nyalakan lilin lagi untuk bayi kedua." Juha mengambil lilin lagi dan menyalakannya. Ketika lilin itu diletakkan, istrinya merasakan kontraksi lagi seperti hendak melahirkan bayi yang ketiga.

Juha langsung mengambil lilin-lilin tadi dan mematikannya. Dukun bayi marah, ia berkata,"Kenapa kamu matikan lilinnya?"

Juha menjawab,"Bu, kalau lilin itu tetap menyala, kita akan diserbu oleh kelahiran bayi tanpa henti."

كَمَا تَدِينُ تُدَانُ

طَلَبَ جُحًا مِنْ جَارِهِ مَقْدَارًا مِنَ الزَّيْتِ، فَأَخَذَ الرَّجُلُ
الزَّجَاجَةَ وَوَضَعَ فِيهَا مَاءً أَصْفَرَ وَجَعَلَ فَوْقَهُ قَلِيلًا مِنَ الزَّيْتِ،
وَبَعَثَ بِهِ إِلَى جُحَا، وَكَانَتْ زَوْجَةً جُحَا قَدْ وَضَعَتْ الْمَقْلَةَ عَلَى
النَّارِ، فَلَمَّا صَبَتْ مَا فِي الزَّجَاجَةِ فِي الْمَقْلَةَ أَخَذَتْ تَفْرِقُحَ، فَانْتَبَهَ
جُحَا إِلَى مَا فَعَلَهُ جَارُهُ.. وَبَعْدَ أَيَّامٍ ذَهَبَ جُحَا إِلَى جَارِهِ وَطَلَبَ
مِنْهُ أَنْ يَذْهَبَ مَعَهُ إِلَى السُّوقِ لِشُرَاءِ خُرُوفٍ يَذْبَحُهُ، فَقَالَ لَهُ
جَارُهُ: وَهَلْ أَنَا مَدْعُو لِهَذِهِ الْوَلِيمَةِ؟ فَقَالَ جُحَا: نَعَمْ. فَذَهَبَا إِلَى
السُّوقِ، وَاشْتَرَى جُحَا الْخُرُوفَ، وَقَالَ لِجَارِهِ: تَأْتِ اللَّيْلَةَ لِتَأْكُلَ
مِنْ هَذَا الْخُرُوفِ. ثُمَّ ذَهَبَ إِلَى الْبَيْتِ، وَجَاءَ بِقَدْرٍ فِيهِ مَاءٌ،
وَوَضَعَهُ عَلَى النَّارِ، وَوَضَعَ فِيهِ كَمِيَّةً كَبِيرًا مِنَ الْمَلْحِ، وَعَلَى
وَجْهِهِ بَعْضَ الزَّيْتِ، حَتَّى يَبْدُو الْمَاءُ كَأَنَّهُ مَرَقٌ، فَلَمَّا جَاءَ اللَّيْلُ
حَضَرَ جَارُهُ، فَأَدْخَلَهُ الْحِجْرَةَ، ثُمَّ قَدَّمَ لَهُ إِنْاءًا مِنْ هَذَا الْمَاءِ، وَقَالَ
لَهُ: اشْرَبْ أَوَّلًا مَرَقَ الْخُرُوفِ، فَشَرِبَ جَارُهُ، فَإِذَا بِهِ يَكَادُ أَنْ
يَغْشَى عَلَيْهِ مِنْ مَلُوحَةِ الْمَاءِ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقَالَ جُحَا: هَذَا مَرَقُ
الزَّيْتِ الَّذِي أَرْسَلْتَهُ مِنْذُ أَيَّامٍ، وَكَمَا تَدِينُ تُدَانُ.

Balasan yang Setimpal

Juha meminta sedikit minyak goreng pada tetangganya. Tetangganya lantas memberikan sebuah botol yang telah diisi dengan air berwarna kuning dan permukaannya diberi sedikit minyak. Sementara itu istri Juha sudah memanaskan wajan. Ketika isi botol dituangkan ke wajan jadilah letupan air panas. Juha kembali pada tetangga tadi dan mengingatkannya.

Hari telah berganti. Juha meminta tetangga tadi menemaninya pergi ke pasar untuk membeli daging domba.

Tetangganya berkata,"Apakah aku diundang perayaan ini?", Juha menjawab,"Tentu." Sesampainya di pasar Juha membeli daging dan berkata,"Nanti malam datanglah untuk menikmati daging ini." Kemudian mereka pulang.

Juha telah menyiapkan panci besar berisi air untuk direbus. Selepas itu air rebus ditaburi banyak garam, dan di beri sedikit minyak goreng. Racikan itu menjadi mirip kaldu daging.

Malam telah tiba, tetangga Juha tiba di rumahnya. Juha segera mempersilahkan masuk ke dalam rumah. Ia menjamu tetangganya dengan mangkuk berisi air kaldu sambil berkata,"Silahkan, nikmati dulu kaldu dagingnya." Tetangga mulai menikmatinya, ia hampir pingsan karena rasa kaldu itu asin sekali. Tetangganya heran,"Apa ini?"

Juha menjawab,"Ini kaldu minyak yang kau berikan tempo hari, sebagaimana kau berbuat, seperti itu pula kau akan dibalas."

ريحٌ ورأحةٌ

فِي بَعْضِ الْمَدَنِ يَعْدُ خُرُوجَ الرِّيحِ مِنْ إِنْسَانٍ فِي وَسْطِ
مَجْمُوعَةٍ مِنَ النَّاسِ أَمْرًا عَادِيًّا، لَيْسَ فِيهِ لَوْمٌ وَلَا عِتَابٌ.. وَلَكِنْ
الْفِطْرَةُ السَّلِيمَةُ تَرْفُضُ هَذَا الْأَمْرَ وَتَأْبَاهُ، وَيَعْدُ خُرُوجَ الرِّيحِ مِنْ
شَخْصٍ فِي وَسْطِ الْمَجْلِسِ أَمْرًا مَعْيِيًّا، يَشِينُ صَاحِبَهُ، وَيُوقِعُهُ فِي
كَثِيرٍ مِنَ الْحَرَجِ وَالْحُجْلِ.. وَذَلِكَ لِمَا فِي الرِّيحِ مِنْ صَوْتٍ غَيْرِ
مَرْغُوبٍ فِيهِ، كَمَا أَنَّهُ إِذَا لَمْ يَحْمَلْ هَذَا الصَّوْتِ فَلَا أَقْلَ مِنْ أَنَّهُ
يَحْمَلُ رَائِحَةَ كَرِيهَةً لَا يَقْبَلُهَا أَنْفُ إِنْسَانٍ..

وَقَدْ وَقَعَ أَحَدُ النَّاسِ فِي هَذَا الْأَمْرِ أَمَامَ جُحَا يَوْمًا، فَقَدْ كَانَ
جُحَا فِي بَيْتِهِ، وَأَرَادَ أَنْ يَصْلِحَ بَابًا وَشِبَاكًا فِي الْبَيْتِ، فَذَهَبَ
فَاسْتَدْعَى النَّجَّارَ، فَجَاءَ النَّجَّارُ وَبَدَأَ الْعَمَلَ فِي الْبَابِ وَالشِّبَاكِ..
وَأَثْنَاءَ الْعَمَلِ خَرَجَ مِنَ الرَّجُلِ صَوْتٌ رِيحٍ، فَخَجَلَ الرَّجُلُ
خَجَلًا شَدِيدًا، وَرَاحَ يَضْرِبُ الْخَشَبَ بِيَدِهِ وَرِجْلِهِ، فِي مَحَاوَلَةٍ
مِنْهُ كَيْ يَخْفَى الصَّوْتُ الَّذِي خَرَجَ عَلَيْهِ أَنَّهُ صَوْتُ الْخَشَبِ،
فَإِذَا بِجُحَا يَقُولُ لَهُ: يَا سَيِّدِي هَوْنٌ عَلَيْكَ، فَإِنَّكَ إِذَا أَخْفَيْتَ
الصَّوْتِ فَمَاذَا تَفْعَلُ بِالرَّائِحَةِ؟!!

Kentut dan Baunya

Di sebagian daerah, orang yang mengeluarkan kentut di tengah kerumunan merupakan hal yang wajar, tidak perlu marah dan ditegur. Akan tetapi, wajar pula jika kentut di tengah kerumunan ditentang dan dibenci.

Kentut di tengah kerumunan adalah aib, merendahkan kehormatan, menimbulkan rasa malu dan kikuk. Apalagi jika kentut

yang keluar bersuara. Bila kentut yang keluar tidak bersuara dapat dipastikan baunya busuk hingga hidung manusia tak sanggup menerimanya. Bau busuk seperti inilah yang terjadi di depan Juha.

Saat itu Juha sedang berada di rumah ingin membetulkan pintu dan jendela rumahnya yang rusak. Ia pergi memanggil tukang kayu untuk mengerjakannya. Tukang kayu datang dan langsung mengerjakan pintu dan jendela.

Saat mengerjakan pintu, tukang kayu mengeluarkan suara angin. Tukang kayu menjadi sangat gugup. Ia mulai memukul kayu dengan tangan dan kakinya untuk menutupi suara kentutnya supaya dikira suara kayu.

Langsung saja Juha berkata,"Pak, santai saja. Bisa saja kau samarkan suaranya tapi bagaimana dengan baunya?"

عَمْرُ النِّسَاءِ

إذا سألتَ امرأةً عن عمرها فإِنَّهَا لا تَذْكُرُ عمرها الحقيقي، فإن كَانَتْ تزيد عن الخمسين عاماً ذكرت أن عمرها أربعين سنة، وإن كَانَتْ تزيد عن الثلاثين، ادعت أن عمرها لا يزيد عن العشرين.. وتجادل أشد مجادلة من يواجهها بحقيقة عمرها، وقد تعتدى عليه..

وكانَ جُحاً يعلم هذه الحقيقة، فقد جاءه رَجُلٌ يرتبك بشدة، وقالَ له: لقد تشاجرت امرأتى وأختها، وكادت أن تخنقا بعضهما، فأرجو أن تحضر لعلك تتخذ وسيلة لإصلاح الذات بينهما. فقالَ له جُحاً: هل تشاجرتا من أجل العمر؟ فقالَ الرَّجُلُ: كلا يا سيدى، لم تبحثا عن الأعمار، إنما المشاجرة لشيء آخر. فقالَ جُحاً: إذاً عد إلى البيت، فلا لزوم للإرتباكك، فر بما تكونان قد تصالحتا الآن.

Usia Wanita

Ketika kau bertanya kepada wanita tentang usia sebenarnya mereka tidak akan mengingat dengan pasti berapakah usianya. Jika usianya lebih dari lima puluh tahun mereka akan mengingat usianya masih empat puluh tahun. Jika usianya tiga puluh tahun, mereka mengaku usianya masih dua puluh tahun. Orang akan bertengkar untuk mengetahui umur wanita yang sebenarnya. Ya begitulah adanya.

Juha menyadari kebenaran hal ini ketika seorang laki-laki mendatanginya mengadukan sesuatu dengan begitu gusar, "Istriku

dan saudarinya sedang bertengkar, keduanya hampir saling mencekik. Aku harap anda datang dan menyelesaikan masalahnya.

Juha menjawab,"Apa keduanya bertengkar masalah umur?"

Lelaki itu membalas Jua,"Bukan Tuan, mereka tidak membahas umur. Mereka bertengkar karena hal lain."

Juha menjawab,"Kalau begitu, pulanglah. Kamu tidak perlu gundah lagi, siapa tahu mereka telah berdamai."

جُحَا وَالرِّيَّاحُ

كَانَ لْجُحَا صَدِيقَ عَزِيزٍ عَلَيْهِ، يَجِبُهُ حُبًّا شَدِيدًا، وَيَصَاحِبُهُ مَصَاحِبَةً دَائِمَةً فِي كُلِّ مَكَانٍ، فَأَرَادَ جُحَا أَنْ يَسَافِرَ يَوْمًا إِلَى بَلَدَةٍ أُخْرَى، وَذَلِكَ لِأَنَّهُ كَانَ فِي حَاجَةٍ إِلَى تَغْيِيرِ الْمَكَانِ، وَلِأَنَّهُ كَانَ يَشْعُرُ بِبَعْضِ الْمَرَضِ وَالتَّعَبِ فِي مَعِدَتِهِ، وَقَدْ وَصَفَ لَهُ الْأَطْبَاءُ تَغْيِيرَ هَوَاءِ الْبَلَدَةِ، كَمَا أَوْصَوْهُ أَنْ يَكْثُرَ مِنْ أَكْلِ الدَّقِيقِ الْمَمْزُوجِ بِالسُّكَّرِ، فَجَهَّزَ جُحَا جَمْلَهُ، وَوَضَعَ كَمِيَّةً مِنَ الدَّقِيقِ الْمَمْزُوجِ بِالسُّكَّرِ فِي حَقِييبَةٍ، وَذَهَبَ إِلَى صَدِيقِهِ يَطْلُبُ مِنْهُ أَنْ يَرِافِقَهُ فِي هَذِهِ الرَّحْلَةِ، فَأَعَدَّ صَدِيقُهُ جَمْلًا لَهُ، وَخَرَجَا مَعًا.

وَأثناءَ الطَّرِيقِ، شَعَرَ جُحَا بِالْجُوعِ، فَمَدَّ يَدَهُ لِيَخْرُجَ بَعْضَ الدَّقِيقِ الْمَمْزُوجِ بِالسُّكَّرِ، وَكَانَ هَذَا الْيَوْمَ يَوْمًا عَاطِفًا، شَدِيدَ الرِّيحِ، فَكَلَّمَا وَضَعَ جُحَا يَدَهُ وَأَخَذَ كَمِيَّةً مِنَ الدَّقِيقِ وَقَرَبَهُ إِلَى فَمِهِ تَطَايِرًا، وَلَا يَدْخُلُ فَمَهُ شَيْءٌ مِنْهُ، وَتَكَرَّرَ هَذَا الْأَمْرُ مَرَّاتٍ عَدِيدَةً، وَصَدِيقُهُ يَلَاحِظُ هَذَا، فَسَأَلَهُ: مَاذَا تَأْكُلُ؟ فَأَجَابَهُ جُحَا: مَا دَامَتِ الْحَالُ عَلَيَّ مَا تَرَى فَلَا شَيْءَ .

Juha dan Angin

Juha memiliki seorang kawan spesial, ia sangat menyayanginya. Juha selalu menemaninya dimanapun kawannya berada. Pada suatu hari Juha ingin pergi ke luar negeri. Selain ingin merasakan tempat baru, Juha juga merasakan sakit di bagian perut. Para dokter menyarankannya pindah ke daerah dengan cuaca yang berbeda. Para dokter juga menyarankan agar Juha memperbanyak makan tepung yang telah diayak dengan gula pasir.

Juha telah selesai menyiapkan untanya. Ia membawa bekal berupa tepung yang dicampur gula di dalam tasnya. Kemudian Juha mengajak serta temannya untuk menemani perjalanan ini. Lantas temannya mengambil unta dan pergi bersamanya.

Hari itu berjalan tenang dengan angin yang berhembus. Di tengah perjalanan, Juha merasa lapar. Dia menjulurkan tangannya untuk mengambil makanan di dalam tasnya. Ketika Juha mengambil tepung dari dalam tas dan hendak memakannya tepung itu terbawa angin. Tak ada sedikitpun tepung yang masuk ke dalam mulutnya. Hal itu terjadi berulang kali. Teman Juha yang memperhatikan hal ini lantas bertanya, "Apa yang kau makan?"

Juha menjawab, "Yah, masih seperti yang kau lihat, tak makan apa-apa."

شَجَرَةُ الْمَوْزِ

الإنسان يحاول أن يحافظ على ماله بشتى الطرق، فإذا كَانَ المال نقوداً حفظه في خزانة في البيت، وأحكم أقفالها جيداً.. وإذا كَانَ المال المراد حفظه شيئاً غير النقود فإن له طرق أخرى للحفاظ عليه، فمثلاً إذا كَانَ أرضاً زراعية حافظ الإنسان عليها بأن جعل فيها كلباً للحراسة، وإن كَانَ مصنَعاً جعل فيه خفيراً.. ولكن الأمر عند جُحاً يختلف.. فكل مال عند جُحاً يجب أن يحفظه صاحبه في بيته، مهما كَانَ نوع هذا المال، لذلك كَانَ عنده بستان، فأراد أن يزرع فيه شجرة موز، فَكَانَ في الصباح يذهب إلى البستان، ويزرع شجرة الموز، ويجلس بجانبها، فإذا جن الليل، ومالت الشمس إلى الغروب، قلع الشجرة وأخذها إلى البيت، فلاحظ النَّاس ذلك، فسألوه عن سبب ما يفعله، فقَالَ: يا أولادى الدنيا خربت، فيلزم على كل إنسان أن يجعل ماله تحت رأسه، فمن يعلم ماذا يحدث؟

Pohon Pisang

Manusia akan menjaga hartanya dengan cara apapun. Ketika harta itu berupa uang mereka akan menyimpannya di dalam lemari rumahnya. Dan menyimpan kuncinya dengan baik. Jika harta yang dimaksud selain uang maka ada cara lain untuk menjaganya misalnya saja lading. Tentu saja yang akan menjaganya manusia atau anjing penjaga. Jika harta itu berupa pabrik yang akan menjaganya adalah satpam. Akan tetapi berbeda halnya dengan Juha. Bagi Juha, setiap

pemilik harus menjaga hartanya di dalam rumah. Apapun itu bentuk hartanya.

Seperti itu pula yang terjadi ketika Juha ingin menanam sepetak kebunnya dengan pisang. Ketika pagi hari ia pergi ke kebun untuk menanam pohon pisang. Kemudian Juha menjaganya sepanjang hari. Ketika matahari telah tenggelam dan malam hari pun tiba Juha mencabut pohon pisang itu dan membawanya pulang ke rumah.

Orang-orang yang memerhatikan Juha bertanya,"Juha, kenapa kau melakukan hal itu?"

Juha menjawab,"Wahai anak-anakku, hartamu bisa dicuri. Sudah seharusnya setiap manusia menjaga hartanya. Siapa yang tahu apa yang akan terjadi?"

جُحَا فِي الْحَمَامِ

دَخَلَ يَوْمًا إِلَى دُورَةِ الْمِيَاهِ بِأَحَدِ الْجَوَامِعِ، وَذَلِكَ لِأَنَّهُ شَعَرَ بِحَاجَةٍ شَدِيدَةٍ إِلَى التَّبَوُّلِ، فَاسْرَعَ بِالدُّخُولِ إِلَى الْمَرْحَاضِ، وَرَاحَ يَبُولُ وَاقْفًا.. وَكَانَتْ حَنْفِيَّةُ الْمَرْحَاضِ أُنْذَاكَ مَفْتُوحَةً.. وَالْمَاءُ نَازِلٌ مِنْهَا عَلَى الْأَرْضِ.. وَنَظَرَ جُحَا إِلَى الْمَاءِ النَّازِلِ مِنَ الْحَنْفِيَّةِ فَظَنَّ أَنَّ هَذَا الْمَاءَ هُوَ بَوْلُهُ، فَظَلَّ وَاقْفًا مَدَّةً طَوِيلَةً، عَلَى أَمَلٍ أَنَّ يَنْتَهِيَ هَذَا الْمَاءُ، وَلَكِنَّ الزَّمَانَ طَالَ جَدًّا. وَبَعْدَ مَدَّةٍ طَوِيلَةٍ.. اِكْتَشَفَ جُحَا أَنَّ هَذَا الْمَاءَ نَازِلٌ مِنَ الْحَنْفِيَّةِ، فَأَغْلَقَهَا، فَانْقَطَعَ الْمَاءُ، فَخَرَجَ مِنَ الْمَرْحَاضِ، فِإِذَا بِهِ يَجِدُ رَجُلًا مُتَنَظِّرًا الْمَرْحَاضَ، وَقَدْ ظَهَرَ الْغَضَبُ عَلَى وَجْهِهِ، فَقَالَ لَجُحَا: كَأَنَّكَ نَمْتُ يَا هَذَا! فَأَجَابَهُ جُحَا: لَمْ يَكُنْ بَوْلِي قَدْ انْتَهَى بَعْدَ.

Juha di Kamar Mandi

Pada suatu hari Juha masuk ke kamar mandi di sebuah masjid *jami'* untuk buang air kecil yang sudah di ujung tanduk. Dia bergegas masuk ke dalam toilet lantas mulai buang air kecil. Tiba-tiba saja keran air terbuka sehingga air bercucuran ke tanah. Juha mengira air yang mengucur adalah urinnya sehingga ia memutuskan untuk berdiam di dalam toilet sampai selesai air urinnya berhenti. Akan tetapi lama sekali.

Setelah beberapa saat, Juha tersadar kalau air yang mengucur adalah air keran. Juha pun menutup keran airnya sehingga air berhenti

mengalir. Ketika keluar dari toilet Juha melihat seorang mengantre. Orang itu tampak marah. Dia berkata kepada Juha, "Apa ini, kau sudah tidur?"

Juha menjawab, "Tadi air kencingku tidak mau berhenti."

حَافِظُ الْأَسْرَارِ

النَّاسُ يَجِبُونَ مِنْ يَحْفَظُ أَسْرَارَهُمْ وَيَتَقَرَّبُونَ مِنْهُ، وَيَسْتَأْمِنُوهُ عَلَى أَحْصَى مَا فِي حَيَاتِهِمْ مِنْ أَسْرَارِ هَامَةٍ وَأُمُورٍ عَظِيمَةٍ، وَلَكِنَّهُمْ يَنْقُرُونَ مِنَ الْإِنْسَانِ الَّذِي يَفْشِي الْأَسْرَارَ، وَلَا يَحْفَظُهَا، فَلَا يَجِبُونَ الْجُلُوسَ مَعَهُ، وَلَا يَصَاحِبُوهُ، وَلَا يَصَادِقُوهُ، بَلْ يَفْرُونَ مِنْهُ فَرَارِهِمْ مِنَ الْمَجْذُومِ، أَوْ مِنَ الْوَحْشِ الْمَقْتَرَسِ....

وَكَانَ النَّاسُ فِي قَرْيَةٍ جُحًا يَتَصَفَّوْنَ بِصِفَةِ إِفْشَاءِ الْأَسْرَارِ، وَقَلَّمَا تَجِدُ مِنْهُمْ أَحَدًا يَحْفَظُ سِرًّا، فَضَاقَ النَّاسُ فِي الْقَرْيَةِ بِهَذَا الْأَمْرِ، وَتَمَنَّوْا لَوْ وَجَدُوا رَجُلًا وَاحِدًا يُمْكِنُ أَنْ يَأْتَمِنُوهُ عَلَى أَسْرَارِهِمْ، فَذَهَبُوا إِلَى جُحَا فِي بَيْتِهِ، وَجَلَسُوا مَعَهُ يَتَسَامَرُونَ، ثُمَّ قَالُوا لَهُ أَتِنَّاءُ الْمَجْلِسِ: هَلْ تَعْرِفُ أَحَدًا يَحْفَظُ الْأَسْرَارَ فِي الْبَلَدَةِ؟ فَأَرَادَ جُحًا أَنْ يَنْبَهَهُمْ أَنَّهُ هُوَ الَّذِي يَحْفَظُ الْأَسْرَارَ، وَلَكِنْ لَمْ يَشَأْ أَنْ يَقُلْ ذَلِكَ صِرَاحَةً، فَلَمَّحَ بِهِ قَائِلًا: حَيْثُ إِنِّي عَلِمْتُ بِأَنْ صَدُورَ الْخَلْقِ لَيْسَتْ بِمَسْتَوْدَعٍ، فَلَمْ أُبَيِّحْ بِسِرِّي لِأَحَدٍ حَتَّى الْآنَ.

Penjaga rahasia

Manusia senang dengan orang yang mampu menjaga rahasia. Mereka akan bergaul dengan orang yang mampu menjaga rahasia. Mereka menjaga orang ini secara khusus sebagaimana mereka menjaga rahasia penting dan masalah-masalah besar. Sebaliknya, manusia akan menjauhi orang yang suka membuka rahasia. Dan tak bisa menjaganya. Mereka tak mau duduk dan berteman dengan orang semacam itu. Manusia akan menjauhi orang semacam itu

sebagaimana mereka menjauhi penyakit lepra atau dari binatang buas yang ganas.

Orang-orang di desa Juha dikenal suka membeberkan rahasia. Di desa itu tak dapat ditemukan orang yang bisa menjaga rahasia. Penduduk desa merasa sedih dengan hal ini. Mereka berharap ada satu orang saja yang mampu menjaga rahasia. Akhirnya mereka datang kepada Juha. Mereka duduk berdiskusi dengan Juha.

Di tengah perbincangan mereka mengeluh, "Apa kau tahu seorang yang bisa menjaga rahasia di negeri ini?" Juha ingin memberitahu mereka bahwa Juhalah yang mampu menjaga rahasia-rahasia mereka. Akan tetapi Juha tak bisa mengatakannya secara langsung terus terang. Akhirnya dia mengatakannya secara tersirat, "Meskipun aku tahu bahwa dada manusia bukanlah gudang penyimpanan, tapi aku tak memberitahukan rahasiaku kepada siapapun. Sampai sekarang."

إِنَاءُ الْعَسَلِ

كان جحا يبيع العسل في السوق، فجاء غني متبختراً، وسأل: هل عسلك حلو وجيد؟ رد جحا عليه ببرود: هل يوجد عسل غير حلو؟ فقال: ربما يكون مغشوشاً؟ فقال جحا: إذا لم تصدق فاشتر واذق منه لكي تعرف. فسأله الغني: هل يمكنني أن أشتري إناءً منه؟ فقال جحا: طبعاً، يمكنك أن تشتري ما تشاء. فقال الغني: إذن هات وعاء عسل. فتناول جحا أحد الأواني وغرف له فيه عسلاً، ثم ناوله للغني، فأخذه وهم بالانصراف، فخطأ جحا خلفه خطوة وأمسك به من حزامه، وقال له: هات الثمن. فقال له الغني: ألم أعطك عشرة دراهم؟! ففهم جحا أنه يريد أن يخدعه، فسكت قليلاً، وفي لمح البصر خطف منه الإناء، وصب العسل مرة ثانية في الخابية، وقال له: خذها واذهب بسرعة، ألم أعطك فيه عسلاً مقابل العشرة دراهم؟ وتجمع الناس حولهما، فوجدوا أثر العسل في الإناء الذي مع الرجل فصدقوا جحا، وضربوا الرجل، وطرده من السوق.

Kendi Madu

Saat Juha menjual madu di pasar orang kaya sombong mendatanginya, "Apakah madu ini manis dan berkualitas?"

Juha menjawab dengan dingin, "Apakah ada madu tak manis?"

Orang kaya menjawab, "Siapa tahu dioplos."

Juha akhirnya naik pitam, "Kalau tak percaya beli dan rasakan supaya tahu rasanya."

Orang kaya bertanya, "Apa boleh jika kubeli satu kendi?"

Juha menjawab, "Tentu saja, kau boleh membeli sebanyak kau mau."

Orang kaya, "Kalau begitu berikan padaku madunya."

Juha mengambil sebuah kendi kosong untuk diisi dengan madu lantas memberikannya kepada orang itu. Orang kaya tadi mengambilnya dan pergi begitu saja. Juha tak diam, dia mengikutinya dari belakang dan menangkap ikat pinggangnya.

Juha berseru, "Bayar dulu."

Orang kaya menjawab, "Bukankah sudah kuberi sepuluh dirham?!"

Juha sadar orang ini menipunya. Juha diam sejenak, lalu sekejapan saja ia sudah merebut kendi itu dari orang kaya. Juha menuang kembali madunya ke dalam tong. Selepas itu ia memberikan kembali kendi yang dibawa, "Ambil ini, cepat pergilah! Bukankah sudah kuberi kendi berisi madu sehaga sepuluh dirham?"

Orang-orang mengerumuni mereka berdua. Mereka mendapati bekas madu di dalam kendi yang dipegang oleh orang kaya. Mereka memercayai Juha lalu memukuli laki-laki ini dan mengusirnya dari pasar.

بَطِيخٌ جُحَا

خَرَجَ جُحَا يَوْمًا لِلاحتطابِ فِي الجبلِ، وَأَخَذَ مَعَهُ بَضْعَ
بَطِيخَاتٍ، يَرُوى بِهَا عَطَشُهُ فِي ذَلِكَ الجبلِ الَّذِي لَا مَاءَ فِيهِ وَلَا
غِذَاءَ..

وَرَأَى جُحَا يَسِيرُ فِي الجبلِ.. وَكَانَ كَلِمًا أَصَابَهُ العَطَشُ يَكْسِرُ
بَطِيخَةً، فَيَأْكُلُ مِنْهَا قِطْعَةً صَغِيرَةً ثُمَّ يَرْمِيهَا عَلَى مِزْبَلَةٍ كَانَتْ
هُنَاكَ بِحِجَّةٍ أَنَّهَُا غَيْرُ نَاضِجَةٍ..

وظَلَّ عَلَى ذَلِكَ حَتَّى أَتَى عَلَى جَمِيعِ مَا مَعَهُ مِنَ البَطِيخِ عَلَى
هَذِهِ الصُّورَةِ، يَأْكُلُ قِسْمًا قَلِيلًا وَيَرْمِي بِالْبَاقِي عَلَى المِزْبَلَةِ..
وَلَمَّا اشْتَدَّتْ حَرَارَةُ الشَّمْسِ نَصَفَ النِّهَارَ أَحْسَسَ بِعَطَشٍ
شَدِيدٍ، فَلَمْ يَرُدَّ مِنَ العُودَةِ إِلَى بَقَايَا البَطِيخِ المِطْرُوحَةِ بَيْنَ
الأَقْدَارِ، فَتَنَاوَلَهَا قِطْعَةً قِطْعَةً وَهُوَ يَقُولُ لِنَفْسِهِ: هَذِهِ مَا زَالَتْ
نَظِيفَةً، وَهَذِهِ لَمْ يَصِبْهَا شَيْءٌ.. وَظَلَّ هَكَذَا حَتَّى أَكَلَ جَمِيعَ
البَطِيخِ الَّذِي رَمَى بِهِ مِنْ قَبْلِ فِي المِزْبَلَةِ.

Semangka Milik Juha

Pada suatu hari Juha pergi mencari kayu di hutan. Dia membawa beberapa semangka sebagai pengobat dahaga ketika berada di gunung yang tak ada sumber air dan makanan. Juha berangkat berjalan kaki menuju gunung.

Setiap kali Juha merasa haus dia akan memakan semangkanya. Juha memakannya sedikit saja lantas akan membuang sisanya ke tempat sampah. Dari sini terlihat perbuatannya yang kurang dewasa.

Juha memakan semua semangkanya seperti itu, memakan sedikit dan membuang sisanya ke tempat sampah.

Ketika terik matahari semakin menjadi kala tengah hari Juha merasa sangat haus. Dia tak menemukan solusi lagi selain mengambil kembali semangka yang sudah dibuang ke tempat kotor. Akhirnya, ia memakan semangka itu sepotong demi sepotong seraya berkata, "Masih bersih *kok*. Lagipula masih utuh." Begitu seterusnya sampai semua semangka yang telah dibuang dimakannya kembali.

Kitab II Juha dan Keledai

الْحَصَانُ الْقَوِيُّ

فى يوم من الأيام، كان قوم يتفاخرون بفروسيتهم فى أيام الصبا، فنهض جُحًا وقال: جىء ذات يوم بجواد حرون للغاية، لا يمكن الاقتراب منه.

فتقدم إليه أحد شجعان القرية فلم يقدر على ركوبه، ولا الاقتراب منه. وقفز آخر على ظهره فصرعه، وأوقعه على الأرض. وأتى ثالث فلم يمكنه الركوب أيضًا. عندها أخذتني الحمية، فرفعت ثيابي وشمرتُ عن ساعدي وأمسكت بعرقه بسرعة وقفزت.. (ودخل فى تلك البرهة أحد أصحابه)، فأكمل جُحًا حديثه قائلا: ... ولكنى لم أقدر أن أركبه أنا أيضًا .

Kuda Perkasa

Pada zaman dahulu orang membanggakan diri karena kemampuannya menunggang kuda ketika masih remaja. Juha sangat bersemangat dan mulai bercerita, "Pada suatu hari, didatangkanlah seekor kuda liar, yang tak ada seorang pun mampu mendekatinya."

Seorang pemuda desa terkuat berusaha mendekati kuda tersebut. Namun ia tak mampu untuk menungganginya maupun sekedar mendekatinya. Seorang pemuda yang lain mencoba melompat ke atas punggung kuda tersebut. Namun kuda itu

membanting dan menjatuhkannya ke tanah. Lalu datanglah orang ketiga, namun ia juga tidak berhasil menungganginya.

"Di dekat kuda itu, aku jadi sangat berani. Kucencingkan baju kemudian lari demi keselamatanku. Kupegang surai kuda itu dengan cepat lantas aku melompat...," Juha menjeda ceitanya. Pada saat menjeda cerita itu datanglah temannya. Juha melanjutkan, "...akan tetapi, aku pun tak mampu menungganginya."

الحَمَارُ العَاصِي

اشترى جُحَا حَمَارًا من السوق وأتى به يجره خلفه، فرآه
اثنان من اللصوص فاتفقا عليه، وتقدم أحدهما فخلع الجرس
من رأس الحَمَار بخففة، وربط رأسه بالجرس، ومشى خلف
جُحَا، بينما عاد الثاني بالحَمَار.

ولما وصل جُحَا إلى البيت التفت إلى الحَمَار فرأى الرجل
والمقود في رأسه، فتعجب جُحَا من أمره وقال له: مَنْ أَنْتَ؟
فوقف اللص باكيًا يمسح دموعه، وقال: يا سيدي، أنا رجل
جاهل أغضبتُ أمي فدعت عليّ أن يمسخني الله—عز وجل—
حَمَارًا، فاستجيب دعاؤها وباعوني لك في السوق، وبيركتك
ويمنك قد رجعت الآن إنسانًا، وانطرح على يد جُحَا يقبلها
داعيًا شاكراً، فصدقه جُحَا وتركه بعد أن نصحه بأن يطيع أمه
ويرضيها.

وفي اليوم الثاني، نزل جُحَا إلى السوق لشراء حَمَارٍ آخر،
فرأى الحَمَار نفسه، فعرفه فتقدم منه فوراً وهمس في أذنه قائلاً:
أظنك لم تسمع كلامي وأغضبت أمك، والله لن أشتريك.

Keledai Durhaka

Juha membeli keledai dari pasar. Juha membawanya pulang dengan ditarik. Dua orang pencuri melihatnya. Keduanya sepakat salah satu dari mereka akan berjalan dahulu untuk menarik lonceng dari kepala keledai dengan pelan lalu mengikatnya ke kepalanya dan berjalan di belakang Juha sementara pencuri yang satunya membawa pergi keledai.

Saat tiba di rumah, Juha membawa masuk keledainya. Ia melihat seorang pria dengan tali leher keledai di kepalanya. Juha terkejut lalu bertanya, "Siapa kamu?"

Pencuri itu berdiri dan menangis, ia menyeka air matanya dan berkata, "Tuan, aku ini orang bodoh yang telah membuat ibuku marah. Kemudian ibuku memohon kepadaku supaya Allah mengutukku menjadi keledai. Maka dikabulkanlah doanya dan mereka menjualku di pasar. Berkat kuasa Allah, aku telah berubah menjadi manusia sekarang".

Ia mencium tangan Juha sembari bersyukur. Juha pun mempercayainya lalu meninggalkan pria itu setelah memberinya nasehat agar patuh pada ibunya dan membahagiakannya.

Keesokan harinya Juha pergi ke pasar untuk membeli keledai lain. Ia melihat keledainya yang dibeai kemarin. Juha mengenalinya dan mendekatinya lalu berbisik di telinganya, "Aku fikir kamu pasti tidak mengindahkan ucapanku kemarin sehingga membuat ibumu marah lagi. Demi Allah aku tidak akan membelimu lagi".

الدَّيْلُ مَوْجُودٌ

قد يريد الإنسان إصلاح شيء هين، فيفسد شيئاً كبيراً، فماذا يفعل ليعيد ما أفسده؟ تعالَ نشاهد ماذا فعل جُحاً عندما احتاج إلى عدة دراهم..

أخذ حِمَارَه ليبيعه في السوق، وأثناء الطريق نظر جُحاً إلى حِمَارِه، فرأى ذيل الحِمَارِ ملوثاً، فاستقبح هذا المنظر، وفكر كيف يعالج ذلك ويصلحه حتى يبيع الحِمَارَ بسعر كبير، فما كان منه إلا أن أخذ سكيناً وقطع الذيل وخبأه.

ولمَّا دخل السوق اجتمع عليه المشترون، ولكنهم أحجموا عن الشراء لما رأوا ما في الحِمَارِ من عيب، فلمَّا علم جُحاً سبب إحجامهم عن الشراء قال لهم: فلنتفق أولاً على السعر، والذيل موجود في مكان قريب.

Ekornya Ada Kok

Terkadang manusia hanya bisa menjaga sesuatu yang sepele dan mudah merusak sesuatu yang berharga. Lalu apa yang dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki barang yang sudah dirusaknya? Mari kita lihat apa yang Juha lakukan ketika ia sedang butuh banyak uang.

Juha membawa keledainya ke pasar untuk dijual. Di tengah perjalanan Juha memperhatikan keledainya. Ia melihat ekor keledainya kotor. Juha tidak suka dengan pemandangan ini. Kemudian Juha berfikir bagaimana cara mengatasi dan membersihkannya kembali sehingga ia bisa menjualnya dengan

harga tinggi. Namun yang dilakukannya malah mengambil pisau lalu memotong dan menyembunyikannya.

Ketika sudah memasuki pasar para pembeli berkumpul. Akan tetapi mereka mengurungkan niat untuk membeli ketika melihat ada cacat pada keledai tersebut. Ketika Juha mengetahui alasan para pembeli mengurungkan niatnya, ia berkata pada mereka: "Pertama, mari kita sepakati dulu harganya, ekornya ada di dekat sini kok".

أَيَّامُ الصَّبَا

قد نجد إنساناً يريد أن يصنع شيئاً ما، أو يقوم بعمل عظيم
ولكن قوته لا تعينه على ذلك، فيردد أمام الناس: أين أيام شبابي
وقوتي.. لقد مضت أيام الشباب.. ليت الشباب يعود يوماً..
فهو يبزر عجزه بهذه العبارات، ولكن هل إذا كان وحده فماذا
يقول، هذا ما نعرفه من جُحَا، فقد أراد جُحَا أن يركب يوماً
فرساً عالية قوية، فقفز على ظهرها، ولكنه وقع، ولم يستطع
الركوب، وظن أن الناس يرونه، فقال: آه على زمان الصبا.
ثم التفت حوله فلم يجد أحداً، فقال: أمّا الحقيقة، فلم أكن
في زمن الصبا أفضل مما أنا الآن.

Masa Kecil

Terkadang kita menemukan seseorang yang ingin menciptakan sesuatu atau melakukan suatu pekerjaan hebat tetapi kekuatannya tidak mencukupi. Di depan banyak orang mereka

berkata, "Dimana masa muda dan kekuatanku? Sungguh telah berlalu masa mudaku. Seandainya masa muda bisa kembali lagi hari ini..." Mereka mengakui kelemahannya dengan ungkapan-ungkapan itu. Tetapi apa yang akan mereka katakan ketika sendirian. Hal ini tidak akan kita ketahui kalau bukan dari Juha.

Suatu hari Juha ingin mengendarai kuda yang tinggi dan kuat. Kemudian ia melompat ke atas punggungnya tetapi terjatuh. Ia pun tidak bisa menungganginya. Dia mengira orang-orang melihatnya. Kemudian dia berkata: "Oh masa kecil". Kemudian ia melihat sekelilingnya namun tak ada seorang pun. Lalu ia berkata: "Sebenarnya, saat aku muda jauh lebih baik dari pada aku sekarang".

جُحَا وَالمَهْرُ

كان جُحَا سائراً يوماً في طريق طويل، فتعب، فجلس تحت ظل شجرة وقال: يارب لو مننت عليّ بحِمَارٍ أركبه. وبعد قليل مرّ أمامه فارس معه سوط وخلفه فرس صغير، فلما رأى الفارس جُحَا جالساً أمره أن يقوم ويحمل المهر على ظهره إلى القرية لأن المهر تعب من المشي، فرفض جُحَا ذلك، فوجد سوط الفارس وقد ألهب ظهره، فقام مسرعاً، وحمل المهر، وسار به وكان كلما أراد أن ينزله نظر إلى سوط الفارس فأسرع في السير حتى وصل القرية في عشر دقائق، وأخيراً وقع على وجهه هو والمهر من شدة التعب، فتركه الفارس وسار وخلفه المهر، ولم يبق جُحَا إلا بعد نصف ساعة، فلما أفاق ذهب إلى شجرة وجلس تحتها، ورفع رأسه إلى السماء، وقال: يارب، طلبتُ منك حِمَاراً أركبه، فأرسلت لي مُهراً يركبني!

Juha dan Anak Kuda

Suatu hari Juha berjalan di jalanan panjang. Ia pun lelah. Kemudian ia duduk di bawah pohon dan berkata, "Ya Tuhan, andaikan aku punya keledai untuk kunaiki". Tidak lama kemudian seorang prajurit melintas di depannya membawa sebuah pecut dan seekor keledai kecil di belakangnya. Ketika prajurit tersebut melihat Juha duduk, ia memerintahkannya untuk berdiri dan membawa anak kuda di punggungnya ke sebuah desa dikarenakan anak kuda tersebut telah lelah berjalan. Karena menolak perintah tersebut Juha

merasakan pecut prajurit membakar punggungnya. Kemudian Juha segera bangkit dan membawa anak keledai tersebut.

Juha berjalan sambil menggendong anak keledai tersebut. Setiap kali Juha ingin menjatuhkannya ia melihat pecut prajurit lalu lari secepat mungkin sehingga dalam waktu sepuluh menit ia sampai ke desa.

Dan akhirnya Juha terjatuh karena sangat kelelahan dan anak keledai tersebut jatuh tepat di depan wajahnya. Prajurit tersebut berlalu meninggalkannya dan berjalan dengan anak keledai di belakangnya. Juha tak sadarkan diri selama setengah jam. Saat terbangun ia berjalan menuju sebuah pohon dan duduk di bawahnya.

Ia mengangkat kepalanya ke langit dan berkata, "Ya Tuhan, aku meminta-Mu seekor keledai yang bisa aku kendarai. Namun Kau kirimkan seekor anak keledai yang menunggangiku!".

عَقْلُ الْحِمَارِ

كثيرًا ما نجد فلسفة الرفق بالحيوان يعيشها جُحًا مع حِمَارِهِ، ولكن هل فعلاً كان دائماً رفيقاً بهذا الحِمَارِ، أم أنه كان يؤذيه. فقد حَمَلَ حِمَارُهُ ذات يوم هَشِيمًا يَابِسًا، ثم قال في نفسه: لأنظر هل يلتهب هذا الهشيم أم لا، ثم أخذ قطعة نار وقربها من الهشيم الذي على ظهر الحِمَارِ، وكان الهواء شديداً، والرياح قوية، فعلقت النار في الهشيم، واندلع لسان اللهب، وصارت شعلة من النار فوق ظهر الحِمَارِ المسكين، فراح الحِمَارِ يقوم ويقعد، وينهق لشدة الحرارة فوق ظهره، فلما رأى جُحًا أنه لا يمكنه اللحاق بالحِمَارِ أو الاقتراب منه، أو إنقاذه، صرخ فيه بصوت عال، وقال له: إذا كان فيك عقل أسرع إلى البحيرة.

Akal Keledai

Kita sering menjumpai filosofi tentang bersikap baik terhadap binatang. Sebagaimana kisah Juha yang hidup bersama keledainya. Akan tetapi apakah dia benar-benar selalu menjadi pendamping keledai tersebut? Atau sebenarnya dia malah menyakitinya?

Pada suatu hari Juha mengangkut jerami kering dengan keledainya. Kemudian Juha berbicara pada dirinya sendiri, "Kita lihat apakah jerami ini bisa terbakar atau tidak". Lalu Juha mengambil api dan mendekatkannya pada jerami yang ada di atas punggung keledai. Cuaca yang panas dan angin yang kencang membuat api langsung menyambar jerami tersebut.

Nyala api yang berkobar dan menjadi obor di atas punggung keledai yang malang. Keledai pun bangun lalu duduk dan meringkik merasakan punggungnya yang terbakar. Saat Juha menyadari bahwa dia tidak mungkin menangkap, mendekati, ataupun memadamkannya, Juha berteriak dengan suara melengking sembari berkata kepada keledai, "Seandainya kau punya pikiran untuk segera lari ke danau."

مَرْضَاةُ النَّاسِ

ذهب جُحًا وابنه يوماً إلى إحدى القرى وأركب ابنه على الحمّار فصادفه أحدهم فقال: أف من هذا الزمان، انظروا كيف يركب هذا الغلام، ويترك والده الشيخ الفاني يمشى على قدميه.

فقال الولد: أبي ألم أقل لك اركب أنت؟! فلا تعاندني.
فركب جُحًا ونزل الغلام، فصادفهما جماعة فقالوا: أيليق بهذا الشيخ الذي قوى جسمه وعرك السنين أن يدع هذا الغلام الغضّ يمشى وهو يركب؟

فأخذ جُحًا ابنه من يده وأردفه وراءه، وعندما سارا قليلاً صادفهما آخرون فقالوا: تأملوا يا ناس هذا الرجل.. كيف يركب هو وابنه على الحمّار الضعيف؟

فغضب جُحًا ونزل هو وابنه وساقا الحمّار يرمح أمامهما وهما يمشيان بذلك الحر الشديد، فصادفهما جماعة، فقالوا: الله الله من هذين اللذين يتركان الحمّار يرمح وهما يمشيان في هذا الحر؟!

فحمل جُحًا الحمّار وسار به، فضحك الناس عليه، فقال جُحًا: يا هؤلاء من يسلم من ألسنة الخلق فلله دره.

Kepuasan Manusia

Suatu hari Juha dan anaknya pergi ke sebuah desa. Putranya menunggang keledai. Kemudian seseorang mendatangi mereka dan berkata, "Zaman sekarang lihat bagaimana anak ini tega berkendara sementara ayahnya yang tua renta berjalan kaki".

Kemudian putranya berkata, "Ayah bukankah aku sudah bilang kepadamu, naiklah?! Jangan pedulikan aku." Kemudian Juha pun naik sementara putranya berjalan kaki. Lalu mereka bertemu sekelompok orang yang kemudian berkata, "Apakah pantas seorang ayah yang kuat dan lebih tua membiarkan anaknya yang masih bocah berjalan kaki sedangkan ia naik keledai?"

Kemudian Juha menarik lengan putranya dan menaikkannya ke belakang. Ketika baru berjalan sebentar mereka bertemu lagi dengan orang-orang, mereka berkata, "Coba kalian pikirkan pria ini. Bagaimana bisa dia dan anaknya tega mengendarai seekor keledai yang lemah?"

Juha pun kesal, lalu mereka berdua turun dan membiarkan keledainya jalan di depan mereka di tengah cuaca yang sangat panas. Kemudian mereka bertemu dengan sekelompok orang lagi. Mereka berkata, "Allah, Allah, siapakah dua orang yang tega membiarkan keledainya berjalan di tengah cuaca yang panas ini?!"

Kemudian Juha berjalan membawa keledainya, orang-orang pun menertawakannya. Juha berkata: "Wahai kalian, barang siapa menyelamatkan orang lain dari lisannya maka Allahlah tempat kembalinya".

البَغْلَةُ عَسْرَاوِيَّةٌ

كثيراً ما نجد رجلاً أعسر، أو امرأة عسراوية، تأكل أو تشرب أو تعمل بيدها اليسرى.. ولكن هل رأينا حيواناً أعسر، أو حمارة أو بغلة عسراوية...
لَمْ نَرَ ذَلِكَ إِلَّا فِي بَغْلَةٍ جُحَا، وَلَمْ نَعْرِفْ ذَلِكَ إِلَّا مِنْهُ، عِنْدَمَا كَانَ مَسَافِرًا مَعَ جَمَاعَةٍ، وَنَزَلُوا لِلرَّاحَةِ فِي مَكَانٍ، ثُمَّ أَرَادُوا أَنْ يَسْتَكْمِلُوا السَّيْرَ، وَيَسْتَأْنِفُوا السَّفَرَ، فَطَلَبَ جُحَا بَغْلَتَهُ، فَأَحْضَرَتْ لَهُ، فَوَضَعَ رِجْلَهُ الْيَمْنَى فِي الرِّكَابِ، وَكَانَ الْمَفْرُوضُ أَنْ يَضَعَ رِجْلَهُ الْيَسْرَى، لِيَكُونَ رُكُوبُهُ صَحِيحًا، وَلَكِنَّهُ لَمَّا وَضَعَ الْيَمْنَى وَقَفَزَ جَاءَ رُكُوبُهُ مَقْلُوبًا، أَيْ وَجَدَ وَجْهَهُ نَاحِيَةَ ذَيْلِ الْبَغْلَةِ، فَضَحِكَ مِنْ رَأْيِهِ، فَقَالَ لَهُمْ: أَنَا لَمْ أُرْكَبْ بِالْمَقْلُوبِ، وَلَكِنَّ الْبَغْلَةَ عَسْرَاوِيَّةٌ.

Keledai Kidal

Kita sering melihat seorang lelaki atau perempuan yang kidal, mereka makan, minum, atau bekerja dengan tangan kiri. Akan tetapi pernahkah kita melihat hewan yang kidal? Keledai misalnya? kita tak akan melihatnya kelau bukan keledai milik juha. Kita pun tak akan tahu kalau bukan dari Juha.

Suatu ketika Juha pergi bersama rombongan. Mereka lantas beristirahat di suatu tempat. Ketika rombongan itu mau melanjutkan

perjalanan Juha mencari keledainya. Beberapa saat kemudian keledai itu diantarkan kepada Juha.

Juha segera meletakkan kaki kanannya pada pijakan pelana. Seharusnya Juha meletakkan kaki kirinya supaya ia menaiki keledai dengan benar. Dan kemudian saat ia menunggangi keledai posisinya menghadap ke belakang.

Juha mendapati wajahnya menghadap ekor keledai. Tertawalah orang-orang yang melihat hal itu. Juha pun berkata pada mereka, "Aku tidak salah hadap, hanya saja keledai ini memang kidal."

بَائِعُ الْمُخَلَّلِ

ذات يوم، أخذ جُحًا يبيع مخللاً، وقد اشترى أدوات المخلل مع حِمَارِ المخللاتي، فكان الحِمَارُ يعرف البيوت التي تبتاع منه، وكلمنا نادى جُحًا (مخلل.. مخلل) كان الحِمَارُ ينهق في كل الأزقة المزدحمة ويغطي بنهيقه على صوت جُحًا، فغضب جُحًا؛ لأنه لم يمكِّنه من سماع صوته في المتأداة...
وفى يوم، وصل إلى محل مزدحم، وأخذ جُحًا ينادى:
مخلل.. فسبقه الحِمَارُ إلى النهيق، فلما رآه كذلك ألقى له مقوده على عاتقه، وحملق بعينه فيه، وقال له: انظر يا هذا..
أأنت تبيع المخلل أم أنا؟!

Penjual Acar

Pada suatu hari, Juha jualan acar. Juha sudah belanja bahan-bahannya bersama keledai yang ahli soal acar. Perlu diketahui, keledai itu mengetahui rumah mana saja yang akan membeli acar. Singkat cerita, ketika Juha sedang berteriak acar.. acar... keledai itu juga tengah meringkik di setiap gang yang ramai sehingga menyamarkan suara Juha. Juha pun marah.

Di hari lainnya, Juha telah tiba di tempat yang ramai. Iapun mulai berteriak menawarkan, "Acar... Acar..." Akan tetapi, lagi-lagi keledai meringkik mendahului Juha. Melihat hal itu terjadi, Juha menghampiri keledai dan segera menarik lehernya. Juha menatap

mata keledai dan berkata,"Tatap mataku keledai! Kau yang jualan acar atau aku?!"

لَمْ يُرَضِ الْحِمَارُ

حِمَارٌ جُحًا لَيْسَ كَأَيِّ حِمَارٍ، إِنَّهُ حِمَارٌ مِنْ نَوْعٍ خَاصٍ،
يُرْفَضُ وَيَرْضَى.. يَحِبُّ وَيَكْرَهُ.. يُوَافِقُ وَلَا يُوَافِقُ.. وَالَّذِي
صَبَغَهُ بِهَذِهِ الصِّبْغَاتِ هُوَ جُحًا نَفْسَهُ...

وَقَدْ حَدَّثَ أَنَّ رَجُلًا جَاءَهُ ذَاتَ يَوْمٍ، يَطْلُبُ مِنْهُ إِعَارَةَ
حِمَارِهِ لِمُدَّةِ سَاعَةٍ، يَنْقُلُ عَلَيْهِ بَعْضَ الْمَتَاعِ الْخَاصِّ بِهِ، فَقَالَ لَهُ
جُحًا: أَنَا لَيْسَ عِنْدِي مَانِعٌ فِي هَذَا الْأَمْرِ، وَلَكِنْ لَا بَدَّ أَنْ أَذْهَبَ
إِلَى الْحِمَارِ لِأَسْتَشِيرَهُ، فَعَسَاهُ يَقْبَلُ ذَلِكَ.

ثُمَّ دَخَلَ جُحًا الْإِصْطَبِلَ.. وَمَكَثَ بِهِ وَقْتًا طَوِيلًا، ثُمَّ خَرَجَ
إِلَى الرَّجُلِ وَقَالَ لَهُ: لَقَدْ حَاوَلْتُ إِقْنَاعَ الْحِمَارِ كَثِيرًا أَنْ يَذْهَبَ
مَعَكَ، وَلَكِنَّهُ لَمْ يُرَضْ؛ لِأَنَّهُ يَزْعَمُ أَنَّكَ سَوْفَ تُضْرِبُهُ ضَرْبًا
مَبْرَحًا، وَتَشْتَمُهُ هُوَ وَصَاحِبَهُ.

Keledai Pun Tak Rela

Keledai milik Juha tidaklah seperti keledai manapun. Ini keledai jenis khusus, bisa menentang atau merelakan, mencintai dan membenci, setuju dan tidak setuju, dan orang yang memberikan sifat seperti itu adalah Juha sendiri.

Pada suatu hari seorang laki-laki datang kepada Juha. Ia bermaksud meminjam keledai Juha selama satu jam, sebagai gantinya Juha akan diberi hadiah khusus. Juha pun berkata kepada laki-laki itu, "Sebenarnya aku tidak melarang kamu meminjam keledaiku, akan tetapi aku harus berdiskusi dulu dengan keledaiku, siapa tahu dia mengabulkan permintaanmu."

Lantas, Juha masuk ke kandang keledai. Lama sekali Juha berada di kandang, ia keluar dan berkata kepada laki-laki tadi, "Aku sudah sekuat tenaga membujuk keledaiku supaya mau pergi bersamamu, akan tetapi keledaiku tak rela. Keledaiku mengira kau akan memukulnya dengan kejam. Kau juga akan menganiaya sekaligus pemiliknya."

الحَمَارُ الشَّرْسُ

كَانَ لَدَى جُحَا حِمَارٌ قَوِيٌّ شَدِيدٌ، شَرَسٌ، يَعْضُ، وَيَرْفَسُ
مَنْ يَقْتَرِبُ مِنْهُ، فَأَخَذَهُ جُحَا إِلَى السُّوقِ، وَوَقَفَ بِجَانِبِهِ يَعْضُهُ
لِلْبَيْعِ، فَجَاءَ أَحَدُ النَّاسِ لِيَشْتَرِيهِ، فَمَدَّ يَدَهُ إِلَى فَمِ الحِمَارِ لِيَعْرِفَ
عَمْرَهُ حَسَبَ الْعَادَةِ، فَعَضَهُ الحِمَارُ عَضَةً بِالْغَةِ، فَرَأَى الرَّجُلُ
يَشْتَمُ الحِمَارَ وَيَسْبِيهِ، وَتَرَكَهُ وَانصَرَفَ..

فَجَاءَ مُشْتَرٍ آخَرَ، وَأَرَادَ أَنْ يَمْسِكَ ذَيْلَ الحِمَارِ لِيَعْرِفَ حَالَتَهُ،
فَرَفَسَهُ الحِمَارُ فَأَوْقَعَهُ عَلَى الْأَرْضِ، فَأَخَذَ الرَّجُلُ فِي الشَّتْمِ
وَالسَّبِّ وَذَهَبَ.

وَكَانَ الدَّلَالُ يَلَاحِظُ ذَلِكَ كُلَّهُ، فَاقْتَرَبَ مِنْ جُحَا، وَقَالَ لَهُ:
هَذَا الحِمَارُ لَا يَبْتَاعُهُ أَحَدٌ، فَهُوَ يَعْضُ وَيَرْفَسُ.
فَقَالَ لَهُ جُحَا: نَعَمْ، وَأَنَا لَمْ أَحْضِرْهُ لِلْبَيْعِ، وَإِنَّمَا جِئْتُ بِهِ
لِيَعْلَمَ الْمُسْلِمُونَ مَاذَا يُصَيِّنِي مِنْهُ..

Keledai Liar

Juha memiliki seekor keledai yang sangat kuat, liar, suka menggigit dan menyepak orang yang mendekatinya. Suatu ketika Juha membawa keledai itu ke pasar. Ia berdiri di samping keledai untuk memperlihatkan keledai yang mau dijual.

Datanglah seseorang yang hendak membeli keledai. Sebagaimana biasa, orang itu pun memasukkan tangannya ke mulut keledai untuk mengecek usianya. Sontak keledaipun menggigit tangannya keras sekali. Orang itu pun pergi memaki keledai Juha dan mengutuknya.

Datanglah calon pembeli lainnya, ia ingin memegang ekor keledai untuk mengecek kondisinya. Ia disepak sampai terjungkal ke tanah. Laki-laki ini pun memaki dan menyumpahi keledai Juha lantas pergi.

Petugas lelang mengamati semua hal itu kemudian mendekati kepada Juha dan berkata kepadanya, "Keledai ini tidak akan ada yang membeli, dia suka menggigit dan menyepak."

Juha pun menjawab, "Betul, aku ke sini bukan untuk menjualnya. Aku membawanya kemari supaya orang-orang tahu musibah apa yang menimpaku."

لَا ذَنْبَ عَلَيْهِ

كان إصْطَبَلُ جُحًا مغلَقًا بخشبية ضعيفة، فسُرِقَ حمّاره، فطلب من أصحابه أن يساعده لمعرفة السارق.. فقال أحدهم: كان يجب أن تضع قفلاً على باب الإصطبل، وإلا فإن عمل آكرة خشبية لا يفيد؛ إذ بأقل حركة يمكن كسرها.

وقال آخر: هل كنت نائماً ولم تدرك أن الذي سرق الحمّار أخرجته من الباب لا أنه وضعه في عبه، فأين كنت حينئذ؟ وقال ثالث: واعلم أنني في الليل أقفل باب دارى من الخلف، وأضع المفتاح تحت رأسى فبالطبع لا يجسر اللصوص أن يكسروا القفل.

وهكذا.. لم يقم معه أحد وإنما أخذوا يتداولون مثل هذه العبارات التى ضايقته الشيخ، وكانت كلها تعنيًا له ولوّمًا على تفریطه، فنذ صبره وقال: أيها السادة، إنكم تقولون الحق، وكل ذلك عائد على الماضى ولا يفيد الآن، إلا أنى أرجو منكم الإنصاف، فهل كان الحق كله على؟ بينما اللص لا ذنب عليه أبداً؟

Tak Berdosa

Kandang keledai Juha cuma diganjai dengan sebongkah kayu yang sudah rapuh oleh sebab itu keledai miliknya dicuri. Juha mendatangi teman-temannya untuk membantunya menemukan pencuri. Seorang teman Juha berkata, "Kamu harus memasang

gembok di atas pintu sebab sebongkah kayu saja tak ada gunanya. Dengan sedikit gerakan kayu itu bisa hancur."

Teman yang lain berkata,"Apa kau sedang tidur sehingga tak mengetahui kalau pencuri sudah mengeluarkan keledaimu dari pintu. Kan pencuri itu meninggalkan kandangmu dalam keadaan kosong, dimana kau saat itu?"

Orang ketiga berkata,"Ketahuilah Juha, aku mengunci rumahku dari dalam dan meletakkan kuncinya di bawah kepala dan tentu saja tak ada pencuri yang berani menghancurkan gemboknya".

Begitulah, tak ada seorangpun yang menolong Juha. Mereka justru saling berdebat dan berargumen sehingga membuat pusing kepala. Semua teman Juha menyalahkannya dan mencela kelalaiannya.

Habislah kesabaran Juha, ia berkata,"Bagini tuan-tuan, yang kalian katakan benar adanya, semua itu sudah berlalu tak ada gunanya sekarang. Aku hanya mengharap kalian jujur, apakah semua tuduhan itu hanya benar untukku? Sementara pencuri tak menanggung dosa selamanya?"

عَلِيْقُ الْحَمَارِ

طَلَبَ جُحًا مِنْ زَوْجَتِهِ أَنْ تَضَعَ عَلِيْقًا لِلْحَمَارِ، فَرَفَضَتْ،
فَاتَّفَقَا عَلَى أَنْ الَّذِي يَتَكَلَّمُ أَوْلَى يَضَعُ الْعَلِيْقَ لِلْحَمَارِ. فَقَامَ جُحًا
إِلَى جَنْبِ مَنْ جَوَانِبِ الْغُرْفَةِ وَظَلَّ سَاكِتًا سَاعَاتٍ طَوِيلَةً، بَيْنَمَا
ذَهَبَتْ زَوْجَتُهُ إِلَى إِحْدَى جَارَتَيْهَا، وَحَكَتْ لَهُمُ الْقِصَّةَ وَطَلَبَتْ
مِنْهُمْ أَنْ يَرْسَلُوهُ لَهَ طَبَقًا مِنَ الشُّرْبَةِ لِأَنَّهُ عَنِيْدٌ وَلَنْ يَطِيْعَهَا،
فَأَرْسَلُوا ابْنًا لَهُمْ بِذَلِكَ.

وَأَثْنَاءَ ذَلِكَ، جَاءَ لَصٌّ وَسَرَقَ كُلَّ مَا فِي الْبَيْتِ أَمَامَ عَيْنِ جُحًا
حَتَّى سَرَقَ الْقَاوُوقَ مِنْ عَلَى رَأْسِهِ فَلَمْ يَتَحَرَّكَ وَلَمْ يَهْتَمَّ، وَجَاءَ
الْغَلَامُ الشُّرْبِيَّةَ فَأَشَارَ لَهُ جُحًا عَلَى رَأْسِهِ لِيُخْبِرَهُ بِالْإِشَارَةِ أَنْ
الْلِصَّ سَرَقَ قَاوُوقَهُ وَسَرَقَ الْبَيْتَ، فَظَنَّ الْغَلَامُ أَنَّهُ يَرِيدُ أَنْ
يَضَعَ الشُّرْبَةَ عَلَى رَأْسِهِ فَفَعَلَ، وَلَمْ يَتَحَرَّكَ جُحًا، وَأَخِيرًا فَهَمَّ
الْغَلَامُ بِالْإِشَارَةِ أَنْ الْبَيْتَ سَرَقَ، فَأَخْبَرَ زَوْجَةَ جُحًا، فَجَاءَتْ
مُسْرَعَةً، فَلَمَّا رَأَتْ ذَلِكَ صَرَخَتْ قَائِلَةً: مَا هَذَا الْحَالُ؟
وَهُنَا تَكَلَّمُ جُحًا قَائِلًا: مَا قَدْ تَكَلَّمْتَ قَبْلِي، اذْهَبِي وَأَعْطِي
الْحَمَارَ عَلِيْقَهُ وَكَفَاكَ عِنَادًا.

Tali Kekang Keledai

Juha meminta istrinya untuk mengikat tali kekang pada keledainya. Istrinya menolak. Kemudian mereka bersepakat siapa saja yang berbicara lebih dulu ia harus mengikat tali kekang keledai. Juha pun pergi ke salah satu sudut rumahnya dan berdiam diri disitu lama

sekali sedangkan istrinya pergi ke rumah tetangga dan menceritakan apa yang tengah terjadi.

Istri Juha menyuruh tetangganya mengantarkan air minum kepada Juha sebab Juha keras kepala dan tak mau menurutinya. Lalu tetangga Juha menyuruh seorang anak untuk mengantarkan minuman.

Di tengah kejadian itu, datanglah pencuri ke rumah Juha dan mencuri semua harta yang ada di dalamnya tepat di depan mata Juha. Sampai-sampai kopyah yang sedang dipakainya pun diambil Juha tetap diam saja dan tak melawan.

Sampailah anak kecil tadi ke dalam rumah dan Juha menunjuk kepalanya bahwa kopyah dan seisi rumahnya telah dicuri. Nah, anak kecil itu mengira kalau Juha menyuruh untuk menaruh minum di atas kepalanya, anak kecil pun melakukannya.

Sekali lagi, Juha tak bergerak sedikitpun. Pada akhirnya, si anak kecil mengerti apa yang dimaksud Juha bahwa rumahnya telah kecurian. Maka anak kecil itu pun memberitahu istri Juha kalau rumahnya telah kemasukan pencuri. Pulanglah istri Juha tergopoh-gopoh. Setelah melihat seisi rumahnya ia histeris dan berteriak, "Apa yang terjadi?!"

Disitulah Juha mulai berbicara, ia berkata, "Yak, kamu berbicara lebih dulu. Sekarang kamu pergi ikat tali kekang keledai dan jangan keras kepala lagi."

الْحِمَارُ الضَّائِعُ

فَوَادِرٌ جُحًا مَعَ حِمَارِهِ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ تُحْصَى، فَكَمْ كَانَ لَهُ مِنْ
مَوْقِفٍ طَرِيفٍ مَعَ هَذَا الْحِمَارِ الْفَيْلَسُوفِ، وَلِذَلِكَ كَانَ هَذَا
الْحِمَارُ عَزِيزًا جَدًّا عِنْدَ جُحَا، يَحِبُّهُ جُحَا وَيُفَضِّلُهُ أحيانًا عَلَى
أَبْنَائِهِ وَزَوْجَتِهِ.. وَلَكِنْ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَدَ جُحَا هَذَا الْحِمَارَ، وَضَاعَ
مِنْهُ، فَأَصِيبَ جُحَا بِحُزْنٍ شَدِيدٍ، وَقَامَ يَبْحَثُ عَنِ حِمَارِهِ هُنَا
وَهُنَا، وَيَتَلَفَّتْ عَلَيْهِ فِي كُلِّ مَكَانٍ، وَقَدْ اسْتَفْزَرَ النَّاسَ لِيَبْحَثُوا
مَعَهُ عَنِ حِمَارِهِ الْعَزِيزِ، وَلَكِنْ النَّاسُ سَمِعَتْ جُحَا وَهُوَ يَبْحَثُ
يُحَمِّدُ اللَّهَ شَاكِرًا، فَتَعَجَّبُوا مِنْ ذَلِكَ، وَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ الْجُحَا
فَلَسَفَةٌ فِي كُلِّ مَوْقِفٍ، فَأَحْبَبُوا أَنْ يَعْرِفُوا فَلَسَفَتَهُ فِي حَمْدِهِ
وَشُكْرِهِ لِلَّهِ عَلَى ضِيَاعِ حِمَارِهِ، فَسَأَلُوهُ عَنِ ذَلِكَ: لِمَاذَا تَشْكُرُ اللَّهَ
وَقَدْ ضَاعَ الْحِمَارُ وَأَنْتِ تَبْحَثُ عَنْهُ؟
فَأَجَابَ جُحَا قَائِلًا: أَشْكُرُهُ لِأَنِّي لَمْ أَكُنْ رَاكِبًا عَلَى الْحِمَارِ،
وَأِذَا فُلُو كُنْتُ رَاكِبًا عَلَيْهِ لَضَعْتُ مَعَهُ.

Keledai yang Hilang

Jarang sekali Juha bersama keledainya, beberapa kali Juha pergi ke tempat sepi bersama keledai filsuf yang satu ini. Keledai ini begitu mulia bagi Juha. Terkadang Juha lebih mencintai dan mendahulukan keledainya dari pada anak dan istri. Akan tetapi, pada suatu hari Juha kehilangan keledai ini. Juha merasa begitu sedih.

Ia bangkit dan mencari keledainya kesana-kemari. Berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Hal itu menggerakkan orang-orang untuk membantunya mencari keledainya yang mulia. Akan tetapi orang-orang takjub dengan Juha, disaat mencari keledainya ia bersyukur dan memuji Allah. Orang-orang takjub dengan hal itu. Mereka telah memahami kalau Juha memiliki falsafah tersendiri dalam setiap kejadian. Mereka tertarik untuk mengetahui falsafah Juha dibalik syukurnya kepada Allah atas keledainya yang hilang.

Orang-orang pun bertanya, "Kenapa kamu bersyukur padahal keledaimu hilang, kamu pun sekarang masih mencarinya?"

Juha menjawab, "Aku bersyukur sebab aku tidak sedang menunggangi keledainya. Coba kalau aku sedang menungganginya tentu aku sudah hilang bersamanya".

لَذَّةٌ وَجُودُ الْمَفْقُودِ

ضَاعَ الْحِمَارُ مِنْ جُحًا يَوْمًا، فَرَّاحَ يَبْحَثُ عَنْهُ هُنَا وَهُنَا،
وَأثناء بحثه كان يغنى، فتعجب الناس من ذلك، وقالوا له: هل
من أضاع حِمَارَه يغنى أم يحزن؟

فأجابهم: لعله وراء هذا الجبل، فإذا لم أجده فلا بد من أن
يسمع صوتي، فيعلم أنى مهتم له فيأتى. واستمر فى الغناء، فلَمَّا
يئس أخذ ينادى ويقول: من وجد الحِمَارَ فإنى أعطيه إياه مع
بردعته ومقوده (الجبل الذى يقوده به).

فتعجب الناس منه، وقالوا له: يا جُحًا، وما الفائدة من
وجوده إذا كنت تريد أن تعطيه لغيرك؟!
فأجابهم جُحًا بقوله: إنكم لا تعرفون لذة وجود المفقود.

Nikmat Kehilangan

Suatu hari keledai Juha hilang. Juha mencarinya kesana-kemari. Di tengah pencariannya itu Juha bersenandung. Orang-orangpun heran dibuatnya, mereka bertanya kepada Juha, "Hai Juha, apakah yang akan dilakukan oleh orang yang kehilangan keledainya, akankah dia bernyanyi atau menangis?"

Juha menjawab santai, "Ya siapa tahu keledainya ada di balik gunung ini. Ketika aku tak menemukannya disini, tentu keledai akan mendengar suaraku. Dengan begitu dia akan mengetahui kalau aku

sedang mencarinya kemudian dia pun akan datang kemari." Juha pun melanjutkan senandungnya.

Ketika sudah menyerah Juha mengumumkan kepada orang-orang,"Siapapun yang menemukan keledainya akan kuberikan keledai itu kepadanya sekaligus pelana dan kekangnya."

Orang-orang pun terkejut dan berseru,"Hai Juha apa gunanya keledai itu ditemukan kalau kau ingin memberikannya kepada orang lain?!"

Juha menjawabnya dengan berkata,"Kalian tak mengetahui nikmatnya kehilangan sesuatu."

الحِمَارُ الرِّيَاضِيُّ

تعرض جُحًا في شتاءٍ إحدى السنين إلى ضائقة مالية، فقال

في نفسه: عجبًا، ألا يمكنني أن أقلل علف الحِمَار؟

وراح في كل يوم ينقص شيئًا من العلف المعتاد، فلم يؤثر

ذلك في الحِمَار، فأنقص حفنة كبيرة، فلم يهتم الحِمَار بذلك..

وهكذا خَفَّضَ جُحًا العلف لدرجة النصف من المعتاد، فلم ير

بأسًا في الحِمَار، فأراد أن ينقص من التبن، فأنقص منه حفنة مع

نقص الشعير، فلما أصبح وجد الحِمَار ميتًا، فأسف على ذلك،

وقال: يا للأسف، عودنا الحِمَار على الرياضة، ولكن لم يساعده

الأجل.

Keledai Diet

Juha menghadapi kesulitan keuangan ketika musim dingin tiba, dia berkata pada dirinya sendiri, "Mbingungkan, apakah mungkin jika aku mengurangi jerami pakan keledai?"

Hari-hari setelah itu Juha mengurangi sedikit demi sedikit porsi jerami dari yang semestinya. Hal itu tak berdampak apapun pada keledai. Kemudian Juha mengurangi jerami dalam jumlah yang lebih banyak lagi, keledainya pun terlihat tak peduli dengan hal itu.

Begitulah, Juha mengurangi jerami keledainya hingga separuh dari yang semestinya. Juha masih tak melihat keanehan pada

keledainya. Juha masih merencanakan mengurangi ilalang pakan keledai maka dikurangilah ilalang sekaligus biji gandumnya.

Pada keesokan pagi harinya Juha mendapati keledainya mati, ia pun menyesal atas apa yang sudah dilakukannya, ia menyesali," Malangnya, sudah kubiasakan keledaiku berolah raga tapi tak menolongnya dari kematian."

الْحَمَارُ الْقَارِيءُ

كان لدى تيمور لثك حمارٌ أهداه له بعض الناس، فأراد تيمور أن يميز هذا الحمار عن باقي الحمير، لأنه حمار تيمور، فلا بد أن يختلف عن باقي الحمير، فأعلن في المدينة أنه يريد رجلاً يعلم حماره القراءة، ومن يتقدم ولا يستطيع فسوف يضرب عنقه بالسيف، فتقدم جُحاً لتلك المهمة الصعبة، وأخذ الحمار إلى البيت، وأحضر كتاباً كبيراً من عدة صفحات وكان يضع بين كل صفحة بعض الشعير والبرسيم، فإذا جاع الحمار قلب له الصفحات، ويأكل الحمار ما بينها، وظل على ذلك شهراً كاملاً حتى ترسخ في ذهن الحمار أن الطعام بين صفحات الكتاب، وكان الحمار يقلب الصفحات بلسانه ويأكل ما بينها، وحين موعد الاختبار، فجمع تيمور الناس في ميدان وجاء جُحاً بالحمار وهو في شدة الجوع، ثم وضع أمامه الكتاب وليس بين صفحاته طعام، فلما رأى الحمار الكتاب توجه نحوه وقلب صفحاته يبحث عن الطعام وينهق، والكل يصفق له وقد ظنوه يقرأ الكتاب.

Keledai Membaca

Timur Leng memiliki keledai pemberian dari beberapa orang. Ia ingin membuat keledainya istimewa. Sudah pasti karena keledai ini adalah keledai milik Timur Leng maka sudah sepatutnya beda dari lainnya.

Untuk itu Timur membuat pengumuman di pusat kota mencari seseorang yang mampu mengajari keledainya membaca. Bagi siapa saja yang telah mengajukan diri namun gagal ia akan dihukum penggal. Juha pun mengajukan diri untuk melakukan pekerjaan sulit ini. Keledai Timur pun dibawanya pulang ke rumah.

Juha mengambil buku besar yang berisi banyak lembaran. Dia meletakkan biji-bijian dan rumput di sela-sela setiap halaman buku itu. Ketika keledai itu lapar, Juha akan membukakan lembaran halaman itu. Lantas keledai akan memakan biji dan rumput yang ada di tengah halaman itu.

Juha melakukan hal itu selama sebulan hingga benar-benar tertanam di dalam otak keledai bahwa ada makanan di setiap halaman buku. Selain itu keledai pun sudah bisa membuka lembaran buku dengan mulutnya serta memakan apa yang ada di dalamnya.

Tibalah saatnya hari di mana keledai diuji. Timur Leng mengumpulkan manusia di lapangan. Juha datang bersama keledai yang sangat kelaparan. Kemudian Juha meletakkan buku di depan keledai, tentu saja buku kosong tanpa rumput dan biji-bijian. Ketika melihat buku itu, keledai langsung menghampirinya dan membuka setiap lembaran buku mencari pakan lantas meringik. Semua orang tepuk tangan dan mengira keledai itu tengah membaca.

الْحِمَارُ الْكَاتِبُ

بعدهما تعلم حِمَارُ تيمور لنك القراءة كما تَوَهَّم ذلك، أعطى
لجُحًا جائزة كبيرة، ثم وعده بمبلغ كبير إذا علَّمه الكتابة، وإلا
قطع رأسه، فقال جُحًا: وكم تدفع لي إن علمته الكتابة؟ فقال:
ألف درهم. فقال جُحًا: أنا موافق على ذلك بشرط أن أخذ
نصف المبلغ الآن، والنصف الثاني بعدما يتعلم الحِمَار الكتابة،
فوافق تيمور، وأعطاه خمسمائة درهم، ثم سأله: متى يكون
اختبار الحِمَار في الكتابة؟ فقال جُحًا: بعد عشر سنوات.
فقال تيمور: ولكن هذا كثير. فقال جُحًا: يا مولاي هذا أقل
وقت ممكن ليمسك الحِمَار القلم ويكتب. فوافق تيمور.
فلمَّا خرج جُحًا قال له الناس: أنت مجنون، حكمت على
نفسك بالإعدام، هل الحِمَار يمكن له أن يكتب؟!
فأجابهم جُحًا: يا بلهاء، بعد عشر سنوات إما أن أكون متُّ
أو مات تيمور، أو مات الحِمَار.

Keledai Menulis

Juha mendapatkan hadiah besar setelah mengajari keledai Timur Leng membaca sebagaimana disalahpahami demikian. Timur Leng menjanjikan bayaran yang lebih besar lagi jika Juha berhasil mengajari keledainya menulis. Jika tidak mampu Juha akan dihukum penggal.

Juha bertanya, "Berapa bayaran yang akan kau berikan jika aku mau mengajari keledai membaca?"

Timur Leng menjawab, "Seribu dirham."

Juha menimpali, "Sepakat, dengan syarat aku menerima setengahnya sekarang dan separuhnya setelah aku berhasil mengajari keledaimu menulis."

Timur Leng sepakat dan memberikan lima ratus dirham kepada Juha, lantas bertanya, "Kapan akan dilaksanakan ujian menulis keledai?"

Juha menjawab, "Setelah sepuluh tahun."

Timur Leng protes, "Akan tetapi itu terlalu lama?"

Juha meyakinkan, "Tuanku, ini adalah waktu paling cepat yang dibutuhkan keledai untuk bisa menggenggam pena dan mulai menulis."

Timur Leng akhirnya setuju.

Ketika keluar, orang-orang berkata padanya, "Kau sudah gila, kau menghukum dirimu sendiri dengan kematian, apa keledai bisa menulis?!"

Juha menjawab, "Setelah sepuluh tahun bisa jadi aku sudah meninggal dunia, atau Timur Leng yang meninggal atau justru keledainya yang mati duluan."

اذهب مع الحمَار

كَانَ جُحًا يكره الأغياء، أو يكره الذين يتغابون عليه، أو يحاولون استفزازه بأسئلة تُثير الغضب والضيق، فكان يرد عليهم بإجابات ترد عليهم غباءهم، وتجعل منهم أضحوكة وسخرية.. ومن ذلك أنه كان يسوق يوماً حمّاره إلى السوق، وعليه بعض العنب يريد بيعه هناك..

وأثناء الطريق، التقى به أحد الناس، وعرف الرجل الحال التي أمامه وما يفعل جُحًا، ورافقه في الطريق قليلاً، ثم أراد هذا الرجل أن يمازح جُحًا، فقال له: إلى أين تسير أنت وحمّارك؟

ففكر جُحًا قليلاً، ثم أشار إلى الحمّار، وقال للرجل: اذهب أنت مع الحمّار رويداً، وأنا لى شغل قليل هنا، سوف يريك الحمّار إلى أين هو ذاهب، ويجيبك عما تسألنى عنه.

Pergilah bersama Keledai

Juha membenci orang-orang bodoh, atau orang-orang yang berbuat bodoh kepadanya. Mereka adalah orang-orang yang berusaha memprovokasi Juha dengan pertanyaan yang akan menimbulkan kemarahan dan kedongkolan. Juha pun akan menjawab dengan jawaban yang akan memperlihatkan kebodohan

mereka sendiri serta menjadikan mereka bahan tertawaan dan olok-olokan.

Sebagian dari mereka dijumpai ketika pada suatu hari Juha pergi ke pasar bersama keledainya membawa buah anggur untuk dijual. Di tengah perjalanan Juha bertemu seseorang. Orang itu tahu apa yang tengah terjadi di depannya dan apa yang akan dilakukan Juha. Orang itu menemani perjalanan Juha sebentar kemudia berniat menjahili Juha, ia berkata, "Kamu dan keledaimu mau kemana?"

Juha berpikir sejenak, kemudian memberi sebuah isyarat pada keledai dan menjawab, "Pergilah kamu bersama keledai pelan-pelan, aku punya sedikit kesibukan di sini. Keledai akan menunjukkan kepadamu kemana ia akan pergi dan akan menjawab pertanyaanmu tadi."

كفاهُ حمَلُهُ

جُحًا عنده فلسفة خاصة في الرفق بالحيوان، ويظن أنه يريح
الحيوان بصورة ما ، وهي في الحقيقة صورة وهمية، ليس فيها
راحة للحمار، وليس فيها راحة أيضًا لجُحًا نفسه..
من ذلك أنه حَمَلَ حِمَارَهُ حَطْبًا ، ثم ركب على الحِمَارِ واقفًا
على قدميه، وهو يظن بذلك أن الحِمَارَ لا يحمل سوى قدميه،
ولا يحمل جسمه كله، فلَمَّا رآه الناس تعجبوا من ركوبه على
الخطب بهذه الصورة، فأخذوا يضحكون من عمله ذلك، ثم
قال له أحدهم : لماذا لا تتركب جالسًا وتستريح؟!
وهنا أظهر جُحًا فلسفته، ورأفته بالحيوان، فأجاب قائلاً: أيها
الناس، أين الرحمة بالحيوان، أما يكفي حملة للخطب حتى
أزيد عليه ثقلًا أيضًا، فيكفيه أنه رفع رجلى عن الأرض.

Cukupkan Bawaannya

Juha memiliki falsafah tersendiri ketika berinteraksi dengan hewan. Juha mengira ia telah mengistirahatkan hewan dengan tindakannya. Kenyataannya tidak seperti itu, yang terjadi adalah tidak ada istirahat bagi hewan maupun untuk dirinya sendiri.

Kisah itu terjadi ketika keledainya mengangkut kayu lantas Juha menaikinya dengan posisi berdiri. Dengan begitu Juha mengira keledai hanya mengangkut kedua kaki saja tidak seluruh tubuhnya.

Ketika orang-orang melihatnya mereka terkejut dengan cara Juha menunggangi keledai. Semua orang tertawa, salah satu diantara mereka bertanya, "Kenapa kamu tidak duduk saja dan beristirahat?"

Di sinilah falsafahnya mengenai kasih sayang terhadap hewan tampak, Juha menjawab, "Wahai manusia, di mana kasih sayangmu kepada binatang, apakah tidak cukup keledai ini membawa kayu sampai aku harus menambahkan pula beratku? Maka cukuplah aku membebaninya hanya dengan mengangkat kakiku dari tanah."

الْبَحْثُ عَنِ الْحَمَارِ

يُقَالُ فِي الْأَمْثَالِ: لَيْسَتْ النَّائِحَةُ الثَّكَلِي كَالنَّائِحَةِ الْمُسْتَأْجِرَةِ.

بمعنى أن مَنْ يهمله أمر تجده يقوم به بجهد واجتهاد، أما من لا يعنيه أمر كلف به يقوم به غير مهتم.. فما بالناس إذا كلف إنسان بإصلاح أمر هو الذي أفسده.. فكيف يكون حاله، هذا ما حدث مع جُحًا حين ضاع حِمَار الحاكم، فخرج الناس يبحثون عن هذا الحِمَار فوجدوا جُحًا ذاهبًا إلى بستانه، فقالوا له: بما إننا ذاهبون إلى جهة واحدة فاشترك معنا في التفتيش على الحِمَار . فلم ير الشيخ مانعًا من إجابة طلبهم، ومشى وهو يختال ويتبخر بين السبساتين وهو يغنى، فتعجب الناس من أمره، وانتهره أحدهم قائلاً: أى نوع من التفتيش هذا؟

فأجاب جُحًا بكل برود قائلاً: من أضاع حِمَار غيره يفتش

عليه وهو يغنى.

Mencari Keledai

Dalam sebuah ungkapan dikatakan "Tangisan kematian untuk saudara berbeda dengan tangisan untuk tetangga". Artinya ketika sesuatu begitu bernilai bagi seseorang ia akan menjaganya dengan sungguh-sungguh sementara sesuatu yang tidak berarti bagi seseorang ia tidak akan menjadikannya prioritas utama. Apakah yang akan terjadi ketika seseorang diberi tanggungjawab untuk

memperbaiki sesuatu yang telah dirusaknyanya? Bagaimana ia memperbaikinya? Inilah yang terjadi pada Juha ketika keledai milik hakim hilang.

Pada saat orang-orang mencari keledai yang hilang itu mereka mendapati Juha sedang pergi ke kebunnya. Orang-orang berkata padanya, "Karena kita berjalan ke arah yang sama mari bergabunglah mencari keledai." Tak terlihat Juha menolak permintaan itu.

Juha berjalan dengan membusungkan dada sambil menguap dan bernyanyi di sepanjang perkebunan yang dilalui. Orang-orangpun menjadi terkejut dengan perangnya itu. Salah satu dari mereka mencaci dan bertanya, "Pencarian macam apakah ini?"

Juha menjawab dingin pertanyaan itu, "Seseorang yang telah menghilangkan keledai orang lain maka ia akan mencari keledai itu sambil bernyanyi."

حَمَارٌ جُحَا

وفد ثلاثة من العلماء على بلد جُحَا، فاستضافهم السلطان، فأرادوا أن يناظروا علماء البلد، فأرسل السلطان إلى جُحَا، فجاء على حمّاره، وربطه قريباً منهم، ثم جلس. فقال له السلطان: إن هؤلاء يريدون مناظرتك. فقال جُحَا: اسألوا. فقال أحدهم: أين هو وسط الدنيا؟ فأشار جُحَا إلى موضع يد حمّاره اليمنى وقال: هو هذا المكان تماماً. فقال أحد العلماء: وما دليلك؟ فقال: إن لم تصدقني فعليك بقياس الدنيا، فإن ثبت عكس ما أقول فكذبني. فقال الثاني: كم عدد نجوم السماء؟ فقال جُحَا: هو كعدد شعر حمّاري تماماً. قال وما دليلك؟ قال: عدّها فإن زادت واحدة أو نقصت واحدة كان الحق معك. قال: وهل يعد شعر الحمّار؟ قال: وهل تعد نجوم السماء؟ فقال الثالث: كم شعرة في لحيتي؟ فقال جُحَا: بقدر ما في ذيل حمّاري. قال: وما دليلك؟ قال: تقلع شعرة من لحيتك وشعرة من ذيل حمّاري.. وهكذا فإن اتفق المجموعان فالحق معي وإلا فالحق معك. فضحك السلطان، وأعطى جُحَا الجائزة.

Keledai Milik Juha

Tiga orang ulama telah tiba di negeri Juha, rajapun datang mengunjungi mereka. Ketiga ulama itu berharap untuk bisa bertemu dengan ulama kerajaan. Sang Raja pun akhirnya mengutus Juha. Tibalah Juha menunggang keledai. Setelah mengikat keledainya dekat dari kerumunan kemudian Juha duduk diantara mereka.

Raja berkata kepada Juha, "Mereka ini ingin bertemu denganmu."

Juha berkata kepada para ulama, "Bertanyalah!"

Salah seorang ulama bertanya, "Dimanakah pusat bumi?"

Juha menunjuk tempat tepat di bawah kaki kanan keledainya sambil menjawab, "Pusat bumi persis ada di situ."

Ulama tadi menjawab, "Apa alasanmu?"

Juha menjawab, "Kalau anda tidak mempercayaku, ukurlah sendiri dunia. Jika jawabannya berlawanan dengan jawabanku maka keledai telah membohongiku."

Ulama kedua bertanya, "Ada berapa banyak bintang di langit?"

Juha menjawab, "Jumlahnya sama dengan jumlah semua bulu keledaiku."

Ulama kedua bertanya lagi, "Apa alasanmu?"

Juha menjawab, "Hitunglah sendiri jika jumlah bulu keledaiku lebih sehelai atau kurang sehelai maka kebenaran ada padamu."

Ulama kedua protes, "Apa bisa bulu keledai dihitung?"

Juha menimpali, "Apa kamu bisa menghitung bintang di langit?"

Giliran ulama ketiga bertanya,"Berapa jumlah rambut di janggutku?"

Juha menjawab,"Jumlahnya sama dengan jumlah bulu yang ada di ekor keledaiku."

Ulama ketiga menyanggah,"Apa alasanmu?"

Juha berargumen,"Cabutlah rambut janggutmu dan cabutlah bulu ekor keledaiku. Jika jumlahnya sama maka aku benar jika tidak anda yang benar."

Rajapun tertawa bahagia dan memberi Juha hadiah.

رأس الحمار

أراد جُحًا أن يزين حماره، فذهب إلى السوق ليشتري مقوداً (المقود: شيء يوضع على رأس الحمار وفمه ليجر منه)، فلما دخل السوق ذهب إلى البائعين، وظل أكثر من ثلاث ساعات ينتقل من بائع لآخر، يتفحص بضاعة هذا، وبضاعة ذلك.. حتى أعجبه مقود جميل، مزين بالودع، فسأل عن ثمنه، فوجده غالى الثمن، ولكنه رغم ذلك اشتراه، ودفع ثمنه حبا في حماره، ثم وضع المقود للحمار، وصار يركبه مفتخراً به..

و ذات يوم.. غفل جُحًا عن حماره، فسرق مقوده المزين، فلما رأى جُحًا ذلك حزن حزناً شديداً، وأمسك بأذنى الحمار وعاد به إلى البيت.

وبعد يومين.. ذهب جُحًا إلى السوق، فرأى المقود برأس حمار كبير، فتعجب من ذلك، وقال: هذا الرأس رأس حمارى، ولكن كيف تبدل جسمه؟!

Kepala Keledai

Juha ingin menghias keledainya. Juha pun pergi ke pasar untuk membeli tali kekang yang baru. Sesampainya di pasar ia menjumpai banyak pedagang. Juha mondar-mandir melihat tali kekang dari pedagang satu ke pedagang lainnya selama tiga jam.

Hingga ia dikejutkan dengan tali kekang yang indah dihiasi manik-manik kerang.

Juha menanyakan harga tali kekang itu. Ternyata mahal. Akan tetapi Juha tetap membelinya demi keledai tercinta. Lantas ia memakaikan kekang itu ke kepala keledai dan diapun menaikinya dengan rasa bangga.

Pada suatu hari, Juha lupa menjaga keledainya sehingga tali kekang indah itu dicuri. Mengetahui kejadian itu Juha menjadi sangat sedih. Dia menarik kuping keledainya untuk dibawa pulang ke rumah.

Selang dua hari, Juha pergi ke pasar dan dia melihat tali kekang keledainya ada pada kepala keledai yang lebih besar dari miliknya. Juha terkejut dan berkata, "Kepala ini adalah kepala keledaiku, tapi bagaimana caranya ya kok kamu bisa mengganti badannya?"

الأنبُوبُ المسدُودُ

سمع جُحًا في المسجد -يومًا- عن أهمية صلة الرحم بين المسلمين، وكان له قريب في قرية بعيدة، فأراد أن يزوره، فخرج لزيارته في وقت الظهيرة.. وكان ذلك في أحد شهور الصيف، والجو شديد الحرارة، والشمس حارقة، والصحراء كأنها قطعة من النار..

وأثناء سير جُحًا في الطريق، أصابه عطش شديد، فراح يبحث عن مورد ماء يشرب منه، فصادف على قارعة الطريق أنبوبًا مسدودًا بخشبة، فاقترب منه، كأنه وجد كنزًا سمينًا، فالماء بالنسبة له في هذا الوقت هو الحياة، ثم اقتلع الخشبة من فم الأنبوب، فاندفع الماء بشدة وقوة، وسال سيلاً عظيمًا من فم الأنبوب، فبلل جُحًا من رأسه إلى قدميه، وأغرق ثيابه، فنظر جُحًا إلى الأنبوب في غيظ وقال: لو لم تكن مجنونًا لما تركوك وحدك في هذا المكان الحار.

Pipa yang Tersumbat

Pada suatu hari Juha mendengar ceramah di mesjid tentang pentingnya silaturahmi sesama muslim. Juha menjadi ingat dan ingin mengunjungi saudaranya yang tinggal jauh di desa. Akhirnya, Juha berangkat untuk mengunjungi saudaranya di siang hari musim panas,

udara yang panas menyengat, matahari yang membakar, dan gurun pasir bagaikan neraka.

Di tengah perjalanan, Juha merasakan dahaga. Ia mencari sumber air untuk diminum. Akhirnya Juha menemukan pipa yang tersumbat kayu di tepi jalan. Juha mendekatinya, ia merasa bagaikan menemukan peti harta karun. Di saat seperti itu air adalah kehidupan.

Kemudian Juha melepas sumbat di mulut saluran itu. Air pun mengucur dengan deras. Air yang mengalir dari mulut pipa begitu melimpah. Sekujur tubuh Juha menjadi basah dari kepala hingga ujung kakinya. Bajunya pun basah kuyup.

Juha melihat pipa itu dengan amarah dan berkata, "Kalau saja kamu tidak gila seperti ini tentu orang-orang tidak akan meninggalkanmu sendirian di tempat yang panas ini."

دُكَاءٌ خَارِقٌ

كثير من الأشياء تحتاج إلى التعرف عليها، أو حل مشكلتها
بقليل من التفكير الصحيح، ومعرفة القرائن التي تقترن بها..
ولكن جُحًا كان على غير ذلك، وذلك لأن منطقته في الحياة أن
يُصعّب على نفسه السهل، في حين أن المسائل الصعبة كان يجد
لها حلاً سريعاً وسهلاً، ومن المسائل السهلة التي صعّبها جُحًا
على نفسه أن رجلاً جاءه وفي يده بيضة، وقال له: إذا عرفت ما
بيدي أعمل لك منه أكلة عجة شهية ولذيذة؟
فقال له جُحًا: صف لي شكله ولونه.

فقال الرجل: هو بيضاوى الشكل، خارجه أبيض، وداخله
أصفر.

فقال جُحًا: عرفته، إنه لفت فرغوا داخله وحشوه جزراً.

Kecerdasan yang Tak Biasa

Segala sesuatu butuh definisi atau analisis sederhana dengan akal sehat serta mengetahui konteks masa yang meliputinya. Akan tetapi Juha tidak begitu terkadang ia mempersulit hal yang sebenarnya mudah dalam hidupnya atau sebaliknya ia menyelesaikan masalah yang pelik dengan cepat dan mudah.

Salah satu masalah sederhana yang dipersulit Juha terjadi misalnya ketika seorang lelaki datang kepadanya membawa sebuah

telur, ia berkata kepada Juha, "Jika kau tau apa yang aku bawa maka akan aku buat dari benda itu sepori telur dadar yang enak dan menggugah selera!"

Juha bertanya, "Sebutkan padaku bentuk dan warnanya?"

Lelaki itu menjawab, "Benda itu berbentuk telur, luarnya berwarna putih dalamnya berwarna kuning."

Juha menjawab, "Aku tahu, benda itu adalah lobak yang dilubangi tengahnya dan diisi dengan wortel."

جَرَّةُ الْحَصَى

كان جُحًا كثير النسيان، فلما جاء شهر رمضان خشى أن يصوم أقل أو أكثر من عدد أيامه، فاشتري جرة، وفي كل يوم، كان يضع حصاة في الجرة؛ كي لا يخطئ في حساب الأيام.. وبعد أيام، لاحظت ابنته الصغيرة ما يفعله والدها، فملأت كفيها بالحصى وألقتة في الجرة...

وذات يوم، كان عند جُحًا بعض أصدقائه، فاختلفوا على عدد الأيام التي مضت من شهر رمضان، فقال لهم جُحًا: لا تختلفوا فسوف أخبركم حالا. ثم أسرع فدخل البيت وعد ما في الجرة، فوجد فيها مائة وعشرين حصاة، فاستعظم العدد وقال: لو أخبرتهم بالعدد الصحيح لحسبوني أبله، ولكني أقسم العدد إلى قسمين. ثم خرج وقال لهم: هذا هو اليوم الستون من الشهر. فضحكوا وقالوا: متى كان الشهر يزيد على الثلاثين؟ فقال: لماذا تسخرون مني؟ لو كنتُ قلتُ لكم الحقيقة على حساب الجرة لكان هذا اليوم هو المائة والعشرون من الشهر، فصدّقوا بما قلتُ فإنه خير لكم.

Kendi Wadah Batu

Juha sering lupa sehingga ketika bulan ramadan tiba ia takut akan mengurangi hari puasa atau berpuasa lebih banyak dari jumlah hari yang semestinya. Akhirnya Juha membeli kendi untuk diisi dengan kerikil setiap hari sehingga ia tidak akan salah menghitung hari. Hari-hari berikutnya putri terkecil Juha mengamati apa yang

sedang dilakukannya. Anak kecil itu pun memenuhi tangannya dengan kerikil dan memasukkannya ke dalam kendi.

Pada suatu hari kawan-kawan Juha datang padanya. Mereka berselisih soal jumlah hari puasa yang telah dilalui, Juha berkata,"Jangan berselisih aku akan memberitahumu. Tunggu sebentar."

Juha beegas ke dalam rumah dan menghitung kerikil yang ada di dalam kendi. Dia menghitung sampai seratus dua puluh kerikil. Jumlahnya jadi begitu banyak, Juha berkata dalam hati,"Jika kuberitahu mereka jumlah yang sesungguhnya tentu mereka mengira aku bodoh. Kubagi saja menjadi dua."

Kemudian Juha keluar rumah dan berkata kepada kawan-kawannya,"Ini adalah hari ke enam puluh dari sebulan."

Mereka semua tertawa dan berkata,"Sejak kapan sebulan lebih dari tiga puluh hari?"

Juha membela diri,"Mengapa kalian mengejekku? Seandainya kukatakan yang sebenarnya maka hari ini adalah hari ke seratus dua puluh dari sebulan. Lebih baik kalian percaya saja apa yang kukatakan."

جُحَا وَالْحَلْوَانِي

ذهب جُحَا يوماً إلى قرية قونية، فشعر بالجوع الشديد، فراح يبحث عن مكان به طعام..

وكان هناك حلواني يعرض أطباق الحلوى، فاقترب جُحَا من أحدها، وبدأ يلتهم ما في الطبق قطعة قطعة..
ولاحظ الحلواني ذلك، فاعترضه، وقال له: بأى حق تأكل مال الناس بهذه الجرأة؟

فلم يلتفت جُحَا إلى كلامه، واستمر مواظباً على الأكل..
فلم يكن من بائع الحلوى إلا أن أحضر عصا، وراح يضرب جُحَا على ظهره، ولكن ذلك لم يمنع جُحَا عن متابعة الأكل بسرعة زائدة، قائلاً: بارك الله فيكم يا أهل قونية، إنكم تطعمون زائركم الحلوى، وتصرون على أن يأكل ولو أجبرتموه على ذلك بالضرب.

Juha dan Pembuat Manisan

Pada suatu hari Juha mengunjungi kota Konya. Dia mulai kelaparan dan mencari tempat yang menyediakan makanan. Kebetulan di Konya banyak penjual manisan yang memajang penampian penuh manisan. Juha mendekati salah satu lapak manisan itu dan mulai melahapnya sepotong demi sepotong.

Penjual manisan memerhatikan hal itu kemudian mengusir Juha dan berkata,"Atas dasar apa kau memakan milik orang lain dengan begitu berani?!"

Juha tetap melahap manisan tanpa menggubris perkataan penjual. Tak pelak lagi penjual manisan mengambil tongkat dan memukul punggung Juha.

Hal itu pun tak menghentikan Juha untuk terus melahap manisan dengan lebih cepat seraya berkata,"Semoga Allah memberkahi kalian warga Konya. Kalian menjamu tamu yang datang dengan manisan meskipun menyuruh mereka makan dengan marah-marah dan memaksanya dengan pukulan."

حَقِيبَةُ جُحَا

دخل جُحَا يوماً أحد البساتين أثناء غياب صاحبه، وراح يقطف ما يقع تحت يده من الثمار والخضر حتى ملأ حقيبة كانت معه، ولما هم بالخروج رأى البستاني عائداً فارتبك، واضطرب وخاف، فقال له البستاني: ما الذى تفعله هنا؟ فقال مرتبكاً: لقد حملتني العاصفة التى هبطت أمس، فألقتني هنا رغماً عنى.

فقال: حسناً. ومن الذى قطف ما فى حقيبتك؟

فقال: كان الهواء الشديد يتلاعب بى ويلقى بى هنا وهناك فأمسك بما يقع تحت يدى من الثمار، فتقطع وتظل فى يدى. قال البستاني: وهذا أحسن. ولكن ما الذى وضع ذلك فى الحقيبة حتى ملأها؟

فلم يجب جُحَا على هذا وإنما قال: وأنا أفكر فى هذا أيضاً، ولكنى أصدقك القول بأنى أبحث منذ رأيتك عن جواب فلم أجده.

Tas Juha

Pada suatu hari Juha memasuki kebun yang tengah ditinggal pemiliknya. Kemudian Juha mulai mengumpulkan buah-buahan dan sayuran sampai penuh isi tasnya. Ketika Juha hendak keluar kebun, ia melihat pemilik kebun kembali. Juha pun kebingungan, kikuk dan takut. Pekebun tadi bertanya, "Apa yang kau lakukan di sini?"

Juha menjawab terbata, "Badai besar kemarin itu membawaku kemari dan menjatuhkanku di sini meski aku tak mau."

Pekebun menjawab, "Baguslah, dari mana semua isi tasmu itu?"

Juha menjawab, "Angin yang besar itu bermain-main denganku. Aku diombang-ambingkan kesana-kemari. Aku pun meraih buah-buahan yang bisa kugapai. Lantas buah itu terlepas dan tetap berada di tanganku."

Pekebun menjawab, "Oke, akan tetapi siapa yang meletakkannya di dalam tas sampai penuh begitu?"

Juha tak mampu menjawab hanya berkata, "Aku juga masih memikirkan hal itu. Siapa yang menaruhnya di dalam tasku. Akan tetapi aku setuju dengan pertanyaanmu, aku pun mencari jawabannya sejak melihatmu namun tak juga kutemukan."

قَضَاءُ الدَّيْنِ

كان جُحًا عند أحد الناس عشرة دراهم، وكان كلما طلبها منه راوغه الرجل، وماطله، حتى صار هذا الأمر يززع جُحًا جدًّا، ويفكر فيه كثيرًا، ويتمنى أن يأخذ حقه بأية طريقة..

وفي إحدى الليالي.. رأى جُحًا في منامه أن هذا الرجل يعطيه تسعة دراهم بدلًا من العشرة، فلم يرضَ جُحًا بهذا الأمر، وأصر أن يأخذ العشرة، اختلفا، وتنازعا، ولمَّا احتدم بينهما الجدل انتبه جُحًا من نومه مذعورًا، فلم يرَ في يده شيئًا، فحزن وتكدر، ولام نفسه على طمعها، ولكنه عاد فاستلقى في الفراش، وأنزل رأسه تحت اللحاف، ومد يده إلى خصمه الموهوم قائلاً: هاتها تسعة ولا تغضب.

Membayar Hutang

Uang Juha dipinjam oleh seseorang sebanyak sepuluh dirham. Ketika Juha menagihnya lelaki itu selalu mengelak dan menunda-nunda. Hal ini sangat mengganggu dan membuat Juha berpikir keras. Juha berharap bisa mengambil haknya bagaimanapun caranya.

Pada suatu malam Juha bermimpi laki-laki yang meminjam ini membayar hutang padanya sebanyak sembilan dirham. Juha tidak rela dengan hal ini. Juha bersikeras meminta sepuluh dirham. Mereka berselisih pendapat dan bertengkar. Ketika perdebatan itu mereda Juha pun terbangun dari tidurnya dengan perasaan bingung.

Juha tak melihat uang di tangannya. Dia merasa sedih dan gelisah seraya mengutuk dirinya yang serakah. Akan tetapi, Juha kembali ke kasur dan membenamkan kepalanya ke dalam selimut seraya menjulurkan tangan dan menghayalkan uangnya lalu berkata, "Bawa sini uang sembilan dirhamnya dan enggak usah marah-marah.

غَنَاءٌ فِي الْحَمَّامِ

دخل جُحًا الحمام يوماً، وكان السكون فيه سائداً، فغنى،
فأعجبه صوته، فحدثته نفسه بأنه لا يجوز أن يبخل بهذا
الصوت البديع على إخوانه، فلماً خرج من الحمام صعد المثناة
الجامع، وبدأ ينشد بعض التواشيح الدينية في وقت الظهيرة،
فاستغرب المارة من هذا الأمر، إذ أن صوته كان خشناً مزعجاً
جداً، فناده أحدهم قائلاً: ويحك يا جُحًا، مالك تزعج الناس
بهذا الإنشاد بصوتك المزعج، وفي مثل هذه الساعة؟
فأجابه جُحًا من أعلى المثناة: يا أخى لو أن محسناً يتبرع لى
ببناء حمام فوق هذه المثناة لأسمعتك من حسن صوتى ما
ينسيك تغريد البلابل.

Menyanyi di dalam Kamar Mandi

Pada suatu ketika Juha masuk ke kamar mandi yang hening. Ia pun mulai menyanyi. Ia mengagumi suaranya dan berkata pada dirinya kalau ia tak boleh pelit kepada teman-temannya untuk mendengar suara merdunya.

Setelah keluar dari kamar mandi Juha naik ke atas menara masjid. Juha mulai mendendangkan nasyid di siang hari. Orang yang lalu-lalang kebingungan karena suaranya fales dan mengganggu sekali.

Salah seorang yang lewat memanggil Juha dan berkata, "Kurang ajar kau Juha, kenapa kau mengganggu banyak orang dengan suaramu yang jelek ditambah pula sekarang masih tengah hari?"

Juha menjawab dari atas menara, "Hai saudaraku, kalau kau mau suara yang bagus. Buatlah dulu kamar mandi di atas sini. Niscaya kau akan mendengar suara merdu yang akan membuatmu lupa merdunya kicauan bulbul."

Kitab III Juha dan Hakim

القاضي جُحًا

تولى جُحًا القضاء في أحد البلاد، فجاءه ذات يوم رجل
يصيح بصوت عال: يا سيدي القاضي لقد سُرقت طنبورتى (آلة
موسيقية) ووجدتها في السوق مع فلان فخذها لي منه.
فهدأه جُحًا، وأمر المحضر أن يذهب إلى السوق ويأتى
بالرجل، ولما حضر سأله جُحًا عن الطنبورة، فقال: هي ملكي
وقد اشتريتها من بلد آخر. فسأله جُحًا: هل عندك شهود؟
فقال: نعم. وأحضر في الحال شاهدين، فشهدا أن الطنبورة له.
فأراد جُحًا أن يحكم للمدعى عليه، فاعترضه المدعى قائلاً:
أريد تزكية الشاهدين قبل الحكم، وإنى أخرج شهادتهما بكون
أحدهما بائع خمر والثاني خليعاً.
فتأمل جُحًا قليلاً ثم قال: وهل يحتاج مثل هذين الشاهدين
إلى تزكية أعظم مما تقول، وأي شاهدين أحسن منهما لدعوى
طنبورة؟

Juha Sang Hakim

Juha menjabat hakim sebuah negara. Ketika itu datang seorang lelaki yang berteriak keras kepadanya, "Hai tuan hakim,

tamburku telah dicuri dan kudapati tamburku sudah berada di pasar di tangan si fulan. Tolong ambulkanlah alat itu untukku.”

Setelah menenangkan lelaki tadi Juha memerintahkan kepada penyidik untuk pergi ke pasar dan membawa Fulan tadi. Setelah tiba Juha menginterogasinya tentang tambur, Fulan menjawab, “Tambur itu milikki. Aku membelinya dari luar negeri. ”

Juha bertanya lagi, “Apa kau punya saksi?”

Si Fulan menjawab, “Iya.”

Datanglah dua saksi sekaligus yang bersaksi bahwa tambur itu memang milik Si Fulan. Dengan demikian, Juha menghukum terdakwa. Sementara itu, lelaki yang melapor tadi menolak menjadi terdakwa, “Aku ingin *tazkiyah*⁴ kedua saksi ini sebelum putusan. Sesungguhnya aku menolak kesaksian dua orang tadi sebab orang pertama adalah penjual *khamr* dan yang kedua adalah lelaki barbar.”

Juha berpikir sejanak, lantas berkata, “Apakah perlu tazkiyah untuk kedua saksi ini dari pada apa yang kamu ucapkan? Dan manakah yang lebih baik antara kedua saksi tadi dengan pencuri tambur?”

⁴Seorang di atas saksi yang menguatkan bahwa saksi yang didatangkan adalah seorang yang adil.

أَشْكَتُ الْمَسْأَلَةَ

تولى جُحًا منصب القضاء كثيرًا، فهل كان عادلاً في أحكامه دائماً.. الحقيقة أنه في الغالب كان عادلاً، وكان بذكائه ينجي المظلوم من الظالم.. ولكن يا ترى ماذا فعل عندما كان هو نفسه خصماً في القضية؟ فقد جاءه رجل يوماً وهو آنذاك قاضي المدينة، فقال له: يا سيدي إن الثور الأحمر - وأظنه ثورككم - قد نطح بقرتنا في بطنها فقتلها، فما ترى في هذا الأمر، وكيف نعوض تلك الخسارة؟!

فقال جُحًا في ثقة: وما دخل صاحب الثور في الأمر، هذه دعوى دم، ولا يُطالب بها حيوان.

فقال الرجل على الفور: عفواً يا سيدي، فقد أخطأت في الشكوى، فإن بقرتنا هي التي بقرت (شقت) بطن ثورككم. فتمالك جُحًا أعصابه، وقال سريعاً: لقد أشكلت المسألة، فهات هذا الكتاب ذا الجلد الأسود الذي على الرفِّ لأنظر فيه.

Memecahkan Masalah

Juha menangani banyak kasus di pengadilan, apakah dia memutuskan perkara dengan adil? Sebenarnya secara umum Juha adalah seorang yang adil. Dengan kecerdasan yang dimiliki ia

menyelamatkan korban dari orang zalim. Akan tetapi apa yang akan terjadi jika Juha sendiri yang menjadi tergugat dalam sebuah kasus?

Kala itu datang seorang lelaki kepada Juha yang tak lain adalah hakim kota, ia berkata, "Tuanku, sesungguhnya banteng, yang kukira adalah bantengmu telah menyeruduk perut sapi kami dan membunuhnya. Bagaimana pendapatmu tentang hal ini, bagaimana kami menuntut ganti kerugian ini?"

Juha berkata dengan percaya diri, "Apa peranan pemilik banteng dalam kasus ini, ini perkara nyawa, hewan tidak bisa dituntut dengan hal ini?"

Lelaki tadi menjawab dengan percaya diri, "Maaf tuanku, aku salah membuat dakwaan, sebab sesungguhnya sapi kamilah yang merobek perut bantengmu."

Juha menenangkan diri dan berkata dengan cepat, "Aku telah memecahkan masalahnya, ambillah buku bersampul hitam di atas rak ini, supaya aku bisa menemukan jawabannya."

جُحَا وَالْقَاضِي

جاء الشرطي برجلين إلى مجلس القضاء، وجُحَا عند القاضي يحدثه في بعض شئونه، فعرض الشرطي قضية الرجلين، وقال إنه وجد في الطريق بين بيتيهما أقداراً ممنوعة، وادعى كل منهما أن جاره مطالب بإزالتها، لأنه هو الذي وضعها في عرض الطريق، وأراد القاضي أن يسخر من جُحَا، ويفضحه، لأن جُحَا يدعى العلم ويتصدى للإفتاء، فأحال القاضي عليه القضية، وسأله أن يقضى فيها بالحق بين الرجلين. فقبل جُحَا مقترح القاضي، وسأل الشرطي: «هل كانت الأقدار أقرب إلى دار هذا أو دار ذلك»؟

قال الشرطي: «إنها كانت في الوسط بينهما».

قال جُحَا: «يزيلها إذن مولانا القاضي، لأنها في الطريق العام،

ومولانا القاضي هو المسئول عن المدينة»!

Juha dan Hakim

Polisi membawa dua orang lelaki ke pengadilan, sementara Juha tengah membicarakan beberapa masalah dengan hakim. Polisi membuka perkara dua lelaki ini lalu menjelaskan duduk perkaranya.

Polisi menemukan kotoran di antara rumah kedua orang ini. Sementara keduanya saling tuduh bahwa tetangganyalah yang harus membersihkan kotoran itu sebab telah meletakkannya di jalan.

Hakim ingin mengolok Juha dan mempermalukannya sebab Juha dikenal pandai dan berani memberikan fatwa. Hakim menyerahkan kasus ini kepada Juha seraya memintanya untuk memberikan putusan yang adil bagi kedua orang ini. Juha menerima tantangan hakim.

Juha bertanya kepada polisi, "Kotoran itu lebih dekat ke rumah siapa?"

Polisi menjawab, "Kotoran itu persis di tengah-tengahnya."

Juha memutuskan, "Kalau begitu yang membersihkannya adalah tuan hakim sebab kotoran itu terletak di jalan publik. Dan tuan hakimlah yang bertanggung jawab atas kota."

جُحَا يَضْرِبُ الْقَاضِي

كان جُحَا ماراً فى السوق يوماً، فجاءه رجل من خلفه وصفعه صفة شديدة فالتفت إليه وقال: ما هذا؟ فاعتذر الصافع بقوله: عفواً يا سيدى الشيخ، ظننتك أحد أصدقائى الذى لا تكليف بينى وبينهم.

فلم يتركه جُحَا وساقه إلى المحكمة حيث رفع الأمر للقاضى، واتفق أن الرجل كان من أصدقاء القاضى، فلما رآه مع جُحَا وسمع دعواهما حكم بأن يدفع الرجل لجُحَا عشرة جنيهاً، وقال للرجل: اذهب وأحضر الجنيهاً لجُحَا.

وهكذا فتح القاضى المجال لفرار الرجل، فانتظر جُحَا عدة ساعات، ثم أدرك عند ذلك أن القاضى خدعه وصرف الرجل، فنظر إلى القاضى فرآه منشغلاً فى أوراقه فتقدم إليه وصفعه صفة دوى لها المكان، وقال: يا مولاي القاضى، أنا مشغول جداً وليس عندى وقت للانتظار، فأرجو أن تأخذ الدراهم متى جاء الرجل. ثم خرج جُحَا مسرعاً.

Juha Memukul Hakim

Pada suatu hari Juha sedang melewati pasar. Seorang lelaki datang dari belakang dan memukulnya dengan sangat keras. Juha menoleh kepadanya dan berkata, "Apa ini?"

Lelaki tadi membela diri, "Maaf tuan, aku mengira kau temanku sehingga tidak ada beban diantara aku dengan mereka."

Juha tak membiarkannya begitu saja. Juha membawanya ke pengadilan untuk menyerahkan perkara ini kepada hakim. Kebetulan lelaki tadi adalah temannya hakim. Ketika melihat temannya bersama Juha dan mendengarkan perkara ini. Hakim memutuskan temannya harus membayar uang sepuluh pound kepada Juha.

Hakim berkata, "Pergilah dan ambil sepuluh pound untuk Juha."

Begitulah cara hakim memberikan kesempatan kabur kepada temannya. Setelah menunggu beberapa saat lamanya Juha tersadar kalau hakim menipunya dengan membiarkan temannya kabur. Juha melihat kepada hakim yang sedang sibuk sendiri dengan berkasnya.

Juha mendekat kepada hakim dan memukulnya dengan keras. Juha berkata, "Tuan hakim, saya sibuk sekali, saya tak ada waktu lagi

untuk menunggu. Saya meminta hakim mengambil uangnya ketika lelaki itu datang. Lantas Juha buru-buru keluar.”

جُحَا وَأَمْرُ السُّلْطَانِ

جىء بفارس من عساكر تيمورلنك، وكان جُحَا حاضراً
فأمر تيمور بضرب الفارس ثمانين عصا، فتبسم جُحَا.
غضب تيمور وقال: اضربوه خمسمائة عصا.
فأخذ جُحَا يضحك قهقهة، فغضب تيمور غضباً شديداً
وتطير الشرر من عينيه وقال: اضربوه ثمانمائة عصا.
فتراخت أعضاء جُحَا خوفاً واشتد في الضحك، فنهض
تيمور وقال: يا خائن الشرع أنت تستخف بالحد الشرعى الذى
أقيمه، وعمامتك بقدر حجر الطاحونة، مع أنك أمام جبار
ترتجف له الأرض.
فأجابه جُحَا: نقول صواباً وأنا أعلم أهمية المسألة، ولكنى
حائر فى فكرة، فإما أنك لا تعلم الأرقام أو أنك لست مثلنا من
المخلوقات، فأين الثمانون عصا من الثمانمائة؟ الأمر باللسان
هين، ولكن تنفيذ الأمر هو الصعب.. فَمَنْ يتحمل الثمانمائة
عصا؟

Juha dan Urusan Raja

Tentara Timur Leng membawa seekor kuda. Juha datang saat kejadian itu. Lantas Timur Leng memerintah tentaranya memukul kuda sebanyak delapan puluh tongkat. Juhapun tersenyum.

Timur Leng marah dan berkata, "Pukul kudanya sebanyak lima ratus tongkat." Demi mendengar itu Juha tertawa lepas.

Timur Leng sangat marah sambil menebarkan kengerian dari sorot matanya seraya berkata, "Pukullah kudanya sebanyak delapan ratus tongkat." Seluruh tubuh Juha menjadi lemas ketakutan namun ketawanya semakin menjadi.

Timur Leng bangkit dan berkata, "Hai penghianat hukum. Kau remehkan aturan yang kubuat, sementara kematianmu hanya bagaikan serpihan batu, kau ini berada di depan penguasa yang bumi pun bergetar kepadanya."

Juha menjawab, "Kau benar dan aku tahu pentingnya masalah ini. Akan tetapi aku bingung, apakah kamu ini tidak tahu angka atau bukan makhluk seperti kami? Di manakah delapan puluh tongkat dari total delapan ratus itu? Bicara itu mudah akan tetapi melaksanakannya itu yang sulit. Siapa yang mampu membawa delapan ratus tongkat sekaligus?"

الْحُكْمُ عَن خَبْرَةٍ

تَوَلَّى جُحًا الْقَضَاءَ، فَجَاءَهُ يَوْمًا رَجُلٌ يَدَّعِي عَلَى آخِرِ أَنَّهُ
عَضَهُ فِي أُذُنِهِ، فَدَافَعَ الْمُدَّعَى عَلَيْهِ قَائِلًا بِأَنَّهُ هُوَ الَّذِي عَضَ أُذُنَ
نَفْسِهِ.

فَقَالَ جُحًا: اصْبِرْ قَلِيلًا حَتَّى أَعُودَ إِلَيْكُمَا فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمَا. ثُمَّ
دَخَلَ إِلَى دَارِهِ وَأَخَذَ يَجْرِبُ أَنْ يَعْضَ أُذُنَ نَفْسِهِ وَيَقْرُبُ أُذُنَهُ
مِنْ فَمِهِ، وَبَيْنَمَا هُوَ يَشُدُّ أُذُنَهُ وَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ، فَشَجَّ رَأْسَهُ،
فَرَبَطَ مَوْضِعَ الشَّجَّةِ وَخَرَجَ إِلَى الْمَحْكَمَةِ.

فَتَقَدَّمَ إِلَيْهِ الْمُدَّعَى وَقَالَ لَهُ: أَنْصِفْنَا يَا مَوْلَايَ، هَلْ تَرَى فِي
الْإِمْكَانِ أَنْ يَعْضَ الْإِنْسَانُ أُذُنَ نَفْسِهِ؟

قَالَ جُحًا: لَا يَا وَلَدِي، فَإِنَّهُ إِذَا حَاوَلَ الْإِنْسَانُ أَنْ يَعْضَ أُذُنَهُ
نَفْسَهُ سَيَقَعُ عَلَى الْأَرْضِ فَيَشَجُّ رَأْسَهُ. وَحُكْمُ بَأَن تَقْطَعَ أُذُنَ
الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

Hukuman Berdasar Pengalaman

Juha dipasrahi urusan kehakiman, pada suatu hari datanglah seorang laki-laki yang menuduh seseorang telah menggigit telinganya. Orang yang dituduh mengelak dan berkata dialah sebenarnya yang sudah menggigit telinganya sendiri.

Juha berkata, "Sabarlah sebentar sampai aku kembali kepada kalian berdua dan kuputuskan perkaranya." Lantas Juha masuk ke ruangnya untuk mencoba menggigit telinganya sendiri. Juha mencoba mendekatkan telinganya ke mulutnya. Ketika ia menarik telinganya dengan kuat ia terjatuh ke tanah, kepalanya pun robek. Setelah mengobati lukanya Juha keluar ke ruang sidang.

Pelapor maju ke depan Juha dan berkata, "Jujurlah tuan, menurutmu apakah mungkin seseorang bisa menggigit telinganya sendiri?"

Juha menjawab, "Tidak anakku, sebab ketika seseorang mencoba menggigit telinganya sendiri ia akan terjatuh ke tanah dan kepalanya terluka." Dan hukuman yang diputuskan Juha adalah memotong telinga tersangka.

عَمَامَةٌ جُحَا

ورد على أحد العامة من أهل أذربيجان كتاب بالفارسية، فصادف جُحَاً في طريقه، وقال له: اقرأ لي هذا المكتوب وأفهمني معناه.

فأخذ جُحَاً الكتاب بيده، ولما رآه باللغة الفارسية، قال له: فليقرأه لك غيري. وأراد أن يعيده إليه، فأصر الرجل أن يقرأه جُحَاً، فلما رأى جُحَاً ذلك قال له: إن أفكارى مضطربة لكوني تشاجرت مع امرأتى لا سيما وأن هذه الكتابة لو كانت تركية لما كنت أقدر على قراءتها بهذا الخط.

فعجب الرجل، وقال: أيها الشيخ إذا كنت لا تعرف الفارسية ولا القراءة فلماذا تضع على رأسك هذا القاوق وتتعمم بهذه العمامة التي توازي حجر الطاحون وتجعل نفسك في ميدان الشيوخ؟

فغضب جُحَاً، ورماه بقاووقه وجبته وقال له: إذا كانت القراءة منحصرة بالقاوق والجبّة فالبسها أنت وقرأ لي أنت سطرين من هذا الكتاب لأرى.

Surban Juha

Seorang warga Azerbaijan menemukan kitab berbahasa Persia di jalan umum. Kebetulan Juha berpapasan dengannya. Orang itu

berkata kepada Juha, "Tolong bacakanlah tulisan ini dan terangkan isinya."

Juha mengambil kitab itu, ketika ia melihat tulisan dengan bahasa Persia ia berkata, "Sebaiknya orang lain saja yang membacakannya untukmu."

Tatkala Juha bermaksud mengembalikan kitab kepada orang itu, ia bersikeras supaya Juha membacakan kitab itu. Ketika mendapati respon seperti itu Juha berkata, "Pikiranku sedang kacau karena aku baru bertengkar dengan istriku. Kalaulah tulisan buku ini berbahasa Turki tentu aku bisa membacanya."

Orang itu terkejut, dan berkata, "Wahai Syaikh, kalau kau tak paham bahasa Persia dan tidak bisa membacanya untuk apa ke mana-mana kau pakai serban di kepalamu sehingga membuatmu berada di dalam golongan syaikh?"

Juha pun marah, ia lemparkan serban dan jubahnya dan berkata, "Kalau kemampuan membaca ditandai hanya dengan memakai serban dan jubah, pakailah! Bacakan untukku dua baris saja tulisan ini supaya aku paham."

الْعِمَامَةُ الْكَبِيرَةُ

كان جُحًا ذات يوم من الأيام ضيفًا عند أحد الناس، فأعطاه
قبل النوم قاووقًا كبيرًا ليلبسه في نومه، فأخذه جُحًا وربطه من
نصفه ولبسه قائلًا: غدًا أحل الرباط فيعود إلى حاله. ونام وفي
نومه وقبل أن يستيقظ جاء صاحب الدار فقال له مازحًا:
يا جُحًا ألم تنزل نائمًا حتى الآن كأنك صرت من أهل
الكهف؟

ودخل الغرفة فلمَّا رأى جُحًا فوجئ بشكله العجيب رابطًا
القاووق من وسطه، فقال له: لقد خنقت القاووق!
فأجابه جُحًا: يا ولدي لو لم أخنقه لكان هو خنقني.
(القاووق: هو العمامة).

Surban Besar

Suatu hari Juha bertamu di rumah seseorang. Sebelum tidur, tuan rumah memberi Juha serban besar supaya dipakai ketika tidur. Juha mengambilnya lalu diikat tengahnya lantas dipakai, ia berkata, "Besok tali ini akan lepas dan kembali seperti semula." Juha pun tertidur.

Sebelum Juha bangun, tuan rumah datang untuk melihat Juha. Dalam gumam tuan rumah berkata, "Hai Juha, kau masih tidur sampai sekarang seolah-olah kau ini ashabul kahfi?"

Ketika masuk ke kamar dan melihat Juha, ia kaget melihat kondisi Juha yang aneh. Juha mengikat serban di tengah-tengah. Tuan rumah berkata, "Kau mencekik serban?"

Juha menjawab, "Hai anakku, kalau aku tidak mencekiknya tentu dia yang akan mencekikku."

الْعَمَامَةُ تَلْعَبُ

ذهب جُحًا في يوم عيد إلى الميدان خارج البلدة ليرى
الأولاد وكيف يلعبون، ولما اختلط بهم وهو ينظر إلى ألعبيهم
تقدم أحدهم منه وخطف عمامته عن رأسه ورمها في الساحة،
فأخذ الأولاد يتلاعبون بها ويجرون هنا وهناك، وحاول جُحًا
كثيراً أن يأخذها منهم فلم يمكنه ذلك، ولم ينل سوى قهقهة
الأولاد ولعبهم وضجيجهم.

انتظر جُحًا هنيهة فلماً لم يستفد شيئاً ركب حماره وعاد
مكشوف الرأس، فلقبه في الطريق صديق له فقال: كيف تذهب
يا سيدى وأنت مكشوف الرأس، وأين عمامتك؟
فأجابه جُحًا: اختلطت مع الأولاد في ميدان اللعب حيث
خطر في بالها عهد الطفولة فهي تلعب معهم.

Surban Bermain

Pada hari raya Juha pergi ke lapangan untuk melihat anak-anak bermain. Ketika bergabung dengan anak-anak itu dan melihat permainan mereka seorang anak datang kepadanya dan menarik serbannya lalu melemparkan serban itu ke lapangan. Anak-anak menjadikan serban itu mainan dan berlari kesana-kemari. Juha berusaha keras untuk mengambil kembali serbannya akan tetapi

tidak berhasil. Juha tak mendapatkan serbannya, ia hanya mendapat ketawa riang anak-anak, bermain, dan keributannya.

Juha menunggu sebentar, saat dia tak mendapatkan ide ia naiki keledainya dengan kepala terbuka. Di tengah jalan Juha bertemu temannya, ia berkata, "Bagaimana bisa kau bepergian dengan kepala terbuka tuanku, dimana serbanmu?"

Juha menjawab, "Serbanku sedang bermain bersama anak-anak di lapangan sebab dia teringat masa kecilnya. Diapun bermain bersama mereka."

اسمُ المولود

وُلد لُجْحًا غلامًا، فقالت له النساء: اختر له اسمًا.

فبعد أن أُذِّن في أذنيه قال له: «يا عاتكة بن نصر الدين»

فتقدمت إليه امرأة مسنة وقالت له: إن أمرك عجيب، أفلا

تترك المزاح دقيقة؟ لقد قلنا لك أن تضع لهذا المولود اسمًا.

فقال لها: لقد سميتُه.

فقالت المرأة: أتسمى الذكر باسم الأنثى؟ ألم نقل لك أنه

ذكر؟ فقال لها: أنا أعلم أنه غير أنثى، ولكن هل يؤثر اسم

الأنثى في ذكورة الغلام؟ وإن أردت الحقيقة فإني جعلت ذلك

تذكارة لزوجتي، حتى إذا ماتت فكلما ناديتُ الغلام: يا عاتكة،

تذكرتُ اسم زوجتي التي أحبُّها.

Nama Anak

Istri Juha melahirkan seorang bayi lelaki, seorang wanita berkata pada Juha, "Pilihkan sebuah nama untuknya."

Setelah adzan di telinga bayinya Juha berkata pada bayinya, "Hai Atikah putra Nasruddin."

Perempuan tadi geregetan dan berkata, "Kelakuanmu keterlaluan, jangan bercanda berlebihan! Sudah kusampaikan supaya memberinya nama."

Juha menjawab, "Sudah kunamai."

Perempuan tadi menjawab, "Apa kau menamai anak lelaki dengan nama perempuan? Bukankah kita sudah memberitahumu kalau anakmu laki-laki?"

Juha menjawab, "Aku tahu anakku bukan perempuan akan tetapi apakah nama perempuan akan berpengaruh kepada sifat laki-laki bayiku? Jika kau ingin tau yang sebenarnya, sesungguhnya nama bayi itu adalah pengingat pada istriku. Saat istriku mati kelak aku akan memanggil anakku ya Atikah, aku jadi ingat nama istriku yang kucintai."

تفسير الرؤيا

رأى تيمورلنك في منامه رجلاً أزعجه فقتله، وسمع جُحاً
بخبير الرؤيا، فأسرع إلى أشيائه فجمعها وفر إلى قرية أخرى.
فسألوا جحاً: لم تركتَ هذا الرجل (تيمورلنك)، وهو لا
يغضب منك، وذهابك يضر البلدة؟
فأجابهم جُحاً: كنتُ في اليقظة أدبر كل مسألة بعناية الله
تعالى حسب ما يلزم، واحتاط وأحترز ما أمكن، فتدخلتُ الآن
في أحلامه - إذا لم يوافق تعبيرى لها مرامه - خطر عظيم،
والعاقبة أليمة، فدعوني من تعبير رؤياه.

Tafsir Mimpi

Timur Leng bermimpi seorang laki-laki mengganggu dan membunuhnya. Setelah mendengar kabar mimpi ini Juha langsung mengemasi barang-barangnya dan pergi ke desa lain.

Orang-orang bertanya, "Kenapa kau tinggalkan Timur Leng, dia tak marah padamu, dan kepergianmu akan membahayakan negara?"

Juha menjawab mereka, "Dalam keadaan terjaga aku mampu mengatasi setiap masalah atas pertolongan Allah sebagaimana mestinya, aku menjaga diri dan waspada sebisa mungkin. Dan

sekarang, masalah itu masuk ke dalam mimpinya, jika aku menafsirkan mimpi tidak sesuai dengan keinginannya maka muncullah masalah besar dan konsekuensi yang menyakitkan. Maka aku menghindari menafsirkan mimpinya.”

الْحَمْدُ لِلَّهِ

سُرِقَ لُجْحًا ذَاتَ يَوْمِ أَلْفِ قَرَشٍ، فَذَهَبَ إِلَى الْجَامِعِ وَظَلَّ
يَتَضَرَّعٌ وَيَدْعُو اللَّهَ أَنْ يَعِيدَ دِرَاهِمَهُ إِلَيْهِ حَتَّى أَصْبَحَ الصَّبَاحَ.
وَاتَّفَقَ أَنْ أَحَدَ تِجَارِ الْبَلَدَةِ كَانَ مُسَافِرًا فِي الْبَحْرِ، فَهَبَّتِ
الْعَوَاصِفُ فَتَذَرُ لُجْحًا أَلْفَ قَرَشٍ إِذَا سَلِمَ مِنْ هَذِهِ النَّازِلَةِ، فَجَا
وَأَتَى يَبْحَثُ عَنْ جُحًا حَتَّى وَجَدَهُ، فَدَفَعَ إِلَيْهِ النَّذْرَ، وَقَصَّ عَلَيْهِ
الْقِصَّةَ، وَقَالَ: إِنِّي قَدْ نَجَوْتُ بِبِرَّةِ دَعَاكَ.
وَبَعْدَ أَنْ فَكَّرَ جُحًا طَوِيلًا قَالَ: سَبِّحَانَ اللَّهَ! لَوْ أَقْرَضْتُ هَذِهِ
الدِّرَاهِمَ لِلْإِنْسَانِ لِأَعَادَهَا إِلَيَّ بَدُونَ أَنْ أَفَكَّرَ بِمِثْلِ هَذِهِ الْأَهْوَالِ،
فَالْعَقْلُ الْبَشَرِيُّ لَا يَدْرِكُ سِرَّ حِكْمَةِ الْحَقِّ جَلَّ وَعَلَا، كَيْفَ
ضَاعَتْ قَرُوشِي الْأَلْفِ، وَكَيْفَ حَصَلَتْ عَلَيْهَا؟!

Alhamdulillah

Suatu hari seribu uang logam Juha dicuri. Juha lantas pergi ke masjid untuk berdoa dan memohon kepada Allah supaya mengembalikan hartanya esok pagi. Kebetulan salah seorang

saudagar melakukan perjalanan di lautan. Di tengah laut ia ditimpa angin topan, saudagar itu bernazar jika ia selamat dari cobaan ini ia akan memberikan seribu driham kepada Juha.

Diapun selamat dan datang mencari Juha. Setelah menemukan Juha ia menunaikan nazarnya kepada Juha. Saudagar tadi menceritakan kisahnya, "Sesungguhnya aku selamat berkat doamu."

Setelah berpikir lama, juha berkata, "Subhanallah! Seandainya aku pinjamkan uang ini kepada manusia untuk memperoleh kembalian tentu tak perlu memikirkan hal mengerikan ini. Akal manusia tak mengerti hikmah dibalik setiap kejadian, bagaimana uangku hilang, dan bagaimana aku mendapatkannya kembali?!"

جُحَا وَالضَّيْفُ

جاء لُجْحَا في أحد الأيام ضيف فاحتفى به ولما صار وقت الغداء تهيأ لإطعامه فقدم الخبز أولاً، وذهب ليأتي بالطعام، ولما حضر لم يجد الخبز فعاد ليأتي بالخبز، فحضر فرأى أن الطعام لم يبق منه شيء، فذهب ليملاً الأطباق طعاماً وعاد فلم يجد أثراً للخبز، وعندما نفذ الطعام من القدور والخبز من الزننيل ولم يتمكن من جمعهما معاً سأل الضيف: أين تقصد رحلتك يا سيدي؟

فقال له: إني ابتليتُ بقلَّة الشهوة للطعام، وفي عزمي أن أذهب إلى مدينة «بروسية» لأرى طبيباً يداويني، وسأعود بعد شهرين إن شاء الله، وأمكث لديك شهراً لأستفيد من هواء بلدتكم ومائها العذب.

فقال له جُحَا: إني آسف، إني سأذهب غداً إلى إحدى القرى وأمكث فيها مدة طويلة، فلا أظن أنه يتيسر لنا أن نتقابل، من الآن أقول لك سلفاً مع السلامة.

Juha dan Tamu

Pada suatu hari seorang tamu datang ke rumah Juha. Juha menyambut dan menjamunya, ketika datang waktu pagi juha mengidangkan sarapan. Pertama, Juha mengeluarkan roti, ia pergi untuk mengambil makanan lagi. Ketika Juha datang rotinya sudah

tidak ada, lantas Juha mengambil roti lagi. Ketika Juha kembali, sudah tak ada makanan sedikitpun. Juha mengambil makanan lagi untuk memenuhi meja, ketika kembali sudah tidak ada bekas roti sedikitpun. Ketika makanan di piring sudah habis dan roti di keranjang, Juha bertanya pada tamunya, "Kau mau pergi ke mana pak?"

Tamunya menjawab, "Sesungguhnya aku sedang dilanda tak nafsu makan. Tujuanku pergi ke Prusia untuk berobat ke dokter. Dan aku akan pulang setelah dua bulan. Sebelum itu, aku akan menetap di sini lagi selama sebulan untuk menikmati udara dan air negarimu yang begitu nikmat."

Juha berkata pada tamunya, "Mohon maaf, sebenarnya besok aku juga mau pergi ke salah satu desa dan akan menetap lama disana. Dan kukira kita tak akan mudah untuk saling bertemu. Sekarang kuucapkan dulu selamat jalan."

إبداعُ الخالق

ركب جُحًا حماره في يوم صائف متوجهًا إلى إحدى القرى، ونزل في أثناء الطريق تحت شجرة جوز، وربط حماره بأحد أغصانها، وجلس يستريح ويمسح عرقه المتصبب. وكان هناك غصن قرع فأخذ يتأمل في ثماره الضخمة وفي شجرة الجوز العظيمة وثمارها الصغيرة، ثم قال: سبحانك ربى كيف خلقت الجوز من هذه الشجرة العظيمة التي أخذت مساحة كبيرة من الأرض؟ أما كان أحسن لو خلقت القرع على شجرة الجوز وخلقت الجوز على شجرة القرع؟

وأثناء ذلك، جاء طائر، ونقر جوزة فوقعت على رأس جُحًا تمامًا وكادت تشجه، فقدحت عيناه الشبرر، وانخلعت عمامته، وأمسك رأسه بيده وقد اعتراه خوف من الله تعالى، وقال: التوبة يا رب، أنا لا أتدخل فيما تفعل؛ إذ أن كل شيء هو لحكمة يدركها من يعرف «أن ليس في الإمكان أبدع مما كان»، فلو كانت القرعة مكان الجوزة لحطمت رأسى وذهبت حياتى.

Karya Maha Pencipta

Pada suatu hari yang panas Juha mengendarai keledainya menuju sebuah desa. Di tengah perjalanan itu Juha berteduh di bawah pohon kenari. Ia ikat keledainya di salah satu cabang pohon lantas duduk dan menyeka keringatnya yang bercucuran.

Di tempat itu juga terdapat pohon labu, Juha jadi berfikir. Pohon labu kecil dan buahnya besar sedangkan pohon kenari besar akan tetapi buahnya kecil. Kemudian Juha berkata, "Maha Suci Engkau Tuhanku, bagaimana Kau ciptakan kenari dari pohon besar ini sehingga memerlukan area tanah begitu luas? Bukankah lebih baik jika Kau menciptakan labu dengan pohon kenari dan kenari dengan pohon labu?"

Saat berkata begitu, datang burung hinggap di dahan pohon kenari lalu mematuk buah kenari. Buah kenari itu jatuh menimpa kepala Juha dan hampir melukainya. Matanya terbelalak, Juha melepas serbannya di kepalanya lantas memegang kepalanya seraya memohon ampunan karena takut kepada Allah, ia berkata, "Taubat ya rabb, aku tak akan lagi mencampuri perbuatan-Mu; sebab semua perkara ini mengandung hikmah bagi orang yang mengetahui (Tidak mungkin memperbaharui apa yang sudah ada)⁵, seandainya labu berada di tempat kenari tentu kepalaku telah hancur dan hidupku telah berakhir."

⁵Perkataan Imam Ghazali: maksudnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang telah terjadi berjalan dalam kondisi yang terbaik. Semuanya sudah diciptakan dalam posisi paling sempurna.

خُرُوفٌ جُحَا

اشترى جُحَا خُرُوفًا ليربيه إلى أيام الشتاء ويذبحه، وكان مولعًا به، فأراد أصحابه أن يسلبوه منه فما استطاعوا، فاتفقوا على أن يجعلوه يكرهه؛ فذهبوا إليه الواحد تلو الآخر قائلين: ماذا ينفعك الخروف، غدًا ستقوم القيامة، هاته لنذبحه.. فتضايق منهم وقال لهم: غدًا سنذهب إلى نزهة ونذبحه ونأكله. وبالفعل، ذهب جُحَا ورفاقه إلى النزهة، وذبحوا الخروف، ثم تركوا جُحَا وحده يشعل النيران ويشويه، وتركوا بجانبه ثيابهم يحرسها، وذهبوا يلعبون ويتنزهون؛ فغضب جُحَا منهم؛ لأنهم لم يساعده، فأخذ ثيابهم وألقاها في النار فالتهمتها.

ولما عادوا إليه ووجدوا ثيابهم رمادًا فزعوا من عمله واجتمعوا عليه يريدون ضربه، فالتفت إليهم وقال: ما الفائدة من الثياب إذا كانت غدًا ستقوم القيامة؟

Domba Juha

Juha membeli seekor domba untuk digembala sampai musim dingin tiba lalu dia akan menyembelihnya. Ia sangat mencintai domba itu. Teman-teman Juha ingin mencuri domba akan tetapi tak

pernah bisa. Mereka membuat rencana supaya Juha membenci dombanya.

Mereka mendatangi Juha satu per satu secara bergantian dan berkata, "Apa gunanya domba, besok kiamat tiba. Berikan saja dombamu untuk kita sembelih."

Juha merasa terganggu dengan ulah teman-temannya, Juha berkata, "Besok kita piknik dan sembelih dombanya lantas kita makan."

Mereka semua sepakat dan saat esok hari tiba mereka akan pergi piknik. Keesokan harinya mereka piknik dan menyembelih dombanya. Mereka membiarkan Juha mengerjakan semuanya sendirian, menyiapkan api dan memasaknya.

Selepas itu, mereka menitipkan baju di samping Juha untuk dijaga. Mereka pergi bermain dan bersenang-senang. Karena sebab itulah Juha marah karena mereka tidak mau membantunya. Kemudian yang dilakukan Juha adalah mengambil pakaian mereka dan melemparkannya ke tungku api sampai terlumut habis.

Ketika mereka semua kembali kepada Juha dan mendapati baju mereka telah menjadi abu mereka kaget dengan apa yang telah dilakukan Juha. Lantas mereka mengerumuni Juha berniat untuk

mengeroyoknya, Juha menoleh dan berkata, "Apa gunanya pakaian kalau besok akan terjadi kiamat?"

الثَّرِيُّ السَّمِينُ

ذات يوم، جاء رجل ثرى منتفخ البطن، يمشى متثاقلاً لزيارة جحا، وقال له: يا جحا أريد أن تصف لي وصفة للتخفيف من وزني. فنظر جحا إليه من قمة رأسه إلى أخمص قدميه، وبعد برهة من التفكير وصف وصفة ثم ناوله إياها، نظر الثرى في الوصفة فإذا مكتوب فيها: ستموت خلال خمسة عشر يوماً. فحزن الرجل حزناً شديداً، وخارت قواه، وعاد إلى البيت متجهماً، ورمى ببدنه الثقيل على السرير، ولمدة خمسة عشر يوماً كان الرجل الثرى قلقاً، حتى فقد شهيته، فلم يأكل أثناءها إلا القليل، وفي اليوم الخامس عشر، أحس الثرى بنشاط، فجاء إلى جحا مغتاضاً، وصاح: يا جحا، قلت أنى سأموت خلال خمسة عشر يوماً، ولكنى أقف أمامك حياً. فضحك جحا، فاغتاظ الثرى وجلس على الأرض عابساً، فقال جحا له: لا تكن غيباً، ألم تشفق وصدقتى من مرضك، أعطنى أجرة العلاج. ففهم الرجل أن ذلك كان على سبيل المزاح لعلاج شفاؤه، فابتسم وأعطاه مكافأة.

Hartawan yang Gemuk

Pada suatu hari seorang lelaki datang dengan perut buncit. Dia berjalan dengan beban berat mengunjungi Juha, "Hai Juha, aku harap kau mau menuliskan resep untuk menurunkan berat badanku."

Juha melihat ujung kepala hingga ujung kakinya. Setelah berpikir sejenak Juha memberikan sebuah resep kepada lelaki itu.

Hartawan melihat resepnya bertuliskan, "Kau akan meninggal dunia dalam lima belas hari."

Hartawan menjadi sangat sedih, ia menjadi tak bertenaga, ia pulang ke rumah dengan murung. Ia lemparkan tubuh gemuknya ke kasur. Selama lima belas hari lelaki ini stres dan kehilangan selera makan. Ia makan dengan porsi lebih sedikit dari biasanya.

Dan hari ke lima belas pun tiba, ia bersemangat. Dia mendatangi Juha dengan kesal dan marah, "Hai Juha, kau bilang aku akan meninggal dalam waktu lima belas hari, nyatanya sekarang aku berdiri di depanmu masih hidup."

Juha tertawa, hartawan tadi tambah kesal. Ia duduk di tanah sambil merengut. Juha berkata padanya, "Jangan bodoh, tidakkah resepku itu telah menyembuhkan penyakitmu? Berikan bayaranku."

Hartawan paham kalau resep yang diberikan oleh Juha hanyalah candaan untuk mengobatinya. Hartawan pun tersenyum dan memberi Juha bayaran.

جُحًا وَالْغُرْبَالَ

ذات يوم، كان جُحًا يفتش عن شيء في مخزن الطعام، وإذا
بغربال كان مملوءاً بصلاً قد وقع على رأسه فأضاع صوابه لشدة
اللطمة، واسودت الدنيا في عينيه، فضرب به الأرض، فانفق
وقوع الغربال على جانبه فارتد إليه وأصاب ركبته.
فغضب جُحًا، وقام ورفع الغربال فوق رأسه، وألقاه على
الأرض بشدة، فارتد الغربال وجرح جبينه.
فأسرع جُحًا ودخل وأتى بسكين كبيرة، ثم وقف أمام مخزن
الطعام، وقال: لتخرج كل الغرابيل إلى الآن.

Juha dan Ayakan

Pada suatu hari, Juha mencari barang di lemari makanan. Kemudian, sebuah ayakan yang penuh dengan bawang bombai jatuh mengenai kepalanya. Juha tak sadarkan diri sejenak, matanya berkunang-kunang karena kerasnya ayakan mengenai kepalanya.

Lalu, Juha membanting ayakan yang menyimpannya ke tanah, kebetulan jatuh di sampingnya. Ayakan itu memantul kembali dan melukai lututnya. Juha marah, dia berdiri dan mengangkat ayakan tadi sampai ke atas kepalanya kemudian dibanting sekeras mungkin. Ayakan tadi memantul dan melukai keningnya.

Juha lari mengambil pisau besar lantas berdiri di depan lemari makanan dan berkata, "Woi, semua ayakan! Ayo keluar! Hadapi aku sekarang!"

جُحَا وَوَالِدُهُ

كان جُحَاً وهو طفل يعمل عكس ما يقوله والده، فعلم والده
طبعه فصار إذا أراد أن يطلب منه شيئاً يعكس الموضوع ليعمل
الصحيح.

وذات يوم، كانا عائدتين من الطاحون، وكان الحمار لا يقدر
على المرور على الجسر.

فقال له أبوه: يا ولدي أنا سأعبر الجسر، وأنت خذ الحمار
واعبر به النهر في المركب، فأخذ جحا الدابة إلى الجسر..
وبينما هو يعبر مال جولق الدقيق إلى جانب فصرخ أبوه وهو
في المركب قائلاً له: لم يمل الجولق إلى جهتي ولن يقع في
النهر فلا تُقَوِّمه.

فالتفت جُحَاً إلى أبيه وقال له: يا أباي لقد عملت عكس ما
أردت كثيراً، فالآن سأقوم بما تأمر به حرفياً. وما مس الجولق
حتى وقع في النهر وذهب مع الماء.

Juha dan Ayahnya

Juha adalah anak yang mengerjakan sesuatu secara berlawanan dengan apa yang dikatakan oleh ayahnya. Ayah Juha

mengerti wataknya itu sehingga setiap kali hendak menyuruhnya ia akan berkata sebaliknya supaya Juha mengerjakan sesuai dengan keinginannya.

Pada suatu hari, mereka berdua pulang dari penggilingan tepung dan keledai tidak bisa menyeberang lewat jembatan sekaligus.

Ayahnya berkata, "Anakku, aku akan menyeberang lewat jembatan sementara kamu ambil keledainya dan menyeberanglah naik keledai lewat sungai." Juhapun membawa keledai ke jembatan. Ketika Juha sedang menyeberang kantong tepung miring ke samping.

Ayah Juha berteriak saat Juha menaiki keledai, "Kantongnya tidak miring ke arahku dan tidak akan jatuh ke sungai jadi tak usah dibetulkan."

Juha menoleh ke ayahnya dan berkata, "Ayah, aku sering melakukan secara berlawanan semua perintahmu, maka sekarang aku akan melaksanakannya sesuai dengan apa yang kau perintahkan." Juha pun tak menyentuh kantong tepungnya hingga terjatuh ke sungai dan hanyut bersama air.

كُضِيَةُ الْأَبِّ

كان لجحا ابنة جميلة، فكبرت وبلغت سن الزواج، فتقدم شاب ثرى إلى جحا يطلب منه الزواج من ابنته، فوافق جحا، ولكنه طلب من الشاب أن يمهلته حتى يرى رأى ابنته، فوافق الشاب على ذلك.

وذهب جحا إلى البيت، وقال لابنته: لقد تقدم فلان يطلب يدك، وقد وافقتُ على تزويجك منه.
فقالت الابنة: أنا موافقة يا أبى، ولكنى لا أريد أن أفارق أمى.

فقال جحا: إننى أقدر شعوركِ نحو أمك، ولن أقف فى طريق سعادتك، خذى أمك معك.

Pengorbanan Seorang Ayah

Juha memiliki seorang anak yang cantik. Dia tumbuh besar dan telah sampai pada usia menikah. Seorang pemuda kaya datang kepada Juha bermaksud untuk melamar putrinya. Juha setuju akan tetapi ia meminta pemuda itu memberinya waktu untuk menanyakan pendapat putrinya. Pemuda itu setuju lalu Juha pulang ke rumah.

Juha bertanya, "Seorang pemuda hendak meminangmu dan akupun sudah menyutujuinya."

Putri Juha menjawab, "Aku setuju ayah akan tetapi aku tidak mau berpisah dengan ibu."

Juha berkata, "Aku memahami perasaanmu sebagaimana juga perasaan ibumu, aku takkan berhenti membuatmu bahagia, bawalah serta ibumu."

الدِّينَارُ النَّاقِصُ

كان جُحًا جالسًا مع جماعة في مجلس أصدقاء له، فتقدم إليه رجل من معارفه قائلاً: أرجو يا سيدي أن تصرف لي هذا الدينار إلى دراهم.

وكان جُحًا محافظًا على وقاره مع الجماعة، فأجابه: أهذا وقت ذلك؟ وأراد الخلاص منه، فألح عليه متمللاً باحتياجه لدراهم الدينار.. فأراد جُحًا عمل حيلة، فقال له: هات الذهب لنراه.

فناوله إياه فتأمل فيه ملياً ووزنه، وقال: لا يمكن صرف هذا الدينار لأنه ناقص. فأجابه: اصرفه لي واقطع المقدار الناقص، فإني راض، فقال له: إن هذا الدينار ناقص نقصاً عظيماً، فأين أصرفه؟ فأخذ الرجل بيد جُحًا قائلاً له: أعطني بضعة دراهم أعيدها إليك وتعيد الدينار إليّ وتكون أحسنت إليّ كثيراً.

فتصعب جُحًا عرقاً، وخجل لخلو جيبه مما يطلب منه، ثم أخذ يقلب الدينار في الهواء على كفيه مدة وقال للرجل: ضع فوق هذا الدينار ستة دراهم ونصفاً فيكون ديناراً تاماً، وأصرفه لك.

Uangnya Berkurang

Juha duduk bersama banyak orang di sebuah acara, salah seorang temannya maju dan berkata, "Aku harap tuan bisa mengubah dinar ini menjadi dirham."

Juha menjaga harga dirinya di depan banyak orang, ia menjawab, "Apakah ini waktu yang tepat untuk itu?" Juha ingin menyelesaikan urusan dengan lelaki tadi, ia mengingatkan supaya lelaki ini mempertimbangkan keinginannya merubah uang.

Juha bermaksud membuat tipu daya, ia berkata, "Bawa emas kesini biar kita melihatnya."

Lelaki tadi memberikan emasnya kepada Juha. Lantas juha berpikir lama dan menimbang emas dan dinar lalu berkata, "Tidak mungkin merubah dinar ini karena beratnya kurang."

Lelaki menjawab, "Ubah saja dinarnya dan potong nilainya sesuai jumlah yang hilang. Aku tak masalah."

Juha menjawab, "Dinar ini berkurang dalam jumlah yang sangat besar, lalu bagaimana aku merubahnya?"

Lelaki tadi memegang tangan Juha dan berkata, "Berikan dirham yang sudah kuberikan kepadamu dan kembalikan dinarnya kepadaku. Dengan demikian kau sudah banyak berbuat baik kepadaku."

Keringat Juha bercucuran. Ia kebingungan karena saku bajunya kosong. Kemudian Juha melemparkan dinar ke udara dan menangkapnya dengan telapak tangan dan menggenggamnya

beberapa saat, lau berkata, "Taruhlah enam setengah dirham di atas dinar ini maka jadi sempurna satu dinar. Aku pun selesai merubahnya untukmu."

الْوَرَقَةُ الْخَالِيَةُ

أقام بعض جيران جُحَا وليمة عرس كبيرة، وبينما هم على الطعام جاء جُحَا ويده ظرف ودق الباب فقالوا: من هذا؟ فأجابهم جُحَا: معي مكتوب لصاحب البيت. فأدخله الخادم، وبعد أن سلّم قدم المكتوب إلى صاحب البيت، وجلس مسرعاً أمام المائدة، وأخذ يأكل الطعام بشره، فلما نظر صاحب البيت إلى الورقة قال له: هذه ورقة بيضاء لا كتابة فيها! فقال جُحَا: أجل إن الورقة لا كتابة فيها لأنني جئت مستعجلاً قبل أن أتمكن من كتابتها فأرجو عفوكم.

Kertas Kosong

Tetangga Juha mengadakan sebuah pesta besar. Saat mereka sedang makan, Juha datang membawa amplop mengetuk pintu, mereka menjawab, "Siapa?"

Juha menjawab, "Aku membawa pesan untuk tuan rumah."

Pembantu menyilahkan Juha masuk ke dalam, setelah menyerahkan amplop kepada tuan rumah Juha segera duduk di meja makan. Ia memakan hidangan dengan bahagia. Ketika tuan rumah membuka pesannya, ia berkata kepada Juha, "Ini kertas putih tidak ada tulisannya apapun di dalamnya!"

Juha menjawab, "Tentu saja kertas itu tiddak ada tulisannya. Aku datang kemari buru-buru sebelum sempat menuliskan sesuatu di dalamnya. Aku mohon maaf kepadamu."

الدَّقِيقُ وَالسَّمْنُ

كان جماعة من أصدقاء جُحَايتذكرون الحلوى يوماً.
فقال جُحَا: لقد عَسَنْتَ الحلوى في بالى لاسيما اللوزية،
ولكنى لم أوفق إلى عملها وأكلها.
فقالوا: ليست بالأمر الصعب، فلماذا لم توفق؟!
فأجابهم: إذا وجدتُ الدقيق لا أجد السمن، وإن وجدتُ
السمن لا أجد الدقيق.
فقالوا: أولاً يمكنك جمع ذلك معاً؟!
فقال: ربما يساعد القدر ويأتى يوم يجتمعان فيه، ولكن قد لا
أكون موجوداً.

Tepung dan Mentega

Pada suatu hari teman-teman Juha berkumpul membahas soal makanan penutup. Juha berkata, "Sudah kuperas isi ingatanku resep manisan dan almon akan tetapi aku tak bisa membuat dan memakannya."

Mereka berkata, "Itu bukan perkara sulit, kenapa kamu tidak membuatnya?"

Juha menjawab, "Sebab saat aku mempunyai tepung aku tidak punya mentega, dan ketika aku punya mentega aku tak memiliki tepung."

Mereka berkata, "Apa kau tidak bisa mengumpulkannya bersamaan?"

Juha menjawab, "Semoga saja bisa dan datang suatu hari saat keduanya bisa berkumpul, tetapi aku belum juga mendapatinya."

صَوْتُ الدَّرَاهِمِ

ادعى بعضهم على آخر أمام جُحَا، وكان قاضياً أنه رأى في منامه أن ذلك الشخص (المدعى عليه) أخذ منه دراهم عدها له وكان لها رنين، ثم قال: والآن أطلبها فلا يعطيني إياها. ففكر جُحَا قليلاً في هذه القضية ثم أمر المدعى عليه بإحضار مقدار من الدراهم إلى المحكمة، فأحضرها بعد تردد واعتراض، ونادى الخصمين، فلما وقفا بين يديه ابتداء يعد الدراهم ويفحص رنينها حسب المعتاد، ثم التفت إلى المدعى وقال له: خذ هذا الرنين، وقال للمدعى عليه: خذ أنت دراهمك، ولا تتجاوزا حقوقكما.

Suara Dirham

Seorang melapor kepada hakim Juha. Ia bermimpi tersangka adalah orang yang menghitungkan uang untuk Juha dan uang itu bergemerincing, kemudian dalam mimpi Juha berkata, "Sekarang aku minta uangnya dan jangan berikan aku suaranya saja."

Juha berfikir sejenak untuk mengatasi kasus ini. Kemudian ia menyuruh "tertuduh" untuk menghadirkan uang ke pengadilan. Iapun menghadirkan uang ke pengadilan setelah menolak dan protes.

Juha memanggil dua orang yang berseteru: pelapor dan tertuduh. Ketika keduanya berdiri di hadapannya, Juha mulai menghitung uang dan memeriksa bunyinya, kemudian Juha menuju pelapor, "Ambillah suara uangnya," dan Juha berkata kepada tertuduh, "Ambil uangmu." Dan Juha tidak melewatkan hak kedua orang ini.

حَيَوَانَاتٌ كَبِيرَةٌ

كان جُحًا مارًا في أحد أزقة قونية فرأى دارًا مرتفعة عظمة
فأخذ يطيل النظر إليها ويحار في عظمة بنائها ورونقها.
فقال له الخادم الواقف أمامها: لماذا تنظر إلى الدار بكل هذا
الاهتمام؟!

فأجابه جُحًا: أتفكر في هذا البناء الجسيم، وما هو يا ترى؟
فعندما رأى الخادم جُحًا بثيابه البالية وحالته السيئة قال له
مازحًا: هذه طاحون.

فأجابه جُحًا: هل حيوانات هذه الطاحون كبيرة بنسبتها؟

Hewan-hewan Raksasa

Suatu ketika Juha pergi melintasi sebuah desa di Konya, dia melihat sebuah rumah besar di atas bukit. Dia melihat rumah itu begitu lama dan bingung kenapa rumah ini begitu besar dan megah.

Seorang penjaga yang berdiri di depan Juha berkata, "Kenapa kamu melihat rumah ini begitu lama?"

Juha menjawab, "Aku sedang memikirkan bangunan besar ini, sebenarnya apa si?"

Dan ketika penjaga melihat Juha berpakaian lusuh dan jelek, ia berkata dengan bercanda, "Itu penggilingan."

Juha menjawab, "Apakah hewan-hewan di penggilingan ini besar-besar sebagaimana ukuran bangunannya ya?"

أَنَا لَا أَتَكَلَّمُ

سَلَّمَ أَحَدُ النَّاسِ إِلَى جُحَا يَوْمًا عِلْبَةً مَغْلَقَةً وَقَالَ لَهُ: أَرْجُو أَنْ تَحْفَظَهَا إِلَيَّ أَنْ أَحُودَ.

وَمَضَتْ بَضْعَةٌ أَيَّامٍ وَلَمْ يَحْضُرِ الرَّجُلُ، فَقَالَ جُحَا: عَجَبًا! مَاذَا تَحْتَوِي هَذِهِ الْعِلْبَةُ؟ ثُمَّ فَتَحَ الْغَطَاءَ فَوَجَدَ فِيهَا عَسَلًا مَصْفًى مِنْ أَجُودٍ مَا يَكُونُ فَسَالَ لِعَابِهِ وَغَمَسَ أَصْبَعَهُ وَلَحَسَ.. فَأَعْجَبَهُ، فَصَارَ كَلِمًا دَخَلَ وَخَرَجَ لَعَقَ لَعْقَةً وَيَخْتَلِقُ أَسْبَابًا لِيَدْخُلَ إِلَى الْمَكَانِ الْمَوْجُودِ فِيهِ الْعِلْبَةُ إِلَى أَنْ لَمْ يَبْقَ فِيهَا شَيْءٌ، فَأَخَذَ حَفْنَةً ذَرَّةً وَرَشَهَا فِي أَسْفَلِ الْعِلْبَةِ.

وَبَعْدَ مَدَّةٍ حَضَرَ صَاحِبَ الْعِلْبَةِ وَطَلَبَهَا، فَتَنَاوَلَهُ إِيَّاهَا بِكُلِّ فَتُورٍ، فَوَجَدَهَا خَفِيفَةً فَفَتَحَهَا فَلَمْ يَجِدْ فِيهَا شَيْئًا مِنَ الْعَسَلِ، فَقَالَ لَهُ: أَيْنَ الْعَسَلِ؟

فَأَجَابَهُ جُحَا: لَا تَسْأَلْنِي وَأَنَا لَا أَتَكَلَّمُ.

Aku Tak Berbicara

Seseorang menyerahkan sebuah kotak rapat dan berkata kepada Juha, "Aku ingin kau menjaganya sampai aku kembali."

Beberapa hari berlalu namun laki-laki belum juga datang, Juha berkata, "Aneh! Apa isi kotak ini?" Kemudian ia membukanya,

ia menemukan madu murni kualitas super. Air liurnya menetes, Juha pun mencelupkan jarinya dan menjilat madu. Ia menyukai madu itu. Ia terus saja menjilat madunya sampai seluruh isi kotak itu tak bersisa. Lalu Juha mengambil segenggam biji dan menaruhnya di dalam kotak.

Setelah beberapa saat, datanglah pemilik kotak. Ia meminta kembali kotaknya. Juhapun mengembalikan kotaknya dengan sikap acuh. Si pemiik mendapati kotaknya begitu ringan lalu membuka dan tidak mendapati madu di dalamnya.

Dia berkata kepada Juha, "Di mana madunya?"

Juha menjawab, "Jangan tanya. Aku sedang tak berbicara."

عَادِلٌ وَظَالِمٌ

كان تيمورلنك السفاح عندما استولى على بلاد الأناضول يحضر علماء البلدة وفضلاءها يسألهم: أنا عادل أم ظالم؟
فإن أجابوه: عادل ذبحهم، وإن قالوا: ظالم قتلهم. فضاقت ذراعهم، فجاءوا يقصدون جُحاً لما اشتهر به من الأجوبة السديدة الحاضرة وقالوا له: لا ينقذنا من شر هذا الظالم غيرك فافعل ما أنت فاعل انقذ عباد الله من سيفِ نغمته، فأجابهم: إن التخلص من هذا الرجل ليس بالأمر الهين كما تعلمون ولكن أرجو أن أوفق إلى ما تطلبونه.

ويكل حيطة جاء إلى مقر تيمورلنك. فأعلموه أنه حضر من يقدر أن يجيب على سؤالك. فأحضره أمامه وأورد عليه ذلك السؤال، فأجابه جُحاً: أنت لست ملكاً عادلاً ولا باغياً ظالماً فالظالمون نحن وأنتم سيف العدل الذي سلطه الواحد القهار ذو الجلال على الظالمين.

فأعجب تيمورلنك بهذا الجواب وسر من جُحاً واتخذته جليساً له.

Adil dan Zalim

Timur Leng adalah seorang penjagal ketika menjadi penguasa Anatolia. Dia mendatangi orang alim dan pembesar negeri itu, "Aku

orang adil atau zalim?" Jika mereka menjawab adil mereka akan disembelih dan jika menjawab zalim akan dibunuh.

Para alim dan pembesar itu jadi ciut nyalinya. Mereka kemudian mendatangi Juha untuk mengetahui cara menjawab Timur Leng, mereka berkata, "Tidak ada yang bisa menyelamatkan kami dari Timur Leng kecuali kamu. Lakukanlah sebagaimana orang yang menyelamatkan hamba Allah dari pedang kekejamannya."

Juha menjawab, "Bebas dari Timur Leng bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan sebagaimana kalian harapkan akan tetapi aku bersepakat untuk membantu kalian."

Dengan penuh waspada mereka datang ke markas Timur Leng. Mereka memberi tahu Timur Leng bahwasannya seseorang yang mampu menjawab pertanyaannya telah tiba. Mereka menghadirkan Juha ke hadapan Timur Leng.

Kemudian Timur Leng menyampaikan pertanyaan sebagaimana biasanya, Juha menjawab, "Engkau bukanlah raja yang adil. Bukan pula penjahat yang zalim. Kamilah orang-orang zalim dan engkau adalah pedang keadilan yang telah diberi kekuasaan oleh Al-Wahid Al-Qahhar yang menguasai keagungan atas orang-orang zalim."

Timur Leng terpana dengan jawaban ini dan menyukai Juha.
Timur Leng akhirnya menyuruh Juha untuk duduk bersamanya.

أَجْرَةُ عَشْرَةِ أَيَّامٍ

استأجر جُحًا في أحد الأيام جمالاً لينقل له حملاً، وبينما
هما في الطريق فرَّ الجمال بما معه. ففتش عليه جُحًا، فلم يجده.
وبعد عشرة أيام صادفه، وكان مع جُحًا بعض أصدقائه،
فقالوا له: هذا هو الجمال الذي تفتش عليه.
فَسُرَّ جُحًا لذلك، ولكنه ابتعد عنه ولم يكلمه. فقالوا له: لماذا
لم تمسكه وقد تعبت كثيراً في البحث عنه!
فأجابهم جُحًا: كيف لا أفر منه وقد مضى عليه عشرة أيام
ضائعاً، فإذا قبضت عليه أخشى أن يقول أعطني يومية عشرة أيام
التي حملت بها حملك. فماذا أصنع؟

Upah Sepuluh Hari

Pada suatu hari Juha menyewa unta untuk membawa perkakas. Di tengah jalan unta tersebut lepas sambil membawa perkakas. Juha mencarinya dan belum juga menemukan unta itu. Setelah sepuluh hari tiba-tiba Juha menemukannya. Teman-teman yang bersamanya berkata, "Itu dia unta yang sedang kau cari?"

Juha senang melihat unta itu akhirnya kembali namun ia menjauh dan tidak mau membicarakannya. Teman-temannya berkata, "Kenapa kamu tidak menangkapnya, kau sudah susah payah mencarinya!"

Juha menjawab, "Bagaimana aku tidak lari darinya, dia sudah hilang selama sepuluh hari. Jika aku menangkapnya aku takut dia akan berkata bayar upahku selama sepuluh hari membawa barangmu. Maka apa yang harus aku lakukan?"

المَلْعَقَةُ الكَبِيرَةُ

نزل جُحًا ضيفًا عند أحد أصحابه في يوم شديد الحر،
فجاءوا بكأس فيه منقوع المشمش وأخذ صاحب البيت ملعقة
معدنية كبيرة وناول جُحًا ملعقة ذهبية صغيرة، وراحا يتناولان
بملعقتهما، وصاحب الدار كلما أخذ جرعة يقول: أُوخ أكاد
أموت بلذته.

وكان جُحًا يضرب بالملعقة الصغيرة إلى أسفل الكأس فلا
يخرج له إلا القليل بما يلحسه باللسان فقط، وصاحب الدار
يتناول كمًّا كبيرًا بالملعقة الكبيرة.

فنظر إليه جحاثم قال في نفسه: هذ مما لا يحتمل. والتفت
إلى صاحب الدار قائلاً: أرجو أن تناولني الملعقة الكبيرة ودعني
أموت أنا أيضًا.

Gelas Besar

Pada suatu hari yang terik Juhamengunjungi seorang temannya. Tuan rumah menjamu Juha jus aprikot. Tuan rumah menggunakan sendok besar dan memberikan Juha sendok emas kecil. Keduanya menikmati jus aprikot dengan sendoknya masing-masing.

Tuan rumah berseloroh saat menyendok aprikot, "Oh, aku hampir mati karena nikmatnya."

Juha menyendok aprikot di dasar gelas namun sedikit saja daging aprikot yang dapat dirasakannya. Sedangkan tuan rumah dapat mengambil banyak aprikot dengan sendok yang lebih besar.

Juha melihat tuan rumah dan bergumam, "Itulah yang tidak bisa dilakukan oleh sendok kecil." Juha berkata kepada tuan rumah, "Aku ingin kau membiarkanku makan aprikot dengan sendok besar itu dan biarkan aku mati juga."

الجانب الأيمن

هناك أشياء لا يراها الإنسان في الظلام، ولا يمكن له أن يعرفها، مثل: لون شيء ما أو مكانه. ولكن هناك أشياء لا تحتاج إلى الضوء لمعرفةا.

ولكن جُحاً أصرَّ أن يجعل الظلام حائلاً بينه وبين المعرفة في كل الأشياء، فذات يوم، جاء ضيف إلى جُحاً ونام عنده، فلما كان منتصف الليل، استيقظ الضيف، ونادى جُحاً قائلاً: ناولني الشمعة الموضوعة على يمينك.

فتعجب جُحاً، وقال للضيف: هل أنت مجنون؟ كيف أعرف جانبي الأيمن من الأيسر في هذا الظلام الدائم، نم يارجل حتى الصباح.

Sebelah Kanan

Ada beberapa hal yang tidak bisa dilihat dan diketahui oleh manusia di saat gelap misalnya, warna sesuatu atau posisinya. Meskipun begitu, ada juga sesuatu yang bisa diketahui tanpa harus menggunakan bantuan cahaya. Akan tetapi berbeda halnya dengan Juha, ia bersikeras menjadikan kegelapan sebagai penghalang untuk mengetahui sesuatu.

Pada suatu hari, seorang tamu datang ke rumah Juha dan menginap. Dia tidur di samping Juha. Pada saat tengah malam tamu ini bangun dan memanggil Juha, "Ambilkan aku lilin yang ada di samping kananmu."

Juha terkejut, dan berkata, "Apa kau gila? Bagaimana aku tau samping kanan dan samping kiri dalam keadaan gelap seperti ini. Tidurlah kembali sampai pagi."

مُكَافَأَةُ الضَّفَادِعِ

كان جُحًا عائدًا من مكان بعيد، فوصل إلى بحيرة، وكان حماره قد عطش عطشًا شديدًا، فركض نحو البحيرة يريد إرواء ظمئه، ولكن الجهة التي داسها الحمار كانت مستنقعة زلقت فيها رجلاه ويده، وكاد يرمى صاحبه في البحيرة. وبينما كان الحمار في هذا الموقف الخطير إذا بالضفادع تنق نقيقًا شديدًا فرجع الحمار إلى الورا خائفًا وكانت هذه المصادفة الغريبة سببًا لنجاة الحمار وصاحبه، فسرعًا سرورًا لا يوصف، وخطر على باله أن يكافئها، فمد يده إلى جيبه وأخرج قبضة من الدراهم ورمها في البحيرة فائلاً يخاطب الضفادع: إليكن هذه الدراهم فاشترين بها ماتشتهين وكلن هنيئًا مريئًا.

Imbalan buat Katak

Juha kembali dari suatu perjalanan jauh, dia sampai di sebuah danau. Keledainya sangat kehausan. Juha segera membawa keledainya mendekati danau untuk mengobati dahaganya. Akan tetapi tanah yang dipijak keledai amblas dan digenangi air sehingga kaki keledai terperangkap di dalamnya. Hampir saja Juha terpelanting ke danau.

Pada saat keledainya terperosok ada katak mendengkung sangat keras. Keledainya pun mundur ketakutan. Hal aneh inilah yang menyelamatkan keledai dan Juha. Ia sangat bahagia tak terkira. Dan terbersit dalam benaknya untuk membalas kebaikan katak.

Juha memasukkan tangan ke sakunya dan mengambil beberapa dirham lalu dilemparkan ke tengah danau sambil berkata kepada katak, "Dirham itu untuk kalian. Belilah apa saja yang kalian inginkan dan makanlah dengan bahagia."

BAGIAN II

KOSAKATA DAN UNGKAPAN KOMUNIKATIF

A. Kosakata

Filsuf Juha

الترجمة	المفردة	النمرة
Menantang	تَحَدَّى - يَتَحَدَّى	. ١
Menuntut, meminta	طَلَبَ - يَطْلُبُ	. ٢
Menantang, melawan, merintangi	تَصَدَّى - يَتَصَدَّى لَهُ	. ٣
Berikan kepadaku!	هَاتِ	. ٤
Lingkar	دَائِرَةٌ	. ٥
Tongkat	عَصَا	. ٦
Membagi dua	شَطَرَ - يَشْطُرُ	. ٧
Penghargaan, imbalan	مُكَافَأَةٌ	. ٨
Kue Kering, Pastel, Kue Dadar	فَطِيرَةٌ	. ٩

Faham dengan Isyarat

الترجمة	المفردة	النمرة
Kerah Baju	طَوَّقَ	. ١
Tanah lapang, terbuka	الْفَضَاءُ	. ٢
Jatuh dari atas	هَوَى - يَهْوِي	. ٣
Memuji, menyanjung	أَشَادَ - يُشِيدُ	. ٤
Menurunkan	هَزَمَ	. ٥

Mendatangi	إِتْيَانٌ	.٦
Padi, Beras	أَرْزٌ	.٧
Bumbu-bumbu, rempah-rempah	الْبَهَارُ	.٨

Telur Ajaib

الترجمة	المفردة	النمرة
Mempersiapkan, menyediakan	رَصَدَ - يَرْصُدُ	.١
Hadiah	جَائِزَةٌ	.٢
Teka-teki	لَعْزٌ	.٣
Membingungkan	مُحِيرٌ	.٤
Bentuk jawaban	جِيبَةٌ	.٥
Macam	صِنْفٌ	.٦
Saku	جَيْبٌ	.٧

Perut yang Gelap

الترجمة	المفردة	النمرة
Bergurau	مَارَحَ - يُمَارِحُ	.١
Mulas	مَعْصٌ	.٢
Pisau cukur	مُونَسَى	.٣
Lentera	فَانُوسٌ	.٤
Perasaan malu	خَجُولٌ	.٥

Pakaian Penanda

الترجمة	المفردة	النمرة
Belalai	خُرْطُومٌ	. ١
Belang, bergaris-garis	مُنْخَطَطٌ	. ٢
Sejenis mantel/daster (yang terbuka depannya)	عَبَاءَةٌ	. ٣
Pariwisata	سِيَّاحِيٌّ	. ٤
Terus menerus	ظَلٌّ - يَظِلُّ	. ٥
Telanjang	عُرَاةٌ	. ٦
Heran	دَهْشَةٌ	. ٧

Jawaban yang Pantas

الترجمة	المفردة	النمرة
Menganiaya, mendzalimi	إِعْتَدَى - يَعْتَدِي عَلَى	. ١
Mendekati	أَدْنَى - يُدْنِي	. ٢
Bercakap-cakap	سَامَرَ - يُسَامِرُ	. ٣
Kecerdikan	ظَرْفٌ	. ٤
Tepi	حَاشِيَةٌ	. ٥
Melahirkan	أَنْجَبَ - يُنْجِبُ	. ٦

Panjang Bumi

الترجمة	المفردة	النمرة
Menasehati	وَعَظَّ - يَعِظُ	. ١
Mengajar, membimbing	أَرَشَدَ - يُرْشِدُ	. ٢
Berita baru (kata-kata plihan)	طَرِيفَةٌ ج. طَرَائِفُ	. ٣
Cerita asing, ganjil	نَادِرَةٌ ج. نَوَادِرُ	. ٤
Pelajaran	عِبْرٌ	. ٥
Menggunakan	إِنْتَهَزَ - يَنْتَهِزُ	. ٦
Selama	طَالَمَا	. ٧
Ukurlah, taksirlah!	قِسْ	. ٨
Puas	اِقْتَنَعَ - يَقْتَنِعُ	. ٩

Memotong Air

الترجمة	المفردة	النمرة
Membakar, meradang	مُلْتَهَبٌ	. ١
Selang air	خُرْطُومُ مَاءٍ	. ٢
Memulai	رَاحَ - يَرُوحُ	. ٣
Menahan	حَبَسَ - يَحْبِسُ	. ٤
Tenggelam	غَرِقَ - يَغْرَقُ	. ٥

Kesalahan Juha

الترجمة	المفردة	النمرة
Berpapasan	تَصَادَفَ - يَتَصَادَفُ	. ١
Angkuh	مَعْرُورٌ*	. ٢
Rakus	حَشِيعٌ - يَشِيعُ	. ٣
Memahami	فَقِهَ - يَفْقَهُ	. ٤
Ribut, bergaduh	لَعَطٌ*	. ٥
Keliru, salah	غَلَطٌ*	. ٦
Tiba-tiba	بِدَاهَةٌ*	. ٧

Juha Sang Penyair

الترجمة	المفردة	النمرة
Menyendiri	إِعْتَزَلَ - يَعْتَزِلُ	. ١
Atap	السَّطْحُ	. ٢
Terpeleset	زَلِقَ - يَزَلِقُ	. ٣

Keringat Hitam

الترجمة	المفردة	النمرة
Keringat	عَرَقٌ*	. ١
Berpakaian	مُرْتَدِيٌ*	. ٢
Mimbar	مِنْصَّةٌ*	. ٣

Titik noda	بُقْعَةٌ	. ٤
Tinta	حِبْرٌ	. ٥

Ayah Anakku

الترجمة	المفردة	النمرة
Sembrono	خِيفَةٌ	. ١
Kelakar, guyon	مُزَاحٌ	. ٢
Dengan angkuh, sombong	مُتَبَخِّخِرٌ	. ٣
Indah, gembira	بَهِيحٌ	. ٤

Aku Tak Punya Urusan dengan Dunia

الترجمة	المفردة	النمرة
Melepas	خَلَعَ - يَخْلَعُ	. ١
Membersihkan kutu kepala atau kain	تَفَلَّى - يَتَفَلَّى	. ٢
Bertiup	هَبَّ - يَهْبُ	. ٣
Berlari (tergesa-gesa)	رَكَضَ - يَرُكُضُ	. ٤
Melompat	قَفَزَ - يَقْفِزُ / يَقْفِزُ	. ٥
Tekejut	جَفَلَ - يَجْفَلُ /	. ٦
Ketakutan	فَزَعٌ	. ٧
Menyerang	هَجَمَ - يَهْجُمُ	. ٨
Tentu saja	بِتَأْتَا	. ٩

Bangkit dari Bungkur

الترجمة	المفردة	النمرة
Berdebu	تَعَفَّرَ - يَتَعَفَّرُ	. ١
Menutupi	غَطَا - يَغْطُو	. ٢
Keledai	حِمَارٌ ج. حَمِيرٌ	. ٣
Bergegas	هَرَوَلَ - يُهْرَوِلُ	. ٤
Muatan, Beban	حِمْلٌ ج. أَحْمَالٌ	. ٥
Merasa, menyadari	أَحَسَّ - يُحِسُّ	. ٦
Perjalanan	نَزْهَةٌ	. ٧
Melukai	شَجَّ - يَشُجُّ	. ٨
Mengingat	وَعَى - يَعِي	. ٩

Kiamat Versi Juha

الترجمة	المفردة	النمرة
Berikeras	يلح	. ١
Terengah-engah, kelelahan	لَهَثَ - يَلْهَثُ	. ٢

Tiga Serangkai

الترجمة	المفردة	النمرة
Orang yang datang ke suatu jamuan makan dengan tidak di undang	طُفَيْلِيٌّ	. ١
Dipermalukan	إِسْتَحَى - يَسْتَحِي	. ٢

Meremukkan	هَشَمَ - يَهْشِمُ	. ٣
Sekop, sendok besar	مِعْرَفَةٌ	. ٤
Menjadi kuning	اَصْفَرَ	. ٥

Kotak Emas

الترجمة	المفردة	النمرة
Mendapati secara kebetulan	عَثَرَ - يَعْثُرُ (على)	. ١
Barang langka	تُحْفَةٌ	. ٢
Karya seni yang indah	رَائِعَةٌ	. ٣
Tas, kantong, penutup kotak	جِرَابٌ	. ٤
Menampar	صَفَعَ - يَصْفَعُ	. ٥

Lapangan di dalam Air

الترجمة	المفردة	النمرة
Membayangkan	تَوَهَّمَ - يَتَوَهَّمُ	. ١
Binatang yang jinak	دَوَاجِنُ ج. دَوَاجِنٌ	. ٢
Menahan	أَصَرَ - يَأْصِرُ	. ٣

Jatuh Tempo yang Panjang

الترجمة	المفردة	النمرة
Terpikir oleh	خَطَرَ - يَخْطُرُ لِ	. ١
Yang pasti, mutlak	جَازِمٌ	. ٢

Memintal, menenun	غَزَلَ - يُعْزِلُ	.٣
Benang	خَيْطٌ ج. أَخْيَاطٌ خِيُوطٌ	.٤
Yang mengerutkan dahi, merengut	عَابَسَ	.٥
Yang mengigau, tak karuan bicaranya	المَهْدَارُ	.٦

Lilin dan Bayi

الترجمة	المفردة	النمرة
Melilini, melumuri dengan lilin	شَمَعَ - يُشَمِّعُ	.١
Lilin	شَمْعَةٌ ج. شَمْعٌ	.٢
Membangunkan	أَيْقَظَ - يُوقِظُ	.٣
Bergembira, bersuka cita	ابْتَهَجَ - يَبْتَهِجُ	.٤
Menyalakan	أَشْعَلَ - يَشْعَلُ	.٥
Memadamkan	أَطْفَأَ - يُطْفِئُ	.٦
Diinginkan, dikehendaki	يُرَامُ	.٧

Balasan yang Setimpal

الترجمة	المفردة	النمرة
Menghutangi	دَانَ - يَدِينُ	.١
Meletup, meletus	فَرَقَعَ - يُفْرِقِعُ	.٢
Biri- biri	خَرُوفٌ	.٣
Kuah daging, air kaldu	مَرَقٌ	.٤

Menutup	غَشِيَّ - يَعْشِي	.٥
---------	-------------------	----

Kentut dan Baunya

الترجمة	المفردة	النمرة
Celaan	لَوْمٌ	.١
Cercaan, teguran	عِتَابٌ	.٢
Memalukan	شَانَ - يَشِينُ	.٣

Usia Wanita

الترجمة	المفردة	النمرة
Menjadi kacau, bingung	إِرْتَبَكَ - يَرْتَبِكُ	.١
Bertengkar, berkelahi	تَشَاجَرٌ - يَتَشَاجَرُ	.٢
Mencekik	خَنَقٌ - يَخْنُقُ	.٣

Juha dan Angin

الترجمة	المفردة	النمرة
Tepung	دَقِيقٌ	.١
Yang dicampur	مَمْرُوجٌ	.٢
Menyiapkan	جَهَّزَ - يُزَهِّجُ	.٣
Iba, kasihan, simpati	عَاطِفٌ	.٤

Pohon Pisang

الترجمة	المفردة	النمرة
Kunci	أَقْفَالٌ	. ١
Penjagaan, pengawalan	حِرَاسَةٌ	. ٢
Penjaga	خَفِيرٌ	. ٣
Gelapnya malam	جِنُّ اللَّيْلِ	. ٤
Mencabut	قَلَعَ - يَقْلَعُ	. ٥
Mendatangkan malapetaka	خَرَبَ - يَخْرِبُ	. ٦

Juha di dalam Kamar Mandi

الترجمة	المفردة	النمرة
Pada waktu itu	أَئْذَآكَ	. ١

Penjaga Rahasia

الترجمة	المفردة	النمرة
Mengumbar, mengungkapkan	أَفْشَى - يُفْشِي	. ١
Penderita penyakit kusta (lepra)	مَجْدُومٌ	. ٢
Binatang liar	وَحْشٌ	. ٣
Buas, ganas	مُقْتَرِسٌ	. ٤
Mengisyaratkan, menyiratkan	لَمَّحَ	. ٥
Tempat menyimpan	مُسْتَوْدَعٌ	. ٦

Kendi Madu

الترجمة	المفردة	النمرة
Dingin	بُرُودٌ	. ١
Tercemar	مَعْتَشُوشٌ	. ٢
Menyedok, menciduk	غَرَفَ - يَعْرِفُ	. ٣
Menipu	خَدَعَ - يَخْدَعُ	. ٤
Merampas, merebut	خَطَفَ - يَخْطَفُ	. ٥
Gentong	خَائِيَةٌ	. ٦
Mengusir	طَرَدَ - يَطْرُدُ	. ٧

Semangka Milik Juha

الترجمة	المفردة	النمرة
Mencari kayu bakar	اِحْتَطَابَ - يَحْتَطِيبُ	. ١
Yang matang, masak	نَاضِجَةٌ	. ٢
Yang dilemparkan, dibuang	مَطْرُوحَةٌ	. ٣
Kotoran	أَقْدَارٌ	. ٤

Masa Kecil

الترجمة	المفردة	النمرة
Masa Kecil	أَيَّامُ الصَّبَا	. ١
Membenarkan	يَبْرُرُ	. ٢

Melompat	قفزَ	.٣
----------	------	----

Kepuasan Manusia

الترجمة	المفردة	النمرة
Kepuasan manusia	مَرْضَاةُ النَّاسِ	.١
Berpapasan	صَادَفَ	.٢
Lelaki tua renta	شَيْخُ الْفَانِي	.٣
Jangan pedulikan aku	فَلَا تَعَانِدْنِي	.٤
Lemah	الْعَضَّ	.٥
Memboncengkan	أَرْدَفَ	.٦
Menyepak	يَرْمَحُ	.٧

Juha dan Anak Kuda

الترجمة	المفردة	النمرة
Juha dan Anak Kuda	جُحَا وَالْمَهْرُ	.١
Lelah	تَعَبَ	.٢
Pecut	سَوَّطَ	.٣
Menolak	رَفَضَ	.٤
Perjalanan	السَّيْرَ	.٥
Bangun	يَفِقَ	.٦

Akal Keledai

الترجمة	المفردة	النمرة
Akal Keledai	عَقْلُ الحِمَارِ	. ١
Menyakiti	يُؤْذِي	. ٢
Jerami	هَشِيم	. ٣
Kering	يَابِس	. ٤
Menjulurkan	أَنْدَلَعُ اللِّسَانَ	. ٥
Obor	شُعْلَةٌ	. ٦
Pergi	رَاحَ	. ٧
Melolong	يَنْهَقُ	. ٨
Penyelamatan	إِنْقَاذَ	. ٩
Nyaring	عَالٍ	. ١٠

Keledai Durhaka

الترجمة	المفردة	النمرة
Keledai Durhaka	الحِمَارُ العَاصِي	. ١
Menggandeng, menarik	جَرَّ - يَجُرُّ	. ٢
Pencuri	اللُّصُوفُ	. ٣
Mengangkat	خَلَعَ	. ٤
Membawa masuk, mengembalikan	عَادَ بِ-	. ٥
Memperhatikan, menghiraukan	إِتَّفَتَ إِلَى	. ٦

Tali leher kuda	مِقْوَدٌ	.٧
-----------------	----------	----

Ekornya Ada Kok

الترجمة	المفردة	النمرة
Hina	هَيِّنٌ	.١
Mengganti	يُعِيدُ	.٢
Ekor	ذَيْلٌ	.٣
Kotor	مَلُوثٌ	.٤
Memandang buruk	اسْتَقْبَحَ	.٥
Pisau	سِكِّينٌ	.٦
Menyembunyikan	حَبَاهُ	.٧
Menahan diri dari	أَحْجَمُوا عَن	.٨

Kuda yang Perkasa

الترجمة	المفردة	النمرة
Kuda yang Perkasa	الْحِصَانُ الْقَوِيُّ	.١
Membanggakan diri	يَتَفَاخِرُونَ	.٢
Semangat	نَهْضَ	.٣
Seekor kuda liar	جَوَادٌ حُرُونَ لِلْغَايَةِ	.٤
Membanting	صَرَاعٌ	.٥
Keberanian	الْحَمِيَّةُ	.٦
Lari	ثَمَرٌ	.٧

Memegang	أَمَسَكَ	. ٨
----------	----------	-----

Keledai Kidal

الترجمة	المفردة	النمرة
Kidal	أَعْسَرَ	. ١
Memulai lagi	يَسْتَأْنِفُ	. ٢
Seharusnya	مَفْرُوضٌ	. ٣
Terbalik	مَقْلُوبٌ	. ٤
Sisi	نَاحِيَةٌ	. ٥

Penjual Acar

الترجمة	المفردة	النمرة
Penjual Asinan	بَائِعُ الْمُخَلَّلِ	. ١
Jalan sempit	الْأَزِقَّةُ	. ٢
Yang penuh sesak	الْمُرْدَحِمَةُ	. ٣
Mencukupi, menutupi	يُعْطَى	. ٤
Kuno	عَتِيقٌ	. ٥
Memandang dengan membelalakkan mata	حَمَلَقَ الرَّجُلَ	. ٦

Keledai Pun Tak Rela

الترجمة	المفردة	النمرة
Menampik	يَرْفُضُ	. ١

Harta benda	مَتَاعٌ	. ٢
Kandang, gudang	الْإِصْطَبِيلُ	. ٣
Menuduh, mengklaim, menantang	يَزَعُمُ	. ٤
Kejam, akut, tajam, keras	مُبْرَحٌ	. ٥

Keledai Liar

الترجمة	المفردة	النمرة
Menggigit	يَعَضُّ	. ١
Menendang	يَرْفُسُ	. ٢
Mengutuk, menyumpah, menghina	يَشْتُمُ	. ٣
Mencaci	يَسُبُّ	. ٤
Meninggalkan	أَنْصَرَفَ	. ٥

Tak Berdosa

الترجمة	المفردة	النمرة
Yang terkunci	مُعْلَقٌ	. ١
Sepotong kayu	خَشَبَةٌ	. ٢
Minum dengan tergesa-gesa	عَبَّ	. ٣
Berdiskusi, bernegosiasi	يَتَدَاوَلُ	. ٤
Mengganggu	ضَايِقٌ	. ٥

Tali Kekang Keledai

الترجمة	المفردة	النمرة
Keras kepala	عَنِيدٌ	. ١
Jenis topi (tinggi bentuknya)	القَاوُوقُ	. ٢
Menangis, menjerit	صَرَخَ	. ٣

Keledai yang Hilang

الترجمة	المفردة	النمرة
Keledai yang hilang	الحِمَارُ الضَّائِعُ	. ١
Yang langka	نَوَادِرُ	. ٢
Asli, luar biasa, asing	طَرِيفٌ	. ٣
Kerusakan	يَتَلَفُ	. ٤
Menimbulkan, membangkitkan	اِسْتَفَزَّ	. ٥

Nikmat Adanya Kehilangan

الترجمة	المفردة	النمرة
Menghalangi, mengendalikan	رَدَعَ	. ١
Membimbing, menyeti	يَقُوْدُ	. ٢

Keledai Diet

الترجمة	المفردة	النمرة
Makanan hewan	عَلَفَ	. ١
Segenggam, Segumpal	حَفْنَةٌ	. ٢
Jerami	التَّيْنُ	. ٣

Keledai Membaca

الترجمة	المفردة	النمرة
Membedakan	يُمَيِّزُ	. ١
Mengumumkan, menyatakan	أَعْلَنَ	. ٢
Berakar, tetap, teguh	تَرَسَّخَ	. ٣
Menampar, memukul	يَصْفُقُ	. ٤
Bertepuk tangan	يُصَفِّقُ	. ٥

Keledai Menulis

الترجمة	المفردة	النمرة
Membayangkan, mengumpamakan	تَوَهَّمَ	. ١
Eksekusi	إِعْدَامٌ	. ٢

Pergilah bersama Keledai

الترجمة	المفردة	النمرة
Provokasi, pengobaran	إِسْتِنْفَازًا	. ١

Ejekan	سُخْرِيَّة	. ٢
Menggoda, mempermainkan	يُمَازِحُ	. ٣

Cukupkan Bawaannya

الترجمة	المفردة	النمرة
Kayu bakar	حَطَب	. ١
Lemah lembut	رَأْفَ	. ٢

Mencari Keledai

الترجمة	المفردة	النمرة
Yang berkabung	النَّائِحَة	. ١
Ibu yang ditinggal mati sang anak	الشَّكْلَى	. ٢
Penyewa, pengontrak	مُسْتَأْجِرَة	. ٣
Penyelidikan, pemeriksaan	التَّفْتِيْش	. ٤
Angkuh	يَخْتَالُ	. ٥
Berlagak angkuh	يَتَبَخْتَرُ	. ٦

Keledai Milik Juha

الترجمة	المفردة	النمرة
Memantulkan	عَكَّسَ	. ١
Menyerah	تُقْلَعُ	. ٢

Kepala Keledai

الترجمة	المفردة	النمرة
Menguji, memeriksa	يَتَفَحَّصُ	. ١

Pipa yang Tersumbat

الترجمة	المفردة	النمرة
Yang disumbat	مَسْدُودٌ	. ١
Menimbun, menyimpan	كَنَزَ	. ٢
Membasahi	بَلَّلَ	. ٣
Menenggelamkan	أَغْرَقَ	. ٤

Kecerdasan yang Tak Biasa

الترجمة	المفردة	النمرة
Telur dadar	عُجَّةٌ	. ١
Selera	شَهِيَّةٌ	. ٢
Mengosongkan	فَرَّغَ	. ٣
Isian	حَشْوٌ	. ٤
Menyembelih	جَزَّرًا	. ٥

Kendi Wadah Batu

الترجمة	المفردة	النمرة
Guci	جِرَّةٌ	. ١

Takut	خَشِيَ	. ٢
-------	--------	-----

Juha dan Pembuat Manisan

الترجمة	المفردة	النمرة
Menelan, melahap	يَلْتَهُمُ	. ١
Menolak	إِعْتَرَضَ	. ٢
Keberanian, ketekunan	جُرْأَةً	. ٣
Tongkat, batang	عَصَا	. ٤

Tas Juha

الترجمة	المفردة	النمرة
Memungut, memetik	يَقْطِفُ	. ٥
Angin topan	العاصِفةَ	. ٦
Roboh, longsor	هَبَطَ	. ٧
Menipu, bermain	يَتَلَاعَبُ	. ٨

Membayar Hutang

الترجمة	المفردة	النمرة
Tipu daya	رَوَاغَ	
Mencemaskan, mengganggu	يَزْعَجُ	
Berdebat, bertengkar	تَنَازَعَ	
Menyala, bercahaya	إِحْتَدَمَ	

Pertikaian	الجدال	
Mengerikan, diperingatkan	مدعور	

Menyanyi di dalam Kamar Mandi

الترجمة	المفردة	النمرة
Yang berkuasa	سائد	. ١
Mendaki	صعد	. ٢
Menara masjid	مئذنة	. ٣
Menyanyi	يُنشد	. ٤
Kasar	خشن	. ٥
Memberi, menyumbang	يتبرع	. ٦

B. Ungkapan-Ungkapan Komunikatif

Ungkapan-Ungkapan Komunikatif	
Maksud	Ungkapan
Juha : Aku tak tahu dari mana datangnya noda ini. Akan tetapi kukira ini bukan tinta seperti yang kalian duga. Aku ingat, kemarin seorang muridku seorang Habsyi yang berakhlak mulia datang kepadaku. Ia sangat berkeringat.	قال حجا: لا أدري من أين جاء هذا السواد، وأظنه ليس حبرا كما تقولون ولكني أتذكر أن تلميذي حمادا الحبشي جاءني أمس عرفانا فقبل يدي فأظن أن هذه نقطة من عرقه

<p>Muridku itu lantas mencium tanganku. Kukira titik hitam ini adalah tetesan peluhnya.</p>	
<p>Juha : Aku saudagar ternak bukan pedagang hari-hari dan bulan.</p>	<p>قال حجا: أنا تاجر مواشى لست تاجر أيام وشهور</p>
<p>Juha : Betul, aku terkena musibah, ayah dari anakku meninggal dunia.</p> <p>Lelaki : Siapakah ayah dari anaknya itu ya?</p>	<p>قال حجا: نعم، لقد أصبت بوفاة والد ابني.</p> <p>قيل: من والد ابنه هذا؟</p>
<p>Prajurit : Apa yang kau lakukan disini kisanak?</p> <p>Juha : Aku ini ahli kubur wahai anak-anakku, sudah kutinggalkan dunia untuk kalian. Aku keluar dari kubur karena wudhuku batal. Aku akan wudhu sebentar lantas kembali ke kuburku dengan cepat. Jadi aku tak punya urusan dengan dunia dan seisinya.</p>	<p>فرسان: ماذا تصنع أيها الرجل هنا؟</p> <p>حجا: أنا من أهل القبور يا أولادى، وقد تركت لكم الدنيا بتاتا، وخرجت من قبرى لنقض وضوئى، وسوف أتوضأ وأعود لى قبرى سريعا، إذا لاعلاقة لى بالدنيا وما فيها.</p>
<p>Penunggang keledai : Siapa kamu? Apa yang kamu lakukan disini?</p> <p>Juha : Aku penduduk akhirat. Aku</p>	<p>أصحاب الحمير: من أنت؟ وما تفعل هنا؟</p> <p>حجا: أنا من أهل الآخرة، وأتيت لأشاهد الدنيا.</p>

<p>datang ingin melihat-lihat dunia.</p>	
<p>Seseorang : Hai Juha kapan datangnya kiamat?</p> <p>Juha : Kiamat mana yang kamu maksud?</p> <p>Lelaki : Apakah kiamat bermacam-macam Juha?</p> <p>Juha : Iya. Jika istriku yang meninggal, itu kiamat <i>sughro</i>. Jika aku yang meninggal, itu kiamat <i>kubro</i>.</p>	<p>قائل: يا جحا، متى تقوم الساعة؟</p> <p>جحا: وأية قيامة تعني؟</p> <p>قائل: وهل القيامة متعددة يا جحا؟</p> <p>جحا: نعم، إذا ماتت امرأتك فتلك القيامة الصغرى، وإذا مت أنا فتلك القيامة الكبرى.</p>
<p>Juha : Dia tak peduli dan tidak mengangkat tangannya dari penampian. Ketika kupukul dengan sendok dia pura-pura mati.</p>	<p>قال: هولايتم ولايرفع يده من الصحن وإذا ضربته بالمغرفة يتماوت!</p>
<p>Juha : Apa yang akan kita lakukan jika batu berubah menjadi emas?</p> <p>Raja : Kau boleh menampar setiap orang yang menamparmu sebanyak dua kali.</p>	<p>جحا: ماذا نحكم إذا كان الحجر قد تحول إلى صندوق ذهبي؟</p> <p>السلطان: أن تصفع كل من صفعك صفتين.</p> <p>فأخج الصندوق ثم صفع السلطان صفتين، ثم</p>

<p>Sejurus kemudian Juha mengeluarkan peti emasnya lalu menampar raja dua kali dan menampar semua orang yang menamparnya sebanyak dua kali.</p>	<p>صفع كل من صفعه على وجهه صفتين.</p>
<p>Juha : Tidakkah kalian memiliki tempat untuk menggembala kambing?</p> <p>Mereka menjawab : Tidak.</p> <p>Juha memikirkan bagaimana cara membuatkan mereka sebuah tempat gembala.</p> <p>Lalu mereka bergegas ke danau Sivrihisor. Danau itu berukuran sangat besar.</p> <p>Ketika melihatnya, Juha berkata : Lihatlah, betapa indahny padang gembala negeri ini, akan tetapi tidak ada gunanya, padang ini sudah dipenuhi air?</p>	<p>جحا: أليس عندكم مكان لرعى الأغنام؟</p> <p>قالوا: لا.</p> <p>فراح يفكر كيف يجعل لهم مكانا للرعى، فمروا على بحيرة سيورى حصار وكانت بحيرة كبيرة فلما رآها، وقل جحا: انظروا ما أحسن المرعى لهذه البلدة ولكن ما الفائدة وقد ملأه الماء.</p>

<p>Ketika lilin itu diletakkan, istrinya merasakan kontraksi lagi seperti hendak melahirkan bayi yang ketiga. Juha langsung mengambil lilin-lilin tadi dan mematikannya. Dukun bayi marah, ia berkata : Kenapa kamu matikan lilinnya?</p> <p>Juha : Bu, kalau lilin itu tetap menyala, kita akan diserbu oleh kelahiran bayi tanpa henti.</p>	<p>وما إن أضاءت حتى توجعت زوجته كأنها تريد أن تضع مولودا ثالثا، فأسرع حجا إلى الشمع فأطفأه كله فغضبت جارتته وقالت لحجا: لماذا فعلت ذلك؟</p> <p>قال حجا: ياسيدي، لو أن الشمع دام لرأينا هجومًا من الأطفال لايرام.</p>
<p>Juha : Pak, santai saja. Bisa saja kau samarkan suara kentutnya tapi bagaimana dengan baunya?</p>	<p>حجا: يا سيدى هون عليك، فإنك إذا أخفيت الصوت فماذا تفعل بالرائحة؟!</p>
<p>Juha : Apa keduanya bertengkar masalah umur?"</p> <p>Lelaki : Bukan Tuan, mereka tidak membahas umur. Mereka bertengkar karena hal lain.</p> <p>Juha : Kalau begitu, pulanglah. Kamu tidak perlu gundah lagi, siapa tahu mereka telah berdamai.</p>	<p>حجا : هل تشاجرتا من أجل العمر؟ الرجل: كلا ياسيدي، لم تبحثا عن الأعمار إنما المشجرة لشمي آخر</p> <p>حجا: إذا عد إلى البيت فلا لزوم للإرتباك، فرما تكونان قد تصالحتنا الآن.</p>

<p>Teman Juha: Apa yang kau makan?</p> <p>Juha : Yah, masih seperti yang kau lihat, tak makan apa-apa.</p>	<p>سائل: ماذا تأكل؟</p> <p>فأجابه جحا: مادمت الحال على ما ترى فلا شيء.</p>
<p>Juha : Wahai anak-anakku, hartamu bisa dicuri. Sudah seharusnya setiap manusia menjaga hartanya. Siapa yang tahu apa yang akan terjadi?</p>	<p>جحا: يا أولادى الدنيا خريت، فيلزم على كل إنسان أن يجعل ماله تحت رأسه، فمن يعلم يحدث؟</p>
<p>Seseorang berkata kepada Juha: Apa ini, kau sudah tidur?</p> <p>Juha : Tadi air kencingku tidak mau berhenti.</p>	<p>قال لجحا: كأنك نمت يا هذا!</p> <p>جحا: لم يكن بولى قد انتهى بعد.</p>
<p>Seseorang : Apa kau tahu seorang yang bisa menjaga rahasia di negeri ini?"</p> <p>Juha : Meskipun aku tahu bahwa dada manusia bukanlah gudang penyimpanan, tapi aku tak memberitahukan rahasiaku kepada siapapun. Sampai sekarang.</p>	<p>قال لجحا: هال تعرف أحدا يحفظ الأسرار فى البلدة؟</p> <p>جحا: حيث إني علمت بأن صدور الخلق ليست بمستودع فلم أبح بسرى لأحد حتى الآن.</p>

<p>Seseorang bertanya: Apakah madu ini manis dan berkualitas?</p> <p>Juha menjawab dengan dingin : Apakah ada madu tak manis?</p> <p>Orang kaya menjawab : Siapa tahu dioplos.</p> <p>Juha : Kalau tak percaya beli dan rasakan supaya tahu rasanya.</p>	<p>سأل جحا: هل عسلك حلو وجيد؟</p> <p>رد جحا عليه برود: هل يوجد عسل غير حلو؟</p> <p>سائل: ربما يكون مغشوشا؟</p> <p>جحا: إذا لم تصدق فاشتر زذق منه لكي تعرف.</p>
<p>Orang-orang berkata : Allah, Allah, siapakah dua orang yang tega membiarkan keledainya berjalan di tengah cuaca yang panas ini?!</p> <p>Juha berkata: “Wahai kalian, barang siapa menyelamatkan orang lain dari lisannya maka Allahlah tempat kembalinya.</p>	<p>قالوا: الله الله من هذين اللذين يتركان الحمار يرمح وهما يمشيان في هذا الحر؟! </p> <p>قال جحا: يا هؤلاء من يسلم من ألسنة الخلق فله دره</p>
<p>Juha : Ya Tuhan, aku meminta-Mu seekor keledai yang bisa aku kendarai. Namun Kau kirimkan seekor anak keledai yang menunggangiku!</p>	<p>قال جحا: يارب طلبت منك حمارا أركبه فأرسلت لي محمرا يركبني!</p>

<p>Juha berkata kepada keledai : Seandainya kau punya pikiran untuk segera lari ke danau.</p>	<p>قال جما إلى الحمار: إذا كان فيك عقل أسرع إلى البحيرة.</p>
<p>Juha berkata kepada keledai : Aku fikir kamu pasti tidak mengindahkan ucapanku kemarin sehingga membuat ibumu marah lagi. Demi Allah aku tidak akan membelimu lagi.</p>	<p>قال جما إلى الحمار: أظنك لم تسمع كلامي وأغضبت أمك، والله لن أشتريك.</p>
<p>Juha : Sebenarnya, saat aku muda jauh lebih baik dari pada aku sekarang.</p>	<p>قال جما: أما الحقيقة فلم أكن في زمن الصبا أفضل مما أنا الآن.</p>
<p>Juha : Aku tidak salah hadap, hanya saja keledai ini memang kidal.</p>	<p>قال جما: أنا لم أركب بالمقلوب ولكن البغلة عسراوية.</p>
<p>Juha berkata kepada keledai : Tatap mataku keledai! Kau yang jualan acar atau aku?!</p>	<p>قال جما إلى الحمار: انظر يا هذا أنت تتبع المخلل أم أنا؟! </p>
<p>Juha : Sebenarnya aku tidak melarang kamu meminjam keledaiku, akan tetapi aku harus berdiskusi dulu dengan keledaiku, siapa tahu dia mengabulkan permintaanmu.</p>	<p>قال جما لمن يريد إعاره حماره: أنا ليس عندي مانع في هذا الأمر ولكن لا بد أن أذهب إلى الحمار لأستشيره فعساه يقبل ذلك. ثم قال له: لقد حاولت إقناع الحمار كثيرا أن</p>

<p>Laki-laki : Aku sudah sekuat tenaga membujuk keledaiku supaya mau pergi bersamamu, akan tetapi keledaiku tak rela. Keledaiku mengira kau akan memukulnya dengan kejam. Kau juga akan menganiaya sekaligus pemiliknya.</p>	<p>يذهب معك ولكنه لم يرض لأنه يزعم أنك سوف تضربه ضربا مبرحا وتشتمه هو وصاحبه.</p>
<p>Seseorang : Keledai ini tidak akan ada yang membeli, dia suka menggigit dan menyepak.</p> <p>Juha : Betul, aku ke sini bukan untuk menjualnya. Aku membawanya kemari supaya orang-orang tahu musibah apa yang menimpaku.</p>	<p>قال لهما: هذا الحمار لا يبتاعه أحد فهو يعض ويرفس.</p> <p>قال له جحا: نعم، وأنا لم أحضره للبيع وإنما جئت به ليعلم المسلمون ماذا يصيبني منه.</p>
<p>Juha : Bagini tuan-tuan, yang kalian katakan benar adanya, semua itu sudah berlalu tak ada gunanya sekarang. Aku hanya mengharap kalian jujur, apakah semua tuduhan itu hanya benar untukku? Sementara pencuri tak menanggung dosa selamanya?</p>	<p>قال جحا: أيها السادة، إنكم تقولون الحق وكل ذلك عائد على الماضي ولا يفيد الآن إلا أني أرجو منكم الإنصاف فهل كان الحق كله علي؟</p> <p>بينما اللص لاذنب عليه أبدا؟</p>

<p>Isri Juha : Apa yang terjadi?!</p> <p>Juha : Yak, kamu berbicara lebih dulu. Sekarang kamu pergi ikat tali kekang keledai dan jangan keras kepala lagi.</p>	<p>زوجة حجا: ما هذا الحال؟</p> <p>حجا: ها قد تكلمت قبلي، اذهبي وأعطى الحمارة عليقه وكفاك عنادا.</p>
<p>Orang-orang bertanya : Kenapa kamu bersyukur padahal keledaimu hilang, kamu pun sekarang masih mencarinya?</p> <p>Juha : Aku bersyukur sebab aku tidak sedang menunggangi keledainya. Coba kalau aku sedang menunggaginya tentu aku sudah hilang bersamanya.</p>	<p>فسألوه عن ذلك: لماذا تشكر الله وقد ضاع الحمارة وأنت تبحث عنه؟</p> <p>فأجاب حجا قائلاً: أشكره لأنني لم أكن راكباً على الحمارة وإلا فلو كنتُ راكباً عليه لضعت معه.</p>
<p>Orang-orang berkata : Hai Juha apa gunanya keledai itu ditemukan kalau kau ingin memberikannya kepada orang lain?!</p> <p>Juha : Kalian tak mengetahui nikmatnya kehilangan sesuatu.</p>	<p>قالوا له: يا حجا، وما الفائدة من وجوده إذا كنت تريد أن تعطيه لغيرك؟!</p> <p>فأجابهم حجا: إنكم لاتعرفون لذة وجود المفقود.</p>

<p>Juha : Malangnya, sudah kubiasakan keledaiku berolah raga tapi tak menolongnya dari kematian.</p>	<p>قال جحا: يالأسف عودنا الحمار على الرياضة ولكن لم يساعده الأجل.</p>
<p>Juha : Berapa bayaran yang akan kau berikan jika aku mau mengajari keledai membaca?</p> <p>Timur Leng : Seribu dirham.</p> <p>Juha : Sepakat, dengan syarat aku menerima setengahnya sekarang dan separuhnya setelah aku berhasil mengajari keledaimu menulis.</p> <p>Timur Leng : Kapan akan dilaksanakan ujian menulis keledai?</p> <p>Juha : Setelah sepuluh tahun.</p> <p>Timur Leng : Akan tetapi itu</p>	<p>جحا: وكم تدفع لي إن علمته الكتابة؟ تيمورلنك: ألف درهم</p> <p>جحا: أنا موافق على ذلك بشرط أن أخذ نصف المبلغ الآن والنصف الثاني بعدما يتعلم الحمار الكتابة.</p> <p>تيمورلنك: متى يكون اختبار الحمار في الكتابة؟ جحا: بعد عشر سنوات.</p> <p>تيمور: ولكن هذا كثير.</p> <p>جحا: يامولاي هذا أقل وقت ممكن ليمسك الحمار القلم ويكتب.</p> <p>قال له الناس: أنت مجنون حكمت على نفسك</p>

<p>terlalu lama?</p> <p>Juha : Tuanku, ini adalah waktu paling cepat yang dibutuhkan keledai untuk bisa menggenggam pena dan mulai menulis.</p> <p>Orang-orang berkata padanya,"Kau sudah gila, kau menghukum dirimu sendiri dengan kematian, apa keledai bisa menulis?!"</p> <p>Juha : Setelah sepuluh tahun bisa jadi aku sudah meninggal dunia, atau Timur Leng yang meninggal atau justru keledainya yang mati duluan.</p>	<p>بالإعدام هل الحمار يمكن له أن يكتب؟</p> <p>فأجابهم حجا: بعد عشر سنوات إما أن أكون متّ أو مات تيمور أو مات الحمار.</p>
<p>Juha : Kamu dan keledaimu mau kemana?</p> <p>Juha berpikir sejenak, kemudian memberi sebuah isyarat pada keledai dan menjawab : Pergilah kamu bersama keledai pelan-pelan, aku punya sedikit kesibukan di</p>	<p>قال لجا: إلى أين تسير أنت وحمارك؟</p> <p>ففكر حجا قليلا ثم أشار إلى الحمار، وقال للرجل: ذهب أنت مع لاحمار رويدا، وأنا لى شغل قليل هنا، سوف يريك الحمار إلى أين هو ذاهب ويحيبك عمّا تسألنى عنه.</p>

<p>sini. Keledai akan menunjukkan kepadamu kemana ia akan pergi dan akan menjawab pertanyaanmu tadi.</p>	
<p>Seseorang bertanya : Kenapa kamu tidak menunggang dengan duduk saja dan beristirahat?</p> <p>Juha : Wahai manusia, di mana kasih sayangmu kepada binatang, apakah tidak cukup keledai ini membawa kayu sampai aku harus menambahkan pula beratku? Maka cukuplah aku membebaninya hanya dengan mengangkat kakiku dari tanah.</p>	<p>قال لجحا: لماذا لاتركب جالسا وتستريح؟ أجابه جحا: أيها الناس أين الرحمة بالحيوان أما يكفي حملة للحطب حتى أن أزيد عليه ثقل أيضا، فيكفيه أنه رفع رجلى عن الأرض.</p>
<p>Seseorang : Pencarian macam apakah ini?</p> <p>Juha : Seseorang yang telah menghilangkan keledai orang lain maka ia akan mencari keledai itu sambil bernyanyi.</p>	<p>قال لجحا: أى نوع من التنقيش هذا؟ فأجاب جحا بكل برود قائلا: من أضع حمار غيره يفتش وهو يغنى.</p>
<p>Salah seorang ulama bertanya : Dimanakah pusat bumi?</p>	<p>قال أحد العلماء: أين هو وسط الدنيا؟ فأشار جحا إلى موضع يد حماره اليمنى وقال: هو</p>

Juha menunjuk tempat tepat di bawah kaki kanan keledainya sambil menjawab : Pusat bumi persis ada di situ.

Ulama tadi menjawab : Apa alasanmu?

Juha : Kalau anda tidak mempercayaku, ukurlah sendiri dunia. Jika jawabannya berlawanan dengan jawabanku maka keledai telah membohongiku.

Ulama kedua bertanya : Ada berapa banyak bintang di langit?

Juha menjawab : Jumlahnya sama dengan jumlah semua bulu keledaiku.

Ulama kedua bertanya lagi : Apa alasanmu?

Juha menjawab : Hitunglah sendiri jika jumlah bulu keledaiku lebih

هذا المكان تماما.

قال أحد العلماء: وما دليلك؟

قال جحا: إن لم تصدقني فعليك بقياس الدنيا فإن

ثبت عكس ما أقول فكذبني اى الحمار

قال الثانی: كم عدد نجوم السماء؟

فقال جحا: هو كعدد شعر حماری تماما.

قال: وما دليلك؟

قال جحا: عدّها فإن زادت واحدة أوتقصت

واحدة كان الحق معك.

قال: وهل يعد شعر الحمار؟

قال جحا: وهل تعد نجوم السماء؟

فقال الثالث: كم شعرة في لحيتي؟

قال جحا: بقدر ما في ذيل حماری.

قال: وما دليلك؟

<p>sehelai atau kurang sehelai maka kebenaran ada padamu.</p> <p>Ulama kedua protes : Apa bisa bulu keledai dihitung?</p> <p>Juha : Apa kamu bisa menghitung bintang di langit?</p> <p>Giliran ulama ketiga bertanya : Berapa jumlah rambut di janggutku?</p> <p>Juha : Jumlahnya sama dengan jumlah bulu yang ada di ekor keledaiku.</p> <p>Ulama ketiga : Apa alasanmu?</p> <p>Juha berargumen : Cabutlah rambut janggutmu dan cabutlah bulu ekor keledaiku. Jika jumlahnya sama maka aku benar jika tidak anda yang benar.</p>	<p>قال جما: تقلع شعرة من لحيتك وشعرة من ذيل حمارى... وهكذا فإن اتفق المجموعان فالحق معى والا فالحق معك.</p>
<p>Juha pergi ke pasar dan dia melihat tali kekang keledainya ada pada</p>	<p>ذهب جما إلى السوق فرأى المقود المسروق</p>

<p>kepala keledai yang lebih besar dari miliknya.</p> <p>Juha terkejut dan berkata : Kepala ini adalah kepala keledaiku, tapi bagaimana caranya ya kok kamu bisa mengganti badannya?</p>	<p>برأس حمار كبيرو قال حجا: هذا الرأس رأس حمارى ولكن كيف تبدل جسمه؟</p>
<p>Juha melihat pipa itu dengan amarah dan berkata : Kalau saja kamu tidak gila seperti ini tentu orang-orang tidak akan meninggalkanmu sendirian di tempat yang panas ini.</p>	<p>فنظر حجا إلى الأنبوب فى غيظ وقال: لولم تكن مجنونا لما تركوك وحدك فى هذا المكان الحار.</p>
<p>Seseorang berkata kepada Juha : Jika kau tau apa yang aku bawa maka akan aku buatkan dari benda itu sepori telur dadar yang enak dan menggugah selera!</p> <p>Juha : Sebutkan padaku bentuk dan warnanya?</p> <p>Lelaki itu menjawab : Benda itu berbentuk telur, luarnya berwarna putih dalamnya berwarna kuning.</p>	<p>أن رجلا جاءه وفى يده بيضة وقال له: إذا عرفت ما بيدي أعمل لك منه أكلة عجة شهية ولذيذة؟</p> <p>فقال حجا: صف لى شكله ولونه.</p> <p>قال الرجل: هو بياضوى الشكل، خرجه أبيض وداخله أصفر.</p> <p>قال حجا: عرفته، إنه لفت فرغوا داخله وحشوه جزرا.</p>

<p>Juha : Aku tahu, benda itu adalah lobak yang dilubangi tengahnya dan diisi dengan wortel.</p>	
<p>Juha : Ini adalah hari ke enam puluh dari sebulan.</p> <p>Mereka semua tertawa dan berkata : Sejak kapan sebulan lebih dari tiga puluh hari?</p> <p>Juha : Mengapa kalian mengejekku? Seandainya kukatakan yang sebenarnya maka hari ini adalah hari ke seratus dua puluh dari sebulan. Lebih baik kalian percaya saja apa yang kukatakan.</p>	<p>جحا: هذا هو اليوم الستون من الشهر. فضحكوا وقالوا: متى كان الشهر على الثلاثين. قال جحا: لماذا تسخرون مني؟ لو كنت قلت لكم الحقيقة على حسب الجرة لكان هذا اليوم هو المائة والعشرون من الشهر فصَدِّقُوا بما قلتُ فإنه خير لكم.</p>
<p>Juha : Semoga Allah memberkahi kalian warga Konya. Kalian menjamu tamu yang datang dengan manisan meskipun menyuruh mereka makan dengan marah-marah dan memaksanya dengan pukulan.</p>	<p>قال جحا: بارك الله فيكم يا أهل قونية إنكم تطعمون زائركم الحلوى وتصرون على أن يأكل ولو أجبرتموه على ذلك بالضرب.</p>
<p>Pekebun : Apa yang kau lakukan di sini?</p>	<p>قال البستاني: ما الذي تفعله هنا؟</p>

Juha : Badai besar kemarin itu membawaku kemari dan menjatuhkanku di sini meski aku tak mau.

Pekebun : Baguslah, dari mana semua isi tasmu itu?

Juha : Angin yang besar itu bermain-main denganku. Aku diombang-ambingkan kesana-kemari. Aku pun meraih buah-buahan yang bisa kugapai. Lantas buah itu terlepas dan tetap berada di tanganku.

Pekebun : Oke, akan tetapi siapa yang meletakkannya di dalam tas sampai penuh begitu?

Juha : Aku juga masih memikirkan hal itu. Siapa yang menaruhnya di dalam tasku. Akan tetapi aku setuju dengan pertanyaanmu, aku pun mencari jawabannya sejak

قال جما مرتبكا: لقد حملتنى العاصفة التى هبطت أمس فألقتنى هنا رغما عنى.

قال البستانى: حسنا. ومن الذى قطف ما فى حقيبتك؟

قال جما: كان الهواء الشديد يتلاعب بى ويلقى بى هنا وهناك فأمسك بما يقع تحت يدي من الثمار فتقطع وتظل فى يدي.

قال البستانى: وهذا أحسن. ولكن ما الذى وضع ذلك فى الحقيبة حتى ملاءها؟

قال جما: وأنا أفكر فى هذا أيضا ولكنى أصدقك القول بأنى أبحث منذ رأيتك عن جواب فلم أجد.

<p>melihatmu namun tak juga kutemukan.</p>	
<p>Seseorang berkata : Kurang ajar kau Juha, kenapa kau mengganggu banyak orang dengan suaramu yang jelek ditambah pula sekarang masih tengah hari?</p> <p>Juha : Hai saudaraku, kalau kau mau suara yang bagus. Buatlah dulu kamar mandi di atas sini. Niscaya kau akan mendengar suara merdu yang akan membuatmu lupa merdunya kicauan bulbul.</p>	<p>قال لجا: ويحك يا جما مالك تزج الناس بهذا الإنشاد بصوتك المزج وفي مثل هذه الساعة؟</p> <p>فأجاب جما من أعلى المئذنة: يا أخي لو أن محسنا يتبرع لي ببناء حمام فوق هذه المئذنة لأسمعتك من حسن صوتي ما ينسيك تغريد البلابل.</p>

BAGIAN III

Strategi Pengajaran *Qiro'ah* Teks Juha

Strategi Pengajaran *Qira'ah* Teks Juha

A. Kerangka Strategi Pengajaran *Qira'ah*

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Bahasa Arab tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah pembelajaran bahasa Arab dilihat dari segi fungsionalitasnya yaitu sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu siswa diberikan kesempatan yang besar untuk mengekspresikan bahasa secara aktif. Guru membuat latihan-latihan komunikasi sesuai dengan konteks dan situasi sesungguhnya guna menciptakan lingkungan bahasa yang sesuai aspek sosial budaya penutur asli dan dan pengalaman bahasa Arab.⁶

Dengan demikian naskah Juha mengambil peranan penting dalam pembelajaran *Qiro'ah* bahasa Arab. Sebagaimana diketahui naskah hikayat Juha adalah kisah yang hampir diketahui oleh muslim di seluruh penjuru dunia. Anekdote-anekdote yang penuh hikmah perlu pengkontekstualisasian makna supaya naskah berbahasa Arab ini tidak mati. Bagaimanapun juga naskah Arab yang lahir dari intelektual Arab dan rahim sosio-kultur bangsa Arab tentu lebih 'kaya cita rasa Arab' dari pada naskah Arab yang disadur bukan dari penutur aslinya. Dengan alasan ini, naskah Juha menjadi relevan untuk dikaji dan dijadikan sumber ajar.

⁶Keputusan Menteri Agama nomor 183 Th. 2019 Tentang Kurikulum PAI dan PBA.

Samuel Sekiziyivu dan Christopher B. Mugimu menjelaskan **strategi pembelajaran bahasa komunikatif**⁷ yang dapat diterapkan oleh guru yaitu;

1. Fokus pada makna

Fokus pada makna merupakan lawan dari fokus pada grammar. Hal ini disebabkan basis dari pengembangan kemampuan berbahasa adalah dengan memahami makna. Terlalu fokus pada pengajaran grammar hanya akan melupakan penggunaan kalimat dalam situasi komunikasi sebenarnya. Dalam hal ini kemampuan gramatika diberikan sebagai pondasi dasar untuk selanjutnya dikembangkan kemampuan komunikatifnya sehingga guru tidak terjebak pada pengawasan gramatika siswa. Dalam kasus buku ini, guru hanya perlu memperkenalkan bentuk-bentuk kalimat yang terdapat dalam teks. Lebih jauhnya adalah memahami makna kosakata dan memanfaatkannya untuk membuat kalimat komunikatif.

2. Pembelajaran berpusat pada siswa

Dalam hal ini guru memfasilitasi pembelajaran supaya siswa bersama-sama merancang tujuan, membuat pilihan, serta membangun keterlibatan dalam semua tugas pembelajaran. Dengan demikian guru bukan satu-satunya orang yang mengontrol pembelajaran melainkan bersama siswa membangun pembelajaran.

⁷Samuel Sekiziyivu dan Christopher B. Mugimu, "Communicative Language Teaching Strategies for German as a Foreign Language in Uganda," *Journal of Language Teaching and Research*, Vol.8, No.1, Th.2017, hlm. 13-14.

Dalam konteks buku ini, guru memfasilitasi siswa dalam membangun pembelajaran dengan melibatkan siswa terlibat aktif dalam setiap skenario pembelajaran. Artinya siswa memahami rancangan pengajaran serta membiarkan siswa terlibat aktif dalam meramu pembelajaran.

3. Membuat kelompok-kelompok kecil

Untuk memudahkan mengorganisasi siswa dalam pembelajaran guru membentuk grup-grup siswa sehingga distribusi pengetahuan dapat merata. Pengelompokkan siswa ke dalam grup-grup kecil juga memudahkan guru untuk melihat perkembangan komunikatif siswa. Asesmen secara kelompok akan memperlihatkan kepada guru kemampuan komunikasi siswa. Dalam konteks buku ini, guru dapat membimbing siswa untuk berpasangan dengan temannya sebagai partner komunikatifnya.

4. Menggunakan bahan ajar autentik

Dengan buku ini guru telah diuntungkan sebab buku ini adalah buku autentik karya sastra dari kebudayaan Arab. sehingga guru hanya perlu menguasai buku ini dengan baik. Guru dapat melengkapi buku ini dengan membuat rekaman audio percakapan Juha yang terdapat pada Bagian II dalam buku ini.

5. Mengintegrasikan semua keterampilan bahasa

Pembelajaran komunikatif tidak terlepas dari empat kemahiran bahasa yaitu mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Oleh karena itu menggunakan buku Juha ini guru sudah mengintegrasikan ke empat kemahiran ini dengan sempurna. Pada Bagian I buku ini terdapat teks Arab yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemahiran menyimak, membaca dan menulis. Kemudian pada Bagian II guru dapat fokus dalam kemahiran berbicara.

Naskah Juha dari kacamata psikolinguistik adalah gudang harta karun. Artinya ia adalah sumber ajar yang bisa diarahkan untuk tujuan apa saja. Guru menampati posisi sentral untuk meramu tujuan dan bertugas meracik naskah Juha ini supaya 'mudah dicerna'. Untuk tujuan apakah ia hendak digunakan, sisi mana saja kah yang akan diambil oleh guru, dan dengan cara bagaimanakah ia akan dipelajari. Tiga hal ini menjadi syarat minimal bagi siapa saja yang akan menjadikan naskah Juha sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

1. Tujuan

Berdasarkan pada KMA maka pembelajaran bahasa Arab dilihat dari sisi komunikatif. Sisi komunikatif tidak berhenti pada "belajar bahasa" tetapi melebar ke area "belajar berbahasa". Artinya tidak hanya belajar konten teoritis bahasa Arab, melampaui itu siswa

diharapkan mampu menggunakan bahasa Arab dalam tujuan komunikatif secara layak.⁸

Selanjutnya, pembelajaran *Qira'ah* mencakup beberapa Kompetensi Dasar yaitu:

- a. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang terdiri dari bunyi, kata, dan makna dari teks (pemerolehan bahasa).
- b. Melibatkan tindak tutur (fungsi komunikatif) membandingkan, mendeskripsikan, mengapresiasi, mengharapkan, menanyakan, sesuatu dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal.
- c. Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab (memahami isi bacaan).

Dari tiga fungsi utama di atas ada tiga *core* komunikatif yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa Arab komunikatif yaitu pemerolehan bahasa, fungsi komunikasi, dan memahami isi bacaan.

Naskah Juha dapat memenuhi tujuan **belajar bahasa, berbahasa sekaligus memahami isi bacaan**. Sebab dengan membaca naskah Juha siswa akan memahami bentuk-bentuk kata, makna kata, fungsi kata, dan konteks sosial suatu kata dalam bahasa Arab. Dengan demikian siswa akan mampu menggunakan kosakata dari naskah Juha secara

⁸Maksudin dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 267.

layak sesuai dengan makna yang dibawa oleh setiap kata. Dengan demikian, naskah Juha memenuhi tujuan **belajar bahasa Arab komunikatif** dari banyaknya kosakata yang dapat dipelajari, dihafalkan dan dipraktikkan oleh siswa. Di sisi lain ada horizon **belajar berbahasa** yang dapat dicapai oleh siswa dengan mengalihwahkan setiap kata yang telah dipelajari dari naskah Juha ke dalam konteks kalimat baru yang fungsional. Dua hal ini dapat dikatakan sebagai proses pemerolehan bahasa dari sisi kemahiran membaca.⁹

Untuk memenuhi tujuan komunikatif, naskah Juha perlu diramu dengan **kemahiran mendengar** supaya siswa mengenali huruf pembentuk kosakata dengan tepat. Dengan kemampuan itu siswa dapat mengucapkan setiap kosakata bahasa Arab dengan tepat sehingga tidak merubah makna yang diinginkan. Hal ini membutuhkan peranan guru untuk membacakan naskah teks Juha baik melalui rekaman maupun secara langsung. Dengan demikian siswa mengetahui 'cara pengucapan' yang benar dan mampu menggunakannya. Kegiatan inipun dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan siswa dalam melafalkan bahasa Arab.¹⁰

2. Bentuk Komunikatif Naskah Juha

Adapun bentuk komunikasi yang dapat dicapai oleh naskah Juha ini adalah **komunikasi non lisan** (membaca produk kebudayaan: cerita

⁹ Maksudin dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 269

¹⁰ Stephen D Krashen, *Second Language Acquisition and Second Language Learning*, (California: Pergamon Press Inc, 1981), 40.

rakyat). Dalam bentuk komunikasi non lisan tujuan pembelajaran adalah memahami isi bacaan. Menurut Baligh Hamdi Isma'íl ada beberapa kompetensi dalam memahami isi bacaan yaitu, mampu membaca naskah dengan cepat, mampu menafsirkan bacaan, mampu menentukan pikiran utama, mampu mengkorelasikan pengalaman terdahulu dengan makna yang terkandung dalam naskah, mampu menarik kesimpulan bacaan, mampu menceritakan apa yang ada dalam naskah, memahami nilai yang terkandung, mampu membedakan fakta dan pendapat, mengidentifikasi sebab dari sikap meragukan isi naskah, mampu menggambarkan naskah baik secara lisan maupun tertulis.¹¹

Untuk memaksimalkan kompetensi-kompetensi di atas ke arah performansi komunikatif perlu dikembangkan **praktik komunikasi lisan** dalam bentuk ekspresi oral dengan beragam fungsi komunikasi misalnya, fungsi instrumental (untuk meraih sesuatu), fungsi regulasi (memerintah), fungsi interaksi (menukar pengalaman), fungsi personal (mengekspresikan perasaan dan pikiran), fungsi heuristik (memperoleh informasi), fungsi imajinatif (mengekspresikan imajinasi), fungsi presentasi (presentasi pemikiran).¹²

3. Metode

Dalam KMA terdapat kata kunci yang dapat digunakan sebagai titik tolak untuk merancang skenario pembelajaran. Dari skenario inilah dapat diturunkan ke dalam rancangan pembelajaran.

¹¹ بلّيج حمدي إسماعيل، استراتيجيات تدريس اللغة العربية، (عمان: دار المناهج، ٢٠١١)، ص. ٩٣.

¹² Maksudin dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 268.

Pembelajaran bahasa Arab dalam konteks masyarakat abad 21 ditekankan pada proses pembelajaran berbasis inkuiri (penemuan) yang bermakna untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan oleh siswa. Pembelajaran abad 21 ditekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari beragam sumber, merumuskan masalah, berikir analitis dan bekerja samaserta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.¹³ Pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mengasah beberapa kemampuan siswa berikut ini:

1. Kemampuan berpikir kritis; mampu menyusun, mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah,
2. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama,
3. Pembelajaran berkelompok (kooperatif) untuk menanamkan sikap bersosialisasi dan mengendalikan ego dan emosi sehingga tercipta kebersamaan, rasa memiliki, tanggungjawab, dan kepedulian antar anggota,
4. Kemampuan mencipta dan membaharui (inovatif),
5. Literasi teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari.

Di bawah ini adalah skenario yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab komunikatif berbasis inkuiri.¹⁴

#1 Sesi pembukaan pembelajaran.

¹³Keputusan Menteri Agama nomor 183 Th. 2019 Tentang Kurikulum PAI dan PBA.

¹⁴Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 11.

#2 Sesi persiapan.

Pada hari pertama pembelajaran qiro'ah siswa mendapat buku Juha sudah terletak di atas meja mereka. Kemudian di papan tulis terdapat perintah "Silahkan periksa buku bacaan halaman xy dan mulailah membaca di dalam hati. Jika kalian menemukan kosakata yang tidak diketahui maknanya silahkan tuliskan di papan tulis pada tabel Kalimat untuk Dipelajari".

#3 Sesi inti 1

Setelah sesi menuliskan kosakata di papan tulis selesai guru mempersilahkan siswa mencari makna dari kamus. Setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa yang telah mengetahui makna kosakata untuk menjelaskan. Ketika ada siswa yang belum paham guru menambahkan keterangan yang diperlukan secara layak.

#4 Sesi inti 2

Di akhir sesi diskusi guru telah menyiapkan rekaman audio dari naskah yang sedang dipelajari untuk disima' oleh siswa. Guru memberikan penjelasan spesifik yang diperlukan untuk menerangkan karakteristik bunyi, cara baca dan *makhraj* kosakata yang tengah dipelajari. Guru mempersilahkan siswa saling melatih bacaannya dengan benar.

#5 Sesi inti 3

Setelah mendapatkan cukup materi berupa kosakata dan cara melafalkannya. Siswa berlatih membuat ungkapan baru dari kosakata

yang telah dipelajari ke dalam bentuk komunikasi kontekstual yang mereka inginkan. Seluruh siswa diberi kebebasan untuk membuat ungkapan komunikatif berdasarkan fungsi komunikasi. Sebagian siswa mengungkapkan isi pikiran dan sebagian lain membuat skenario percakapan kontekstual. Guru memantau setiap siswa selama proses komunikatif dan memberikan koreksi dan solusi. Bentuk-bentuk komunikatif yang telah tersedia di dalam buku ini dapat digunakan sebagai bahan praktik siswa.

#6 Sesi inti 4

Bagi siswa tingkat atas bisa ditambahkan tugas memahami bacaan yang dipadukan dengan kemampuan komunikasi non lisan berupa menulis esai mengenai naskah yang dipelajari ditinjau dari gagasan utama penulisan naskah, nilai moral, mengungkapkan penilaian siswa mengenai naskah, mengidentifikasi jenis-jenis struktur kalimat yang ada.

#7 Sesi penutup.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rancangan pembelajaran dalam buku ini disesuaikan dengan format RPP terbaru sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019. Dalam aturan terbaru guru hanya perlu mencantumkan tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sementara sepuluh komponen lainnya diperlukan sebagai pelengkap. Misalnya:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)¹⁵

Sekolah : ...
Mapel : Bahasa Arab
Materi Pokok : Membaca Naskah Juha (Qira'ah)
Alokasi waktu : 2x40 menit (1 Kali Pertemuan)
Kelas :
Tujuan Pembelajaran :
Kegiatan Pembelajaran :
Penilaian :

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)¹⁶ yang dapat dikembangkan oleh guru:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : ...
Mapel : Bahasa Arab
Materi Pokok : Membaca Naskah Juha
(*Qira'ah*)
Alokasi waktu : 2x40 menit (1 Kali Pertemuan)
Kelas : ...
Tujuan Pembelajaran :

¹⁵Rancangan dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan tujuan dan atau kebutuhan masing-masing jenjang pendidikan .

¹⁶Rancangan dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan tujuan dan atau kebutuhan masing-masing jenjang pendidikan

- a. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang terdiri dari bunyi, kata, dan makna dari teks (pemerolehan bahasa).
- b. Melibatkan tindak tutur (fungsi komunikatif) membandingkan, mendeskripsikan, mengapresiasi, mengharapkan, menanyakan, sesuatu dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal.
- c. Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab (memahami isi bacaan).

Kegiatan Pembelajaran :

#1 Sesi persiapan pembelajaran./5 MENIT

#2 Sesi persiapan./10 MENIT

Pada hari pertama pembelajaran qiro'ah siswa mendapat buku Juha sudah terletak di atas meja mereka. Kemudian di papan tulis terdapat perintah "Silahkan periksa buku bacaan halaman xy dan mulailah membaca di dalam hati. Jika kalian menemukan kosakata yang tidak diketahui maknanya silahkan tuliskan di papan tulis pada tabel Kalimat untuk Dipelajari".

#3 Sesi inti 1/15 MENIT

Setelah sesi menuliskan kosakata di papan tulis selesai guru mempersilahkan siswa mencari makna dari kamus. Setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa yang telah mengetahui makna kosakata untuk menjelaskan. Ketika ada siswa yang belum paham guru menambahkan keterangan

yang diperlukan secara layak.

#4 Sesi inti 2/15 MENIT

Di akhir sesi diskusi guru telah menyiapkan rekaman audio dari naskah yang sedang dipelajari untuk disima' oleh siswa. Guru memberikan penjelasan spesifik yang diperlukan untuk menerangkan karakteristik bunyi, cara baca dan makhraj kosakata yang tengah dipelajari. Guru mempersilahkan siswa saling melatih bacaannya dengan benar.

#5 Sesi inti 3/15 MENIT

Setelah mendapatkan cukup materi berupa kosakata dan cara melafalkannya. Siswa berlatih membuat ungkapan baru dari kosakata yang telah dipelajari ke dalam bentuk komunikasi kontekstual yang mereka butuhkan. Seluruh siswa diberi kebebasan untuk membuat ungkapan komunikatif berdasarkan fungsi komunikasi. Sebagian siswa mengungkapkan isi pikiran dan sebagian lain membuat skenario percakapan kontekstual. Guru memantau setiap siswa selama proses komunikatif dan memberikan koreksi dan solusi.

#6 Sesi inti 4/15 MENIT

Siswa mendapatkan tugas memahami bacaan berupa menulis esai mengenai naskah yang dipelajari ditinjau dari gagasan utama penulisan naskah, nilai moral, mengungkapkan penilaian siswa mengenai naskah,

mengidentifikasi jenis-jenis struktur kalimat yang ada.

#7 Sesi penutup./5 MENIT

Penilaian :

Praktik Komunikasi dan Membuat Esai Memahami Isi
Bacaan

C. Kesesuaian Tujuan, Aktivitas Dan Asesmen Sketsa Pembelajaran Naskah Juha

1. Kompetensi Inti

- a. Memahami [**Memahami**] fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang terdiri dari bunyi, kata, dan makna dari teks [*pengetahuan faktual*] (pemerolehan bahasa). Sehingga dalam terminologi Bloom disebut **Memahami pengetahuan faktual**.
- b. Melibatkan tindak tutur (fungsi komunikatif) membandingkan, mendeskripsikan, mengapresiasi, mengharapakan, menanyakan, [**Mengaplikasikan**] sesuatu dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal [*Pengetahuan Konseptual*]. Sehingga dalam terminologi Bloom disebut **Mengaplikasikan** dengan memperhatikan *pengetahuan konseptual*
- c. Menganalisis gagasan [**Menganalisis**] dari teks bahasa Arab [*pengetahuan faktual*] (memahami isi bacaan). **Menganalisis pengetahuan faktual**. Sepintas mirip memahami akan tetapi menganalisis gagasan dari teks lebih tepat dikategorikan sebagai sebuah proses memecah

materi menjadi bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan setiap antar bagian dari struktur keseluruhannya.

a. skenario

Skenario

#1 Sesi persiapan pembelajaran.

#2 Sesi persiapan. [aktivitas persiapan pembelajaran **mengingat pengetahuan faktual**]

Pada hari pertama pembelajaran qiro'ah siswa mendapat buku Juha sudah terletak di atas meja mereka. Kemudian di papan tulis terdapat perintah "Silahkan periksa buku bacaan halaman xy dan mulailah membaca teks Juha di dalam hati [**mengingat**]. Jika kalian menemukan kosakata yang tidak diketahui maknanya silahkan tuliskan di papan tulis pada tabel Kalimat untuk Dipelajari [*pengatahuan faktual*]".

#3 Sesi inti 1 [**memahami pengetahuan faktual** dan **mengingat pengetahuan metakognitif**]

Setelah sesi menuliskan kosakata di papan tulis selesai guru mempersilahkan siswa mencari makna [**memahami**] kata [*pengetahuan faktual*] dari kamus. Setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa yang telah mengetahui makna kosakata [**mengingat**] untuk menjelaskan [*pengetahuan metakognitif*]. Ketika

ada siswa yang belum paham guru menambahkan keterangan yang diperlukan secara layak.

#4 Sesi inti 2 [**memahami** dan **mengaplikasikan pengetahuan faktual**]

Di akhir sesi diskusi guru telah menyiapkan rekaman audio dari naskah yang sedang dipelajari untuk *disima'* oleh siswa [**memahami**]. Guru memberikan penjelasan spesifik yang diperlukan untuk menerangkan karakteristik bunyi, cara baca dan *makhraj* kosakata yang tengah dipelajari [*pengetahuan faktual*]. Guru mempersilahkan siswa saling melatih [**mengaplikasikan**] bacaannya dengan benar [*pengetahuan faktual*].

#5 Sesi inti 3 [aktivitas 3 **mencipta pengetahuan prosedural**]

Setelah mendapatkan cukup materi berupa kosakata dan cara melafalkannya. Siswa berlatih membuat ungkapan baru dari kosakata yang telah dipelajari [**mencipta** krn mrp bentuk kalimat baru yg terlepas dr bentuk kalimat naskah] ke dalam bentuk komunikasi kontekstual yang mereka butuhkan [*pengetahuan prosedural* bagaimana menyesuaikan kalimat dengan konteks mengungkapkan]. Seluruh siswa diberi kebebasan untuk membuat ungkapan komunikatif berdasarkan fungsi komunikasi. Sebagian siswa mengungkapkan isi pikiran dan sebagian lain membuat skenario percakapan kontekstual. Guru memantau setiap siswa selama proses komunikatif dan memberikan koreksi dan solusi.

#6 Sesi inti 4/15 menit [aktivitas 4 **menganalisis dan mengingat pengetahuan konseptual**]

Siswa mendapatkan tugas memahami isi bacaan berupa menulis esai mengenai naskah yang dipelajari [**menganalisis**] ditinjau dari gagasan utama penulisan naskah, nilai moral, mengungkapkan penilaian siswa mengenai naskah [*pengetahuan konseptual*], mengidentifikasi [**mengingat**] jenis-jenis struktur kalimat yang ada [*pengetahuan konseptual*].

#7 Sesi penutup.

b. Asesmen

Praktik Komunikasi [Mengaplikasikan Pengetahuan Metakognitif , bagaimana ia mengolah materi komunikatif yang sudah didapatkan dalam praktik. Bukan soal langkah urutan komunikasi tetapi lebih kepada bagaimana anak mengolah strategi komunikasi dengan materi kosakata yang telah didapatkan]. Jadi, dalam taksonomi Bloom adalah **Mengaplikasikan Pengetahuan Metakognitif**.

Membuat Esai Memahami Isi Bacaan [Menganalisis] yang terdiri dari gagasan utama penulisan naskah [*Pengetahuan Faktual*], nilai moral [*Pengetahuan Konseptual*], mengungkapkan penilaian siswa mengenai naskah [*Pengetahuan Konseptual*], mengidentifikasi jenis-jenis struktur kalimat yang ada [*Pengetahuan Faktual*]. Jadi,

dalam taksonomi Bloom adalah **Menganalisis Pengetahuan Faktual** dan *Konseptual*.

Tabel Kesesuaian Tujuan, Aktivitas Dan Asesmen Sketsa Pembelajaran Naskah Juha.

Dimensi pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif					
	Mengingat	Memahami	Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mencipta
Pengetahuan Faktual	Aktivitas Persiapan	Tujuan KI 1 Aktivitas sesi 1 Aktivitas sesi 2	Aktivitas sesi 2	Tujuan KI 3 Asesmen 2a		
Pengetahuan Konseptual	Aktivitas sesi 4		Tujuan KI2	Aktivitas sesi 4 Asesmen 2b		
Pengetahuan Prosedural						Aktivitas sesi 3
Pengetahuan Metakognitif	Aktivitas sesi 1		Asesmen 1			

D. Petunjuk Penggunaan Buku

1. Guru

- a. Guru memulai buku ini dengan memahami Bagian III. Pada bagian ini guru akan mengetahui aspek metodologi buku ini sehingga akan memudahkan para guru dalam menggunakan buku ini sebagai buku ajar.
- b. Menguasai strategi pembelajaran bahasa Arab komunikatif yang dijelaskan pada Bagian III Poin A. Dengan memahami strategi komunikatif guru tidak akan salah arah dalam menggunakan buku ini.
- c. Memahami dan menerapkan skenario pada Bagian III Poin 3 Metode. Skenario ini dapat guru modifikasi sedemikian rupa dengan tidak merubah esensi pembelajaran komunikatif berbasis inkuiri.
- d. Memahami dan mempraktikkan struktur Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Bagian III Poin Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Mempelajari teks cerita dengan memperhatikan isi cerita dengan memahami gagasan utama dan nilai moral yang terdapat di dalam cerita. Selain itu guru juga mampu membacakan naskah teks Juha.
- f. Memahami terjemahan sehingga memudahkan kontekstualisasi makna dan penggunaan kosakata.

- g. Menguasai kosakata tiap judul cerita dengan mengetahui makna dan cara pelafalannya. Dapat ditemukan di Bagian II Poin A.
- h. Menguasai bentuk-bentuk komunikatif Juha (Bagian II Poin B). Kalimat-kalimat komunikatif cerita Juha dalam buku ini dapat digunakan untuk praktik siswa dan menstimulasi mereka dalam menggunakan bahasa Arab.

2. Siswa

1. Membaca dan Memahami Bagian III buku ini. Bagi siswa tingkat dasar perlu pendampingan guru atau orang tua.
2. Membaca teks Arab naskah Juha dan terjemahannya. Dalam membaca teks Arab siswa dapat menggaris bawahi kosakata yang belum tahu artinya, cara bacanya, atau fungsi komunikatifnya.
3. Membandingkan bagian terjemahan dengan teks aslinya (Arab) sehingga memahami makna kosakata secara utuh.
4. Membuka Bagian II Poin A untuk menemukan kosakata yang perlu dihafalkan.
5. Memahami dan mempraktikkan Bentuk-bentuk Komunikatif yang terdapat pada Bagian II Poin B.
6. Bagi siswa tingkat dasar perlu pendampingan.

Profil Penulis

M. Fairuz Rosyid, lahir di Pekalongan 20 September 1994 merupakan kandidat Magister Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Pekalongan pada tahun 2017. **Pengalaman berorganisasi:** Ketua Umum HMJ PBA IAIN Pekalongan periode 2014, Bendahara BEM IAIN Pekalongan periode 2015. Bidang Keagamaan PMII Komisariat Ki Ageng Ganjur Pekalongan, Ketua Umum FKPBA Nasional 2015-2016. **Kemasyarakatan:** pendiri Lembaga Pendidikan Masyarakat (LPM) Tulip. **Prestasi:** Juara 1 lomba debat bahasa Arab antar universitas se-Jawa yang diadakan oleh Unit Pengembangan Bahasa IAIN Pekalongan tahun 2014. Juara 3 Pemuda Pelopor tingkat Kabupaten Pekalongan yang diselenggarakan oleh DINPORAPAR Kab. Pekalongan bidang Pendidikan tahun 2013. **Penghargaan:** Wisudawan Terbaik Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pekalongan tahun 2017. **Riset:** "Tradisi Keagamaan Dan Nasionalisme (Peran Aktivitas Maulid Nabi Muhammad SAW Pimpinan Habib Luthfi bin Yahya dalam Meningkatkan Nasionalisme)" (Penelitian Kolektif LP3M IAIN Pekalongan Tahun 2015), "Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab" (Jurnal Al-Lisan IAIN Gorontalo, Terbit Vol. 4, No. 2, Agustus 2019), "Pengembangan Bī'ah Lughawiyah oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Pekalongan" (Jurnal Ta'lim A-'arabiyyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Terbit Vol. 4, No.1, Juni 2020), تعليم اللغة العربية الاتصالية. معهد دار

محبة اللغة العربية (Jurnal El-Tsaqafah UIN Mataram, Terbit Vol.19, No.2, Desember 2020), *اللغة العربية كمبدأ التربوي الديني* (Jurnal IJAS IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Terbit Vol.2, No. 2, November 2020). Dapat dihubungi melalui email m.fairuzrosyid@gmail.com

Faliqul Isbah, lahir di Pekalongan, 05 Juni 1987, menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2013), dan gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab di Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2016). Penulis merupakan alumni Pondok Pesantren Masyariqul Anwar Babakan Ciwaringin Cirebon (1999-2016), selama menjadi mahasiswa penulis aktif di **organisasi kemahasiswaan**; HMJ PBA IAIN Syekh Nurjati Cirebon, DEMA Fakultas Tarbiyah dan Forum Komunikasi Pendidikan Bahasa Arab Nasional (FK-PBAN). Saat ini penulis berstatus sebagai Dosen Tetap IAIN Pekalongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Selain aktif dalam bidang Pendidikan penulis juga tercatat aktif dalam **bidang sosial**, keagamaan dan pengabdian masyarakat. Diantaranya sebagai Kepala Madrasah Diniyah Al Islah Karangjampo, Tenaga Pendidik Majelis ta'lim Anwarul Ulum Karangjampo, Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor Ranting Karangjampo, Sekretaris Pengurus MI Salafiyah Karangjampo, Sekretaris Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Karangjampo, Koordiantor Bidang Agama Karang Taruna Chakra Abhinaya Karangjampo, Wakil Sekretaris MWC NU Tirto, Sekretaris BADKO TPQ Tirto, Anggota Departemen Ideologi dan Agama PAC GP. Ansor Tirto, dan Wakil Sekretaris PERGUNU Tirto. Beberapa **karya tulis** yang sudah dihasilkan diantaranya : *Amaliyah Hifdz Al-*

Mufradat bi Al-Wasithah Al-Ughniyat li –Al-Tarjamah Kutub Al-Turats (Jurnal Alisnatuna PBA IAIN Pekalongan, 2017), Dawuh Mama' Kiai Makhtum dalam menuntut Ilmu (Buku Antologi Aku Bersama Sang Kiai 2017), *Ta'lim Al-Hifdz Al-Mufradat bi Al-Thariqah Al-Ughniyat li Al-Istiab Al-Mufradat* (Jurnal Imtiyaz PBA IAIN Bengkulu, 2020), Mengurai Hikmah dibalik Wabah (Buku Antologi Kolaborasi Multidisiplin Ilmu dalam menghadapi tantangan di era New Normal, 2020), Langkah Strategis Parlemen Republik Indonesia Dalam Peningkatan Multirateralisme Dunia Global Untuk Mengatasi Pandemi (Lomba Esai Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) DPR-RI, 2020), Juha ; Terjemah, Kosakata dan Strategi Pengajarannya, 2020. Bisa dihubungi melalui faliqul.isbah@iainpekalongan.ac.id

Nur Syahid, lahir di Batang, 27 September 1995, **Pendidikan:** Santri PP.Sunan Kalojogo Kendal, S1di IAIN Pekalongan jurusan Pendidikan Bahasa Arab lulus pada 2017. Masih studi S2 di UIN Walisongo Semarang, Studi Islam. **Pengabdian Masyarakat:** ketua Majelis Ta'lim Al-Karomah Sunan Kalijogo Ujungnegoro, Penyuluh Agama Islam KUA Kandeman, Aktif Dakwah, Pendiri Sarmada Course. **Organisasi:** Ketua HMPS PBA IAIN Pekalongan (2015), Anggota Jam'iyatul Muballighin Jawa Tengah. dapat dihubungi melalui email syahiddd@gmail.com

Amaliatus Sholihah, lahir di Pekalongan tanggal 1 April 1999 merupakan mahasiswi semester 7 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pekalongan. **Pengalaman berorganisasi:** Sekretaris HMJ PBA IAIN Pekalongan periode 2020. Dapat dihubungi melalui email amaliash14@gmail.com

Inayatul Ulya, lahir di Bekasi pada tanggal 2 April 1999 merupakan mahasiswi semester 7 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pekalongan. **Pengalaman berorganisasi:** Bendahara HMJ PBA IAIN Pekalongan periode 2020. Dapat dihubungi melalui email inay99yatul@gmail.com

Buku Rujukan

- El-Ariss, Tarek. "Teaching Humor In Arabic Literature and Film". *Jurnal Arabic Literature for the Classroom*.
- Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krashen, Stephen D. 1981. *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. California: Pergamon Press Inc.
- Maksudin dan Qoim Nurani. 2018. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Sekiziyivu, Samuel dan Christopher B. Mugimu. 2017. "Communicative Language Teaching Strategies for German as a Foreign Language in Uganda." *Journal of Language Teaching and Reserch*.

إسماعيل، بليغ حمدي. ٢٠١١. استراتيجيات تدريس اللغة العربية. عمان: دار المناهج.